

Kode Mapel: 803GF000



MODUL GURU PEMBELAJAR TUNAGRAHITA KELOMPOK KOMPETENSI J

PEDAGOGIK :
Refleksi Pembelajaran

PROFESIONAL :
Penelitian Tindakan Kelas dan Perangkat Lunak Komputer

Penulis

Dr. Achyar, M.Pd; 08122488576; achyar.ade@gmail.com

Penelaah

Dr. Zaenal Alimin, M.Ed.; 081320689559; alimin@upi.edu

Ilustrator

Achmad Wahyu, S.Pd.; 082319796615; achmad_wachyu@yahoo.com

Cetakan Pertama, 2016

Copyright© 2016 Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Taman Kanak-kanak & Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan.



KATA SAMBUTAN

Peran Guru Profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar tatap muka dan Guru Pembelajar daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Guru Pembelajar memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program Guru Pembelajar ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D

NIP. 195908011985032001



KATA PENGANTAR

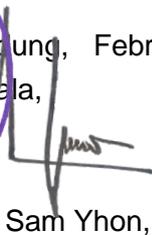
Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dan ditindaklanjuti dengan Program Guru Pembelajar. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB), telah mengembangkan Modul Guru Pembelajar Bidang Pendidikan Luar Biasa yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.

Kedalaman materi dan pemetaan kompetensi dalam modul ini disusun menjadi sepuluh kelompok kompetensi. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional bagi guru Sekolah Luar Biasa. Modul dikembangkan menjadi 5 ketunaan, yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autis. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional. Subtansi modul ini diharapkan dapat memberikan referensi, motivasi, dan inspirasi bagi peserta dalam mengeksplorasi dan mendalami kompetensi pedagogik dan profesional guru Sekolah Luar Biasa.

Kami berharap modul yang disusun ini dapat menjadi bahan rujukan utama dalam pelaksanaan Guru Pembelajar Bidang Pendidikan Luar Biasa. Untuk pengayaan materi, peserta disarankan untuk menggunakan referensi lain yang relevan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan modul ini.



Bandung, Februari 2016
Ketala,


Drs. Sam Yhon, M.M.
NIP. 195812061980031003



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. TUJUAN.....	1
C. PETA KOMPETENSI.....	2
D. RUANG LINGKUP.....	2
E. CARA PENGGUNAN MODUL.....	3
KOMPETENSI PEDAGOGIK: REFLEKSI PEMBELAJARAN	5
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 REFLEKSI PEMBELAJARAN	7
A. TUJUAN.....	7
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	7
C. URAIAN MATERI.....	7
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	16
E. LATIHAN/ KASUS /TUGAS.....	16
F. RANGKUMAN.....	16
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	17
KOMPETENSI PROFESIONAL: PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN	
PERANGKAT LUNAK KOMPUTER.....	19
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	21
A. TUJUAN.....	21
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	21
C. URAIAN MATERI.....	21
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	32
E. LATIHAN/ KASUS /TUGAS.....	32
F. RANGKUMAN.....	33
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	33
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN	
KELAS.....	34
A. TUJUAN.....	34
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	34
C. URAIAN MATERI.....	34
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	77
E. LATIHAN/ KASUS /TUGAS.....	77
F. RANGKUMAN.....	77
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	79
H. KUNCI JAWABAN.....	79

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 PENGENALAN DASAR KOMPUTER.....	81
A. TUJUAN	81
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	81
C. URAIAN MATERI	81
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	86
E. LATIHAN/KASUS/TUGAS	86
F. RANGKUMAN.....	87
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	87
KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 PENGENALAN MICROSOFT WORD	88
A. TUJUAN	88
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	88
C. URAIAN MATERI	88
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	109
E. LATIHAN/KASUS/TUGAS	111
KEGIATAN PEMBELAJARAN 6 PENGENALAN INTERNET	115
A. TUJUAN	115
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	115
C. URAIAN MATERI	115
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	139
E. LATIHAN/ KASUS /TUGAS.....	139
F. RANGKUMAN.....	140
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT.....	140
KUNCI JAWABAN.....	141
EVALUASI.....	146
PENUTUP.....	163
DAFTAR PUSTAKA	164
GLOSARIUM	166

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Siklus PTK.....	14
Gambar 3. 1: Siklus Kegiatan PTK.....	35
Gambar 4. 1: Sistem Komputer dan perangkatnya.....	81
Gambar 4. 2: Keyboard.....	82
Gambar 4. 3: Mouse.....	82
Gambar 4. 4: Touchpad.....	82
Gambar 4. 5: CD & CD-Rom (PC) b. DVD & DVD-Rom (Laptop).....	83
Gambar 4. 6: monitor Tabun & LCD/LED.....	83
Gambar 4. 7: printer dotmatrix & printer Deskjet.....	84
Gambar 4. 8: printer Laserjet (Sumber epson.co.id).....	84
Gambar 4. 9: modem usb & modem external.....	84
Gambar 4. 10: Port USB, VGA, HDMI dan Soundcard.....	85
Gambar 5. 1: Menu dan Ribbon pada Tampilan Awal.....	89
Gambar 5. 2: Tampilan Awal Ms Word 2007.....	90
Gambar 6. 1: Berbagai jenis modem GSM/WCDMA.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Perbandingan PTK dan Penelitian Kelas Non-PTK.....	31
Tabel 3. 1: Tujuan Perbaikan dan Deskripsi Temuan	57
Tabel 3. 2: Tujuan Perbaikan, Deskripsi Temuan, dan Kesimpulan.....	58
Tabel 9. 1 : Daftar istilah web browser.....	124



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di Sekolah Luar Biasa , tentunya harus menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus Tunagrahita, memiliki keterbatasan dalam adaptasi belajar. Hal ini membuat guru menjadi frustrasi memikirkan bagaimana menghadapi anak-anak seperti ini. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan tindakan agar guru yang menangani anak berkebutuhan khusus mudah membelajarkan mereka. Tindakan yang dilakukan guru adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebelum Anda melakukan PTK terlebih dahulu Anda menguasai teori-teori yang berkenaan dengan PTK. Setelah memahami secara utuh tentang PTK, Anda dapat mempraktekan PTK dan berakhir dengan pembuatan laporannya.

Untuk membekali Anda dalam menyusun laporan PTK sebaiknya memiliki kompetensi yang berkaitan dengan pengoperasian komputer dan program-program yang bermanfaat untuk proses pengetikan.

Diklat yang dilaksanakan PPPPTK TK dan PLB salah satunya adalah pemberian bekal pengetahuan dan wawasan tentang PTK dan pengoperasian komputer setelah Anda mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG). Para guru Tunagrahita di sekolah luar biasa perlu dibekali tentang PTK dan pengoperasian komputer. Dengan memahami PTK dan pengoperasian komputer, maka diharapkan guru meningkat kompetensinya.

B. Tujuan

Setelah mempelajari modul pedagogik dan professional ini, peserta mampu;

- 1 Menjelaskan tentang refleksi pembelajaran
- 2 Menjelaskan dan mempraktekan Penelitian Tindakan Kelas
- 3 Mengoperasikan komputer dan mempraktekan program-program Microsoft

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang diharapkan meningkat setelah mempelajari modul pedagogik dan profesional ini adalah:

1. Refleksi Pembelajaran
2. Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas
3. Merencanakan Penelitian Tindakan Kelas
4. Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas
5. Mengoperasikan Komputer
6. Mempraktekan *Microsoft Word*
7. Mengeksplorasi Internet.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang terdapat pada modul pedagogik dan profesional ini meliputi:

1. Makna Refleksi Pembelajaran
2. Perencanaan Perbaikan Pembelajaran
 - a. Pentingnya Perencanaan PTK
 - b. Pengertian Perencanaan PTK
3. Konsep Dasar PTK
 - a. Tujuan dan Manfaat PTK
 - b. Prinsip-prinsip PTK
 - c. Karakteristik PTK
 - d. Perbedaan PTK dan Penelitian Kelas
4. Melaksanakan PTK
 - a. Perumusan Masalah PTK
 - b. Penelitian Fokus Permasalahan
 - c. Menyusun Proposal PTK
 - d. Sistematika Proposal PTK
 - e. Menyusun Instrumen PTK
 - I. Instrumen PTK
 - f. Pengumpulan Data PTK
 - g. Pengolahan Data PTK

- h. Menyimpulkan Hasil PTK
- i. Tindak Lanjut Hasil PTK
- j. Penyusunan Laporan Hasil PTK
 - l. Laporan PTK
- 5. Pengenalan Sistem Komputer dan Perangkatnya dan Microsoft Word
 - a. Mengoperasikan Microsoft Word
 - b. Mengetik Dokumen Sederhana
- 6. Pengenalan Internet
 - a. Menghubungkan Komputer dengan Internet
 - b. Menghubungkan Internet dengan Modem
 - c. Menghubungkan Internet dengan Menggunakan Wi-Fi
 - d. Mengenal *Web Browser*
 - e. Menggunakan Mesin Pencari (*Search Engine*)
 - f. *Electronic Mail*

E. Cara Penggunaan Modul

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan modul pedagogik dan professional ini sebagai bahan pelatihan, beberapa langkah berikut ini perlu menjadi perhatian para peserta pelatihan.

1. Lakukan pengecekan terhadap kelengkapan modul ini, seperti kelengkapan halaman, kejelasan hasil cetakan, serta kondisi modul secara keseluruhan.
2. Bacalah petunjuk penggunaan modul serta bagian Pendahuluan sebelum masuk pada pembahasan materi pokok.
3. Pelajarilah modul ini secara bertahap dimulai dari materi pokok I sampai tuntas, termasuk didalamnya latihan dan evaluasi sebelum melangkah ke materi pokok berikutnya.
4. Buatlah catatan-catatan kecil jika ditemukan hal-hal yang perlu pengkajian lebih lanjut atau disampaikan dalam sesi tatap muka.
5. Lakukanlah berbagai latihan sesuai dengan petunjuk yang disajikan pada masing-masing materi pokok. Demikian pula dengan kegiatan evaluasi dan tindak lanjutnya.

6. Disarankan tidak melihat kunci jawaban terlebih dahulu agar evaluasi yang dilakukan dapat mengukur tingkat penguasaan peserta terhadap materi yang disajikan.
7. Pelajarilah keseluruhan materi modul ini secara intensif. Modul ini dirancang sebagai bahan belajar mandiri persiapan uji kompetensi.

Selamat Mempelajari Isi Modul!

KOMPETENSI PEDAGOGIK: REFLEKSI PEMBELAJARAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 REFLEKSI PEMBELAJARAN

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi kegiatan pembelajaran 1 ini peserta diharapkan dapat menguasai refleksi pembelajaran.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 peserta diklat dapat:

1. Menguraikan makna refleksi pembelajaran
2. Mendeskripsikan perencanaan perbaikan pembelajaran dengan baik

C. Uraian Materi

1. Makna Refleksi Pembelajaran

Apakah yang dimaksud dengan refleksi? Para guru sudah mengetahui makna dari kata refleksi? Untuk menyamakan persepsi tentang refleksi mari kita simak uraian materi tentang refleksi berikut ini.

Refleksi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar pada prinsipnya merupakan kegiatan setelah guru melaksanakan proses belajar mengajar. Para guru melakukan perenungan tentang kegiatan pembelajarannya, apakah ada permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran? Apakah ada yang kurang dan menggajal perasaan dan pikiran?. Sebagai guru yang professional tentu mereka akan menuliskan permasalahan pembelajaran dan dicari solusi yang tepat.

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan sebab akan mengontrol tindakan guru, guru dapat melihat apa yang masih perlu diperbaiki, ditingkatkan atau dipertahankan. Merupakan kegiatan yang perlu dilakukan ketika guru sebagai praktisi lapangan telah selesai melakukan tindakan, ini merupakan suatu bentuk dari evaluasi terhadap diri sendiri. Guru menyampaikan segala kegiatan atau pengalaman yang telah dilakukan untuk didiskusikan dengan

peneliti, guru menyampaikan segala apa yang telah dirasakan dan menyampaikan sejauh mana *progress* atau kemajuan dari tindakan yang dilakukannya (Arikunto,dkk, 2009: 19-20).

Mengemukakan kembali atau melaksanakan lagi apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran merupakan kegiatan refleksi. Guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat diharapkan dapat bekerjasama dengan baik agar dapat terjadi penilaian secara objektif, peneliti merupakan pihak yang sangat berkepentingan karena akan meningkatkan kinerjanya, ini dimaksudkan agar pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan secara alami dan dapat dikelola dengan baik. Dalam hal ini guru sebaiknya menyampaikan segala yang telah dilaksanakan dengan sebenar-benarnya kepada peneliti sehingga tindakan yang akan diambil selanjutnya dapat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang ada (Arikunto,dkk, 2009: 19-20).

Refleksi adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk mengetahui serta memahami apa yang terjadi sebelumnya, belum terjadi, dihasilkan apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari suatu upaya atau tindakan yang telah dilakukan (Tahir, 2011: 93). Setelah guru melakukan refleksi, guru menuliskan semua permasalahan pembelajaran yang ada dan ditindaklanjuti dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Apabila guru yang menjadi pelaksana PTK sudah mengetahui apa tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Setelah guru menetapkan tindakan yang dipilihnya, kemudian guru melakukan PTK dan hasilnya dilakukan refleksi. Setelah melihat hasil PTK dan bila masih ada masalah maka guru melakukan tindakan berikutnya dan harus memikirkan apa penyebabnya. Contoh refleksi, dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan cara pembelajaran secara berkelompok yaitu diskusi antar kelompok, hanya siswa yang dikategorikan tingkat kemampuannya tinggi yang aktif dan berpartisipasi pada saat dilakukan diskusi sementara siswa yang lain tidak memperhatikan dan tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Hasil observasi terhadap proses pembahasan hasil asesmen diperoleh data bahwa siswa kurang aktif berinteraksi terhadap materi pelajaran, dengan temannya dan terhadap guru. Hasil analisis kompetensinya masih

rendah belum mencapai tujuan minimal. Respon siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran secara optimal dalam waktu singkat, tidak tertarik untuk belajar secara berkelompok karena mereka mengantuk dan tidak mendapat kesempatan untuk berpikir. Dari semua data tersebut, maka guru melakukan refleksi. Seperti diskusi kelompok diubah menjadi diskusi perorangan, dengan lebih banyak memberikan atau menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dalam diskusi dan memberikan tugas sebelumnya kepada siswa yang mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan dalam diskusi, kemudian siswa diberi kesempatan secara bergiliran untuk mengerjakan tugas sekaligus dinilai secara kualitatif dan kuantitatif, hasil asesmen didiskusikan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran berikutnya, kegiatan pembelajaran dirumuskan secara realistis yang mudah diukur. (Tahir, 2011: 93-95)

Refleksi berarti kegiatan yang dilakukan untuk mengingat kembali suatu tindakan yang telah dilakukan dalam observasi. Refleksi mengkaji ulang apa yang telah terjadi atau mempertimbangkan proses, permasalahan, isu, dan kekurangan yang ada atau yang belum tuntas dari strategi penelitian yang telah dilakukan. Refleksi menjadi dasar untuk mengetahui kembali rencana tindakan dengan memperhatikan variasi perspektif yang mempunyai aspek evaluatif bagi peneliti untuk mempertimbangkan atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali. Langkah selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan dan observasi merupakan refleksi hasil pengamatan, melalui refleksi maka dapat diketahui atau dipahami kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam penelitian tindakan. (Uno, dkk, 2012: 69)

Kegiatan mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisis kembali suatu tindakan yang telah dilakukan dalam observasi merupakan refleksi yang dalam penelitian tindakan kelas akan memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. (Asrori, 2009: 54). Dalam melakukan kegiatan refleksi guru selain berperan sebagai peneliti itu sendiri juga harus bekerjasama dengan guru yang sama mata pelajaran namun berbeda kelas atau peneliti dari perguruan tinggi agar refleksi

dapat dilakukan sampai pada tahap pemaknaan tindakan dan situasi dalam pembelajaran yang ada sehingga dapat memberikan dasar untuk memperbaiki rencana tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. (Asrori, 2009: 54)

Selama proses pembelajaran berlangsung dalam melaksanakan tindakannya guru dituntut sebagai peneliti tindakan kelas untuk mempertimbangkan kembali pengalamannya merupakan fungsi evaluatif dari refleksi. Dalam melakukan tindakan tentang kendala yang dihadapi yang memungkinkan dilakukannya peninjauan dan pengembangan gambaran yang lebih hidup tentang situasi dan kondisi nyata pembelajarannya yaitu refleksi yang bersifat deskriptif (Asrori, 2009: 55).

Pembahasan lebih jauh dimaksud refleksi adalah evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilakukan. Refleksi dalam PTK dilakukan pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, ketika tindakan sedang dilakukan dan setelah tindakan dilakukan. Ruang lingkup kegiatan refleksi sendiri bukan berada pada diri guru sendiri namun mencakup keseluruhan konteks pembelajaran yang dilakukan, termasuk siswa dan lingkungannya. Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data yang telah terkumpul dalam kegiatan observasi harus secepatnya dianalisa dan diinterpretasi sehingga dapat segera diketahui tindakan tersebut terhadap pencapaian tujuan. Interpretasi hasil observasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan. Untuk lebih memperjelas penjelasan refleksi berikut ini contoh yang dikutip dari karya Noeng Muhadjir (1996).

Seorang guru SMP merasakan bahwa interaksi yang terjadi di dalam kelas lebih didominasi guru. Dia ingin mengubah kondisi ini dengan cara mencermati rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan menambah alat peraga dan dialog. Dari hasil pengkajian terhadap tindakan yang telah dilakukan, ternyata partisipasi yang lemah belum nampak. Guru merancang lagi kegiatan pembelajaran berikutnya dengan memasukan kegiatan memberikan motivasi dan pujian kepada siswa

yang lemah. Hasilnya cukup mengembirakan. Anak yang lemah menjadi semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Dari kegiatan observasi diketahui bahwa pemberian motivasi dan pujian kepada siswa yang lemah menimbulkan masalah baru. Anak yang cerdas menjadi bosan karena guru banyak meladeni siswa yang lemah sehingga pelajaran berjalan dengan sangat lambat. Hal ini mendorong guru untuk melakukan refleksi untuk menganalisis dan mengevaluasi tindakan yang telah diambil. Akhirnya ia sampai kepada kesimpulan bahwa proses pembelajaran berikutnya harus diupayakan untuk melibatkan siswa yang cerdas. Tindakan yang ditempuh adalah meminta siswa yang cerdas membantu siswa yang lemah melalui kegiatan kerja kelompok. Dalam proses pembelajaran ada anak yang cerdas cukup antusias membantu teman-temannya yang lemah, tetapi ada pula anak yang cerdas lainnya tidak nampak antusias. Ternyata terdapat lagi permasalahan. Anak cerdas yang antusias ternyata ada yang sabar, ada yang otoriter dan ada lagi yang bersifat egois. Ia mengerjakan kelompoknya seorang diri tanpa mengikutsertakan temannya yang lain. Sementara itu, satu anak cerdas yang tidak antusias terlihat malas dan tidak mau membantu teman-temannya.

Setelah guru melakukan refleksi, kemudian guru melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran.

2. Perencanaan Perbaikan Pembelajaran

Pentingnya Perencanaan PTK

Guru merupakan komponen yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di tangan guru yang profesional kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan. Menurut Lawrence Stenhouse (dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2011:226), guru profesional adalah guru yang memiliki kemandirian dalam melaksanakan profesinya. Artinya, guru yang profesional akan secara mandiri aktif dan produktif melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Dalam kegiatan refleksi tersebut, guru mengingat kembali langkah-langkah pembelajaran, keberhasilan-keberhasilan pembelajaran, dan

masalah-masalah apa sajakah yang timbul dalam pembelajaran sehingga berakibat pada rendahnya prestasi siswa atau kurang menariknya pembelajaran bagi siswa.

Misalnya, seorang guru SLB untuk anak tunagrahita setelah melaksanakan pembelajaran Bina Diri melakukan refleksi diri dengan cara mencatat tahap-tahap proses pembelajaran Bina Diri yang sudah dilakukan, sehingga dapat mendeteksi keberhasilan-keberhasilan pembelajaran. Contoh keberhasilan pembelajaran Bina Diri: terdapatnya beberapa anak tunagrahita yang sudah mampu mengancingkan baju secara mandiri. Contoh lainnya, seorang guru SLB untuk anak tunagrahita juga bisa mendeteksi hambatan-hambatan yang dirasakan dalam pembelajaran Bina Diri. Contoh hambatan pembelajaran Bina Diri misalnya: terdapatnya sejumlah anak yang belum mampu memakai baju sendiri dan harus selalu dibantu orang lain karena siswa tersebut sangat sulit untuk konsentrasi berlatih memakai baju.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya, dalam PTK dilakukan penelitian secara kolaborasi dan partisipasi dengan teman sejawat atau kolega yang berminat sama dalam hal permasalahan penelitian (Syamsuddin dan Vismaia, 2011:228-229).

PTK merupakan penelitian tindakan. Menurut Sukardi (2012:211-212) penelitian tindakan mempunyai beberapa karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya. Di bawah ini beberapa karakteristik penelitian tindakan.:

- a. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari;
- b. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti;
- c. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif; dan

d. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflective thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum penelitian. *Reflective thinking* ini penting untuk melakukan retrospeksi (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

PTK bagi guru SLB cukup potensial untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya. PTK juga cukup strategis untuk meningkatkan kinerja guru SLB. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi guru. Menurut Priyono (dalam Syamsuddin dan Vismaia: 2011, 227) kendala-kendala tersebut adalah:

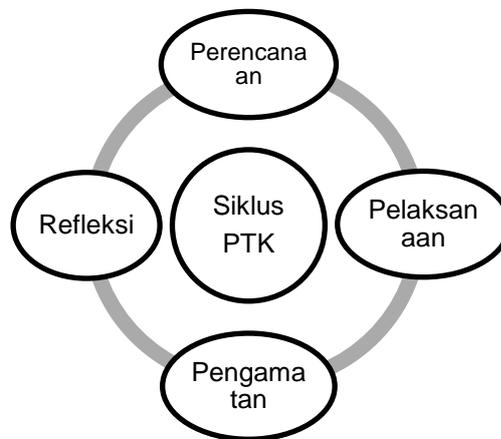
- a. Masih lemahnya pemahaman guru tentang konsep PTK
- b. PTK belum diyakini sebagai strategi pengembangan profesi guru; dan
- c. *Reflective thinking* belum membudaya di kalangan guru.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat di atas implikasinya terhadap guru SLB adalah: a) perlu adanya bimbingan yang terus menerus terhadap guru-guru SLB untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep PTK, b) memotivasi guru-guru SLB akan perlunya Pengembangan Keprofesianberkelanjutan (PKB) yang mencakup: Pengembangan Diri, Karya Inovatif, dan Publikasi Ilmiah sehingga mereka bisa produktif membuat PTK untuk kenaikan pangkat dan jabatan, dan c) memberi kesadaran akan perlunya budaya *reflective thinking* setelah pembelajaran berlangsung.

PTK merupakan penelitian tindakan. Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor, dsb), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan, dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan. Menurut Sukardi (2012:212-213) penelitian tindakan secara garis besar, peneliti pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting yaitu: *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe*(pengamatan), dan *reflect* atau disingkat PAOR yang dilakukan

secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya.

Selanjutnya menurut Sukmadinata (2013:140) penelitian tindakan menggabungkan kegiatan penelitian atau pengumpulan data dengan penggunaan hasil penelitian atau pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan secara timbal balik membentuk spiral: rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya siklus PTK tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. 1: Siklus PTK

Sekaitan dengan definisi di atas, PTK untuk guru SLB merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh guru SLB dalam mengumpulkan data tentang: a) pelaksanaan pembelajaran, b) keberhasilan pembelajaran, dan c) hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, untuk kemudian dijadikan data untuk menyusun rencana tindakan perbaikan demi penyempurnaan pembelajaran.

Jadi PTK untuk guru SLB merupakan kegiatan yang dilakukan secara timbal balik membentuk spiral, mulai dari merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan merefleksi.

Selanjutnya Sukmadinata (2014: 142) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penemuan keputusan, dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi dalam penelitian

kolektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.

Betapa pentingnya perencanaan dalam PTK. Suatu penelitian ilmiah selalu dimulai dengan perencanaan yang seksama. Perencanaan ini dalam bidang ilmiah manapun mengikuti logika yang sama, karena pada pokoknya suatu perencanaan merupakan serentetan petunjuk-petunjuk yang disusun secara logis dan sistematis. Suatu perencanaan yang baik membutuhkan pemikiran yang seksama, sehingga seringkali memakan waktu yang jauh lebih lama yang berbeda dengan perkiraan semula. Namun sebenarnya, waktu dan pemikiran yang digunakan dalam perencanaan itu tidaklah sia-sia, karena diterima tidaknya suatu usulan penelitian atau berhasil tidaknya penelitian, sebagian besar ditentukan oleh perencanaan.

Sebaliknya, meskipun suatu perencanaan sudah dibuat dengan rapi, hal ini tak berarti bahwa tak mungkin diadakan perubahan-perubahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan waktu penelitian itu berlangsung. Dengan kata lain, suatu perencanaan kadangkala mempunyai sifat sementara, perubahan dan penyesuaian selalu mungkin terjadi. Jadi, perencanaan itu sangat penting dan bersifat fleksibel.

Namun demikian, dalam pelaksanaan PTK mungkin saja peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahapan pelaksanaan tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi. Pada umumnya PTK mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian (<https://suhadinet.wordpress.com>. Diakses tanggal 10 Februari 2015). Pada PTK yang memulai kegiatannya dari refleksi, selanjutnya guru membuat rencana kegiatan-kegiatan berdasarkan hasil refleksi tersebut. Setelah dibuatkan rencana baru melaksanakan tindakan-tindakan dan dilanjutkan dengan pengamatan. Selanjutnya siklus itu terulang kembali sampai permasalahan pembelajaran dapat terpecahkan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian kegiatan pembelajaran satu, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Baca kembali uraian materi yang ada di kegiatan pembelajaran satu, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
2. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di kegiatan pembelajaran satu ini.
3. Lakukan diskusi dan pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Pada saat Anda mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran tentu Anda berpikir bagaimana cara mengatasinya. Coba Anda renungkan masalah yang Anda hadapi dan kemudian tuliskan masalah itu dengan cara:

1. Kemukakanlah masalah-masalah atau kendala-kendala yang anda hadapi ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran!

.....
.....

2. Pilihlah salah satu masalah yang menurut anda mendesak!

.....
.....

3. Berikan alasan mengapa masalah tersebut penting untuk segera dicarikan pemecahannya!

.....
.....

F. Rangkuman

Refleksi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar pada prinsipnya merupakan kegiatan setelah guru melaksanakan proses belajar mengajar. Setelah melakukan refleksi hendaknya guru melakukan perencanaan. Perencanaan penelitian tindakan kelas (PTK)

adalah proses, cara, atau perbuatan merencanakan (merancang) PTK yang dilakukan para guru pada saat awal penelitian. Perencanaan merupakan landasan bagi langkah-langkah berikutnya yaitu pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Bila Anda dapat menjabarkan dan menguraikan tugas di atas dengan baik, maka Anda melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya. Tetapi bila Anda masih ragu dalam menyelesaikan tugas itu, coba Anda telaah lagi uraian materi yang menyangkut permasalahan yang diberikan pada latihan/tugas di atas.

KOMPETENSI PROFESIONAL: PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN PERANGKAT LUNAK KOMPUTER

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi kegiatan pembelajaran 2 ini peserta diharapkan dapat memahami konsep dasar penelitian tindakan kelas.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 peserta dapat:

1. Menjelaskan pengertian penelitian tindakan kelas
2. Mendeskripsikan tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas

C. Uraian Materi

1. Konsep Dasar PTK

Apakah Anda telah mengetahui tentang PTK? Sampai sejauh mana Anda memahami PTK? Untuk mengetahui lebih jauh tentang PTK coba Anda simak uraian berikut ini. Pada tahap awal berdasarkan perkembangannya penelitian tindakan (*action research*) memiliki tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis (Kemmis dan Taggart, 1988). Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.

Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang

dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserach* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Suharsimi (2002) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.

Tindakan; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Pendapat lain menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi dan orang awam (Burn, dalam Madya, 2009: 9).

Kemmis & Taggart (1982) yang dikutip Madya (2009:10) memberikan tekanan pada istilah tindakan dan penelitian. Pengaitan istilah tindakan dan penelitian menonjolkan ciri inti metode penelitian tindakan yakni mencobakan gagasan-gagasan baru dalam praktik sebagai alat untuk peningkatan dan menambah pengetahuan mengenai kurikulum, pengajaran, dan pembelajaran (*learning*). Hasilnya adalah peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan di sekolah serta artikulasi dan pembenaran yang lebih baik terhadap alasan mengapa semuanya berjalan. Penelitian tindakan menyediakan cara kerja yang mengaitkan teori dan praktik menjadi kesatuan utuh antara gagasan dan tindakan.

Setelah mencermati batasan-batasan dari penelitian tindakan di atas pemahaman apa yang dapat Anda peroleh dari penelitian tindakan? Sehubungan dengan konteks modul ini membahas tentang konsep dasar PTK, pemahaman pertama yang kita peroleh adalah bahwa penelitian tindakan itu memiliki lingkup yang cukup luas. Penelitian tindakan tidak hanya dibatasi pada PTK, tetapi mencakup seting penelitian di luar konteks pendidikan juga. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari batasan penelitian tindakan yaitu: 1) penelitian tindakan berkenaan langsung dengan praktik dalam situasi alami; 2) yang menjadi penelitinya adalah pelaku praktik tersebut; 3) fokus dan lingkup penelitiannya terbatas; dan 4) tujuannya secara umum untuk melakukan perubahan dalam rangka memperbaiki kualitas praktik atau meningkatkannya secara berkelanjutan.

Hal ini berarti bahwa komponen yang terdapat dalam sebuah kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah sebagai berikut.

- a. Siswa, dapat dicermati obyeknya ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran. Contoh permasalahan tentang siswa yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain perilaku disiplin siswa, motivasi atau semangat belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan lain-lain.
- b. Guru, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar atau membimbing siswa. Contoh permasalahan tentang guru yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain penggunaan metode atau strategi

pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran, dan sebagainya.

- c. Materi pelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau menyajikan materi pelajaran yang ditugaskan pada siswa. Contoh permasalahan tentang materi yang dapat menjadi sasaran PTK misalnya urutan dalam penyajian materi, pengorganisasian materi, integrasi materi, dan lain sebagainya.
- d. Peralatan atau sarana pendidikan, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar dengan menggunakan peralatan atau sarana pendidikan tertentu. Contoh permasalahan tentang peralatan atau sarana pendidikan yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain pemanfaatan laboratorium, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar.
- e. Hasil pembelajaran yang ditinjau dari tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik), merupakan produk yang harus ditingkatkan melalui PTK. Hasil pembelajaran akan terkait dengan tindakan yang dilakukan serta unsur lain dalam proses pembelajaran seperti metode, media, guru, atau perilaku belajar siswa itu sendiri.
- f. Lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang lingkungan siswa di rumah. Dalam PTK, bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan adalah mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih kondusif misalnya melalui penataan ruang kelas, penataan lingkungan sekolah, dan tindakan lainnya.
- g. Pengelolaan, merupakan kegiatan dapat diatur/direkayasa dengan bentuk tindakan. Contoh permasalahan tentang pengelolaan yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain pengelompokan siswa, pengaturan jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, penataan ruang kelas, dan lain sebagainya.

Karena makna “kelas” dalam PTK adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar serta guru yang sedang memfasilitasi kegiatan belajar, maka permasalahan PTK cukup luas. Permasalahan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Masalah belajar siswa di sekolah, seperti misalnya permasalahan pembelajaran di kelas, kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran, miskonsepsi, misstrategi, dan lain sebagainya.
- b. Pengembangan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program dan hasil pembelajaran.
- c. Pengelolaan dan pengendalian, misalnya pengenalan teknik modifikasi perilaku, teknik memotivasi, dan teknik pengembangan potensi diri.
- d. Desain dan strategi pembelajaran di kelas, misalnya masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi penggunaan metode pembelajaran (misalnya penggantian metode mengajar tradisional dengan metode mengajar baru), interaksi di dalam kelas (misalnya penggunaan strategi pengajaran yang didasarkan pada pendekatan tertentu).
- e. Penanaman dan pengembangan sikap serta nilai-nilai, misalnya pengembangan pola berpikir ilmiah dalam diri siswa.
- f. Alat bantu, media dan sumber belajar, misalnya penggunaan media perpustakaan, dan sumber belajar di dalam/luar kelas.
- g. Sistem assesment atau evaluasi proses dan hasil pembelajaran, seperti misalnya masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi, atau penggunaan alat, metode evaluasi tertentu
- h. Masalah kurikulum, misalnya implementasi KBK, urutan penyajian materi pokok, interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, atau interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan cakupan permasalahannya, seorang guru akan dapat menemukan penyelesaian masalah yang terjadi di kelasnya melalui PTK. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan. Selain itu, PTK dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tugas utama guru yaitu mengajar di dalam kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswa. Dengan demikian, PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu

mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti.

2. Tujuan dan Manfaat PTK

Dalam membahas tujuan PTK, kita dapat memandangnya sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Sedangkan secara khusus PTK bertujuan untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran;
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas;
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan; dan
- d. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

PTK sebagai aktivitas penelitian yang dilakukan oleh praktisi guru dalam rangka memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas pengajarannya tentunya memiliki sejumlah manfaat, baik bagi diri peneliti maupun pihak lain, terutama dalam konteks pendidikan. Secara umum, PTK melahirkan manfaat akademik dan manfaat praktis.

a. Manfaat Akademik

PTK memberikan manfaat kepada guru untuk dapat mengatasi masalah pembelajaran melalui langkah-langkah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. PTK membantu guru untuk menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka dalam rangka memperbaiki pembelajaran dalam jangka

pendek. Melalui aktivitas PTK, para guru diharapkan turut serta bertanggungjawab meningkatkan kualitas kinerjanya dalam proses belajar mengajar. PTK memiliki keunikan alamiah, karena pada saat melakukan PTK, guru tetap dalam kondisi melaksanakan pembelajaran, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelaksanaan PTK memiliki kadar relevansi yang tinggi dengan kebutuhan di kelas yang diampunya.

b. Manfaat Praktis

Bagi Anda yang terbiasa atau minimal sudah pernah melakukan PTK, tentunya dapat merasakan sejumlah manfaat dari proses dan hasil pelaksanaan PTK. Apa saja manfaat praktis dari pelaksanaan PTK? Manfaat dari PTK tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran di kelas. Melalui pelaksanaan PTK, diharapkan kualitas pendidik akan meningkat yang berdampak langsung terhadap meningkatnya kualitas pendidikan, baik pada tingkat satuan pendidikan, maupun dalam skala makro.

3. Prinsip-prinsip PTK

Penelitian tindakan kelas memiliki sejumlah prinsip, apakah prinsip-prinsip yang harus Anda pahami dalam pelaksanaan PTK? Menurut kajian atas pandangan Hopkins (1993:57-61) terdapat enam prinsip dari PTK, seperti tertulis di bawah ini.

a. Pelaksanaan PTK Tidak Mengganggu Tugas Guru Mengajar

PTK merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau mengatasi permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penulis berpandangan bahwa pada saat guru melaksanakan PTK, proses pelaksanaannya sudah dengan sendirinya merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan kegiatan pembelajaran di kelas yang diampu.

b. Metode Pengumpulan Data yang Digunakan Tidak Menuntut Waktu Berlebih

PTK sangat mengandalkan pengambilan data melalui observasi, walaupun bukan satu-satunya metoda yang dipakai. Observasi

dilakukan terhadap pembelajaran yang berlangsung sesuai jadwal mengajar guru. Dengan demikian, pengambilan data PTK tidak mengganggu pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

c. Metodologi yang Digunakan Cukup Reliabel

Walaupun PTK tidak seketat penelitian formal, tetapi perlu diupayakan agar metodologi yang digunakan cukup reliabel. Dengan demikian guru dapat merumuskan hipotesis tindakan secara lebih cermat dengan dukungan teori-teori yang teruji secara empiris berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

d. Kepentingannya Harus Urgen

Masalah yang diangkat dalam PTK harus berangkat dari permasalahan yang paling merisaukan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Pendorong utama PTK adalah komitmen profesional guru terhadap upaya pemberian layanan kualitas pembelajaran terbaik kepada customer utamanya yaitu peserta didik.

e. *Classroom Exeeding Perspective*

Meskipun kelas merupakan seting utama dari PTK, tetapi upayakan agar cakupan tanggungjawab seorang guru tidak hanya dibatasi pada kelas yang diampunya. PTK sejauh mungkin harus memiliki dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran/pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan.

4. Bagaimanakah Karakteristik PTK?

Berdasarkan pengertian di atas kita dapat menemukan karakteristik PTK, yang membedakannya dengan jenis penelitian lain. Ciri-ciri PTK adalah:

- a. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan perkataan lain, guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini, dan perbaikan tersebut diprakarsai dari dalam diri guru sendiri (*an inquiry of practice from within*), bukan oleh orang dari luar. Tegasnya,

kepedulian guru terhadap kualitas pembelajaran yang dikelolanya merupakan awal dari munculnya masalah yang perlu dicari jawabannya. Hal ini berbeda dengan penelitian biasa, yang secara umum adanya masalah ditengarai (ditandai) oleh peneliti yang biasanya berasal dari luar lingkungan yang mempunyai masalah tersebut. Sebagai contoh guru merasa risau karena hasil latihan menunjukkan 40% dari jumlah siswa yang menguasai penggunaan rumus matematika yang sudah dijelaskan berkali-kali, sehingga guru ingin meneliti apa sebabnya dan kemudian bagaimana cara memperbaikinya. Atau seorang guru mungkin menghadapi berbagai masalah dalam pembelajaran seperti pertanyaan guru yang tidak pernah terjawab oleh siswa, pekerjaan rumah yang tidak pernah diselesaikan oleh siswa, atau sekelompok siswa yang selalu berusaha menentang perintah guru. Semua masalah ini merupakan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, yang mendorong guru untuk melakukan penelitian di kelasnya. Memang ada kalanya guru perlu dibantu oleh orang luar untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya, namun masalah tersebut memang benar-benar merupakan masalah yang dihadapi guru.

- b. *Self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden, maka PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Ini berarti, guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya di dalam kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi siswa, dan kemudian yang terpenting guru mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu. Seperti dikatakan oleh Schmuck (1997), kita seperti melihat ke dalam cermin tentang berbagai tindakan yang sudah kita lakukan, dan barangkali harapan kita terhadap tindakan tersebut. Dari hasil renungan tersebut, guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya, dan kemudian mencoba memperbaiki kelemahan dan mengulangi bahkan menyempurnakan tindakan yang dianggap sudah baik.

Dengan demikian, data dikumpulkan dari praktik sendiri, bukan dari sumber data yang lain. Pengumpul data adalah guru yang terlibat dalam kegiatan praktik, sehingga dalam hal ini guru yang terlibat dalam kegiatan praktik, sehingga dalam hal ini guru mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti. Metodologi yang digunakan agak longgar, namun data dikumpulkan secara sistematis, sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dan rencana yang dibuat. Sebagai contoh, guru yang menghadapi masalah dengan tingkat penguasaan siswa yang rendah dalam menerapkan rumus matematika mencoba melakukan refleksi terhadap apa yang dikerjakannya.

2.1.1 Apakah Ada Perbedaan antara PTK dan Penelitian Kelas?

Apakah ada perbedaan antara Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penelitian kelas (*classroom research*)? Cobalah Anda renungkan apa perbedaannya. Yang jelas, PTK termasuk salah satu jenis penelitian kelas karena memang penelitian tersebut dilakukan di dalam kelas. Namun penelitian kelas yang dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan di dalam kelas, mencakup tidak hanya PTK, tetapi juga berbagai jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian kelas yang terkenal adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara Flanders, yang mengamati **proporsi berbicara antara guru dan siswa**. Hasil-hasilnya mungkin sudah pernah Anda baca, yang masih menemukan bahwa guru selalu mendominasi pembicaraan di kelas. Jelas dalam penelitian kelas seperti ini, kelas dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian dilakukan oleh orang luar yang mengumpulkan data dengan cara mengamati guru mengajar. Contoh penelitian kelas yang lain misalnya penelitian mengenai keefektifan salah satu metode mengajar. Dalam hal ini, guru diminta menggunakan metode mengajar tertentu dengan cara mengikuti desain atau rancangan yang telah ditetapkan. Peneliti akan mengumpulkan data dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, dan barangkali juga memberikan angket. Guru berperan sebagai subjek penelitian,

sedangkan penelitiannya sendiri mungkin berasal dari lembaga lain, misalnya Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) atau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Perilaku guru yang dipersyaratkan oleh peneliti harus dipertahankan oleh guru selama penelitian ini berlangsung. Hasil penelitian ini mungkin juga akan disampaikan kepada sekolah, tetapi tindak lanjutnya barangkali masih menjadi tanda tanya. Demikian pula dampak yang ditimbulkan pada guru yang menjadi subjek penelitian tidak dapat diketahui, apakah setelah penelitian selesai guru masih menggunakan perilaku yang ditunjukkan selama penelitian atau dilupakan saja setelah penelitian selesai. Pengalaman menunjukkan bahwa seringkali guru kembali kepada perilaku yang biasa ditunjukkannya sebelum dijadikan subjek penelitian. Salah satu penyebab dari kondisi ini adalah tidak akrabnya guru dengan masalah penelitian yang dirumuskan oleh para peneliti sehingga guru merasa tugasnya telah selesai jika perilaku yang diminta oleh peneliti telah tuntas didemonstrasikan. Rasa memiliki masalah penelitian mungkin belum kental pada diri guru karena terasa ada jarak antara peneliti dan guru.

Dengan menyimak uraian di atas, apakah ada perbedaan antara PTK dengan penelitian kelas?

Tabel 2. 1: Perbandingan PTK dan Penelitian Kelas Non-PTK

No.	Aspek	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian Kelas Non-PTK
1.	Peneliti	Guru	Orang luar
2.	Rencana Penelitian	Oleh guru (mungkin dibantu orang luar)	Oleh peneliti
3.	Munculnya masalah	Dirasakan oleh guru (mungkin dengan dorongan orang luar)	Dirasakan oleh orang luar
4.	Ciri utama	Ada tindakan untuk perbaikan yang berulang	Belum tentu ada Tindakan perbaikan
5.	Peran guru	Sebagai guru dan peneliti	Sebagai guru (objek Penelitian)

6.	Tempat penelitian	Kelas	Kelas
7.	Proses pengumpulan data	Oleh guru sendiri atau bantuan orang lain	Menjadi milik peneliti
8.	Hasil penelitian	Langsung dimanfaatkan oleh guru, dan dirasakan oleh kelas	belum tentu dimanfaatkan oleh guru

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian kegiatan pembelajarandua, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapatdigunakan, sebagai berikut:

1. Baca kembali uraian materi yang ada di kegiatan pembelajarandua, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
2. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di kegiatan pembelajarandua ini.
3. Lakukan diskusi dan pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Diskusikan dengan temannya mengapa PTK penting bagi guru SLB?
.....
.....
2. Diskusikan dalam kelompok pengertian PTK menurut beberapa pendapat ahli!
.....
.....
3. Coba Anda uraikan perbedaan penelitian tindakan dengan penelitian lainnya.

NO	PENELITIAN TINDAKAN	PENELITIAN LAINNYA

F. Rangkuman

Konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan pendapat para ahli terdiri dari tiga kata yang saling berhubungan, yaitu “penelitian”, “tindakan”, dan “kelas”. *Pertama*, penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. *Kedua*, tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. *Ketiga*, kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang PTK, perlu dikaji PTK dari sisi tujuannya, manfaatnya, dan prinsip-prinsipnya. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK memiliki manfaat bagi pengembangan profesi dan karir guru. PTK merupakan salah satu komponen dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dari unsur publikasi ilmiah.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah Anda mengerjakan tugas di atas dengan baik dan dicocokkan dengan rambu-rambu kunci jawaban dan ternyata benar, silahkan Anda melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya. Tetapi bila Anda masih ragu dalam menyelesaikan tugas itu, coba Anda telaah lagi uraian materi yang menyangkut permasalahan yang diberikan pada latihan/tugas di atas.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi kegiatan pembelajaran 3 ini peserta diharapkan dapat memahami kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 3 peserta diklat dapat:

1. Menyusun rumusan masalah penelitian tindakan kelas
2. Menjabarkan teknik penyusunan proposal penelitian tindakan kelas
3. Membuat instrumen penelitian tindakan kelas
4. Menjelaskan pengumpulan data penelitian tindakan kelas
5. Mengelaborasi pengolahan data penelitian tindakan kelas
6. Menguraikan bagaimana menyimpulkan hasil penelitian tindakan kelas
7. Mendeskripsikan bagaimana penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas

C. Uraian Materi

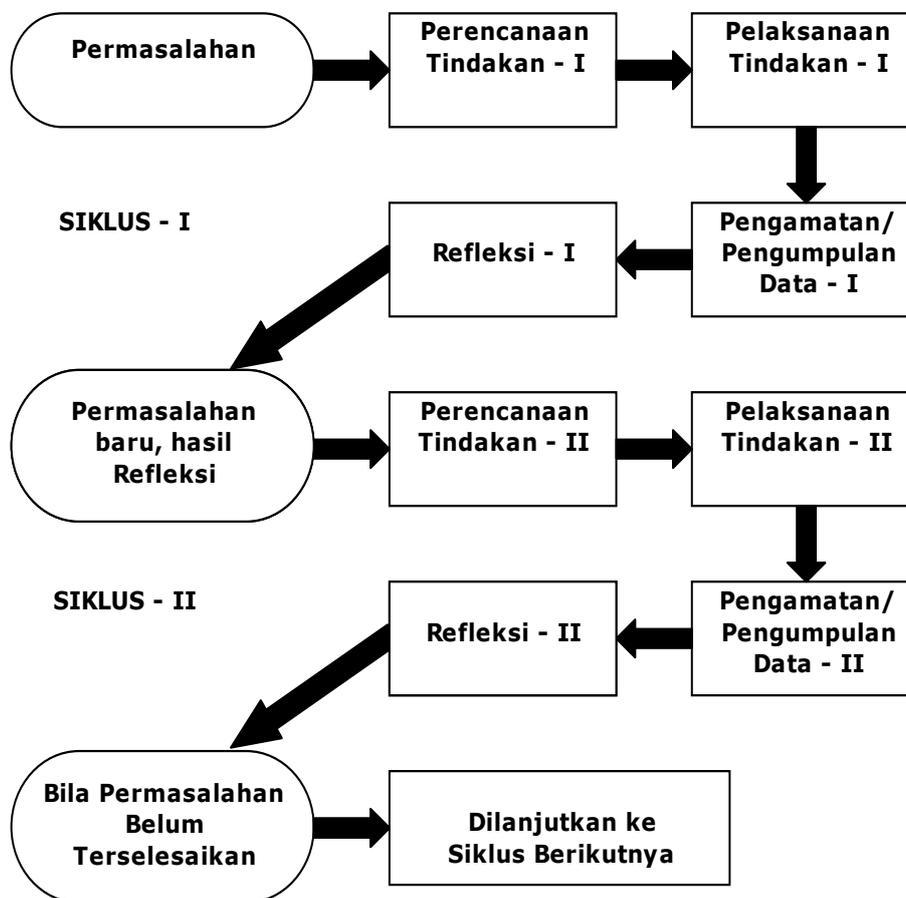
1. Perumusan Masalah PTK

Pada kegiatan persiapan guru harus memilih masalah yang menjadi fokus penelitiannya. Setelah mendapatkan masalah guru menentukan dan merumuskan masalah yang menjadi kajian penelitiannya. Sebagaimana uraian materi berikut ini akan dijelaskan tentang prosedur PTK yang didalamnya terdapat bagaimana merumuskan masalah penelitian.

Prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut.

1. Penetapan fokus permasalahan
2. Perencanaan tindakan
3. Pelaksanaan tindakan
4. Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
5. Refleksi (analisis, dan interpretasi)
6. Perencanaan tindak lanjut.

Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 1: Siklus Kegiatan PTK

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus

kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

a. Penetapan Fokus Permasalahan

Sebelum suatu masalah ditetapkan/dirumuskan, perlu ditumbuhkan sikap dan keberanian untuk mempertanyakan, misalnya tentang kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai selama ini. Sikap tersebut diperlukan untuk menumbuhkan keinginan peneliti memperbaiki kualitas pembelajaran. Tahapan ini disebut dengan tahapan merasakan adanya masalah. Jika dirasakan ada hal-hal yang perlu diperbaiki dapat diajukan pertanyaan seperti di bawah ini.

- 1) Apakah kompetensi awal siswa yang mengikuti pelajaran cukup memadai?
- 2) Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?
- 3) Apakah sarana pembelajaran cukup memadai?
- 4) Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?
- 5) Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan strategi inovatif tertentu?

Cara melakukan identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

- 1) Menuliskan semua hal (permasalahan) yang perlu diperhatikan karena akan mempunyai dampak yang tidak diharapkan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 2) Memilah dan mengklasifikasikan permasalahan menurut jenis/bidanganya, jumlah siswa yang mengalaminya, serta tingkat frekuensi timbulnya masalah tersebut.
- 3) Mengurutkan dari yang ringan, jarang terjadi, banyaknya siswa yang mengalami untuk setiap permasalahan yang teridentifikasi.
- 4) Dari setiap urutan diambil beberapa masalah yang dianggap paling penting untuk dipecahkan sehingga layak diangkat menjadi masalah

PTK. Kemudian dikaji kelayakannya dan manfaatnya untuk kepentingan praktis, metodologis maupun teoretis.

Setelah memperoleh sederet permasalahan melalui identifikasi, dilanjutkan dengan analisis untuk menentukan kepentingan. Analisis terhadap masalah juga dimaksud untuk mengetahui proses tindak lanjut perbaikan atau pemecahan yang dibutuhkan. Sebagai acuan dapat diajukan antara lain pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana konteks, situasi atau iklim di mana masalah terjadi?
- 2) Apa kondisi-kondisi prasyarat untuk terjadinya masalah?
- 3) Bagaimana keterlibatan masing-masing komponen dalam terjadinya masalah?
- 4) Bagaimana kemungkinan alternatif pemecahan yang dapat diajukan?
- 5) Bagaimana ketepatan waktu, dan lama atau durasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah?

Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan. Pada tahap selanjutnya, masalah-masalah yang telah diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional. Perumusan masalah yang jelas memungkinkan peluang untuk pemilihan tindakan yang tepat. Contoh rumusan masalah yang mengandung tindakan alternatif yang ditempuh antara lain sebagai berikut.

- 1) Apakah strategi pembelajaran menulis yang berorientasi pada proses dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis?
- 2) Apakah pembelajaran berorientasi proses dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- 3) Apakah penyampaian materi dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran?
- 4) Apakah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA?

2. Menyusun Proposal PTK

Penyusunan proposal atau usulan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan peneliti sebelum memulai kegiatan PTK. Proposal PTK dapat membantu memberi arah pada peneliti agar mampu menekan kesalahan yang mungkin terjadi selama penelitian berlangsung. Proposal PTK harus dibuat sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang mudah diikuti. Proposal PTK adalah gambaran terperinci tentang proses yang akan dilakukan peneliti (guru) untuk memecahkan masalah dalam pelaksanaan tugas (pembelajaran). Proposal atau sering disebut juga sebagai usulan penelitian adalah suatu pernyataan tertulis mengenai rencana atau rancangan kegiatan penelitian secara keseluruhan. Proposal PTK penelitian berkaitan dengan pernyataan atas nilai penting dari suatu penelitian. Membuat proposal PTK bisa jadi merupakan langkah yang paling sulit namun menyenangkan di dalam tahapan proses penelitian. Sebagai panduan, berikut dijelaskan sistematika usulan PTK.

Proposal adalah sebuah perencanaan yang disusun secara sistematis berisi rincian kegiatan yang akan dilakukan. Rincian kegiatan pada proposal berisi latar belakang atau dasar pemikiran, tujuan, sumber-sumber pendukung, prinsip dan prosedur, serta dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian pengertian proposal memiliki arti sederhana sebagai suatu bentuk pengajuan atau permohonan, penawaran baik berupa ide, gagasan, pemikiran, maupun rencana kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan ijin, persetujuan, dana, dan lain sebagainya. Proposal dapat diartikan sebagai rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja kegiatan pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip.

Sebagai bentuk pengajuan, proposal bernilai penting dan strategis karena merupakan awal yang menentukan keberhasilan suatu rencana program (usaha atau kegiatan). Karenanya, banyak orang atau lembaga menjadikan proposal sebagai "senjata ampuh" untuk menunjukkan apa saja ide, rencana kegiatan (usaha), dan program yang ditawarkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan penyusunan proposal adalah memperoleh bantuan dana, memperoleh dukungan atau sponsor, dan memperoleh perizinan. Unsur-unsur proposal yaitu, nama/judul kegiatan, pendahuluan, tujuan, waktu dan tempat, sasaran kegiatan, susunan panitia, anggaran, penutup, tanda tangan dan nama terang. Berdasarkan bentuknya, proposal dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu: proposal berbentuk formal, semiformal, dan nonformal. Proposal berbentuk formal terdiri atas tiga bagian utama, yaitu: bagian pendahuluan, isi, dan kelengkapan.

a. Bagian pendahuluan

Bagian pendahuluan meliputi: sampul depan, halaman judul, pengantar (kata pengantar), daftar isi, dan lembar persetujuan permohonan;

b. Bagian isi

Bagian isi terdiri atas: latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, metodologi, fasilitas, personalia (susunan panitia), manfaat, waktu, dan biaya;

c. Bagian pelengkap/penutup

Bagian pelengkap atau penutup berisi daftar pustaka, lampiran, tabel, dan sebagainya. Proposal semiformal dan nonformal merupakan variasi atau bentuk lain dari bentuk proposal formal karena tidak memenuhi syarat-syarat tertentu atau tidak selengkap seperti proposal bentuk formal.

1. *Tujuan Penyusunan Proposal*

Tujuan pembuatan proposal biasanya untuk mejabarkan penelitian yang akan dilakukan dan didokumentasikan tahapan awal penelitian.

2. *Manfaat Proposal*

Proposal bermanfaat sebagai rencana yang mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Menjelaskan secara tidak langsung kepada pihak-pihak yang ingin mengetahui kegiatan tersebut. Untuk meyakinkan para donatur/sponsor agar mereka memberikan dukungan material maupun finansial dalam mewujudkan kegiatan yang telah direncanakan.

Sistematika Proposal PTK

Berdasarkan proposal yang diajukan peneliti sistematika proposal bergantung pada jenis dan tujuan penyusunan proposal. Sistematika proposal pada umumnya terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, kajian pustaka (referensi), dan metodologi. Proposal sebaiknya dilengkapi dengan lampiran-lampiran pendukung.

Sistematika proposal PTK meliputi pendahuluan, kajian pustaka, dan metodologi. Pada bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang atau rasional (dasar pemikiran), identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan (penelitian), dan manfaat (penelitian). Pada bagian kajian pustaka berisi: pustaka-pustaka pendukung, kajian (penelitian) yang sudah dilakukan, dan hipotesis tindakan. Pada bagian metodologi berisi rencana penelitian, prosedur penelitian, dan pelaporan.

3. Menyusun Instrumen PTK

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan penilaian. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif dan kualitatif tentang variasi karakteristik variabel penelitian secara objektif. Sedangkan menurut Djaali dan Muljono, instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.

Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu cara ilmiah dalam memecahkan masalah pembelajaran yang memerlukan sebuah instrumen pengumpulan data yang tepat untuk menghasilkan suatu data yang diharapkan. Karena sebuah penelitian memerlukan data-data empiris.

Ciri khas dari Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pengamatan yang melibatkan peran serta seorang guru, dimana seorang guru selain mengajar juga melakukan penelitian. Guru sebagai penentu skenario penelitian, bertindak sebagai instrumen pokok atau kunci dalam Penelitian

Tindakan Kelas dan berpartisipasi penuh dalam pengumpulan data. Sehingga instrumen lain hanya menjadi instrumen penunjang.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan guru ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, namun tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran, karena guru dalam konteks PTK berperan ganda sebagai pengajar dan peneliti. Dengan demikian instrumen yang mungkin digunakan adalah pengamatan dan observasi terstruktur.

Jenis-jenis Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Jenis-jenis Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Menurut Lincoln dan Guba observasi adalah: Proses pengambilan data dalam penelitian dimana pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi kegiatan belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok seperti dalam Penelitian Tindakan Kelas. Karena observasi merupakan sebuah proses pengamatan secara langsung. Observasi dalam PTK digunakan sebagai pemantau guru dan siswa-i, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan guru dalam siklus kegiatan pembelajaran untuk menemukan kelemahan guru guna dievaluasi dan diperbaiki pada siklus pembelajaran berikutnya. Dan observasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku para siswa-i terhadap tindakan yang diberikan oleh guru.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media tertentu. Keuntungan dari wawancara adalah :

1. Wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh.
2. Wawancara memungkinkan untuk mendapatkan data yang lebih luas.
3. Wawancara memungkinkan pewawancara mendapatkan penjelasan tentang pertanyaan yang kurang dipahami.

c. Catatan harian (*Field note*)

Catatan harian merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan ini berguna untuk mengetahui perkembangan siswa-i dalam proses pembelajaran. Macam-macam catatan harian dalam PTK adalah :

1. Catatan harian guru adalah catatan tentang berbagai temuan guru selama proses tindakan dilakukan. Seperti: catatan tentang respon siswa-i terhadap perlakuan yang diberikan guru.
2. Catatan harian siswa adalah catatan tentang tanggapan siswa-i terhadap tindakan yang dilakukan guru.

d. Tes

Tes adalah salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa-i dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Kriteria instrumen tes adalah hendaknya memiliki tingkat validitas (dapat mengukur apa yang hendak diukur) dan memiliki tingkat reabilitas (tes dapat memberikan informasi yang konsisten).

Jenis-jenis tes berdasarkan jumlah pesertanya adalah :

1. Tes kelompok adalah: Tes yang dilakukan terhadap beberapa siswa-i secara bersamaan.
2. Tes individual adalah: Tes yang diberikan kepada siswa-i untuk perorangan.

4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, rancangan strategi dan skenario pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. Pada PTK yang dilakukan guru, pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan sajian beberapa pokok bahasan dan mata pelajaran tertentu. Berikut disajikan contoh aspek-aspek rencana (skenario) tindakan yang akan dilakukan pada satu PTK.

- a. Dirancang penerapan metode tugas dan diskusi dalam pembelajaran X untuk pokok bahasan: A, B, C, dan D.
- b. Format tugas: pembagian kelompok kecil sesuai jumlah pokok bahasan, pilih ketua, sekretaris, dll oleh dan dari anggota kelompok, bagi topik bahasan untuk kelompok dengan cara random, dengan cara yang menyenangkan.
- c. Kegiatan kelompok: mengumpulkan bacaan, melalui diskusi anggota kelompok bekerja/ belajar memahami materi, menuliskan hasil diskusi dalam OHP untuk persiapan presentasi.
- d. Presentasi dan diskusi pleno: masing-masing kelompok menyajikan hasil kerjanya dalam pleno kelas, guru sebagai moderator, lakukan diskusi, ambil kesimpulan sebagai hasil pembelajaran.
- e. Jenis data yang dikumpulkan: berupa makalah kelompok, lembar OHP hasil kerja kelompok, siswa yang aktif dalam diskusi, serta hasil belajar yang dilaksanakan sebelum (pretes) dan setelah (postes) tindakan dilaksanakan.

Peran guru pelaksana PTK sangat berbeda dari peran guru yang hanya bertugas mengajar pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Cobalah Anda pikirkan apa perbedaan peran tersebut. Ingat kembali, apa tugas guru pelaksana PTK. Jika guru yang mengajar hanya memfokuskan diri pada pembelajaran, maka guru yang melaksanakan PTK mempunyai peran lain yaitu sebagai peneliti. Sebagai pengajar ia harus memfokuskan diri pada pengumpulan data. Jika dia tidak mampu mengumpulkan data sendiri, maka dia dapat meminta bantuan teman sejawat atau menggunakan alat perekam yang memungkinkan ia mendapat data yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan rencana dan adanya penyesuaian transaksional dan mencatat hal tersebut dalam buku catatan sehingga dapat dianalisis dengan cermat. Masih ingatkah Anda apa yang dimaksud dengan penyesuaian transaksional? Cobalah Anda cari beberapa contoh penyesuaian transaksional tersebut, dan kemudian cocokkan jawaban Anda dengan uraian berikut ini.

Penyesuaian transaksional adalah penyesuaian yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, ketika antara guru dan siswa sedang berlangsung. Penyesuaian tersebut bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Misalnya: ketika guru menjelaskan, banyak siswa yang mengantuk, maka guru memungkinkan menghentikan penjelasan tersebut sejenak, bertanya kepada siswa atau mengungkapkan sesuatu yang mampu menarik perhatian siswa. Ketika pertanyaan guru tidak dapat dijawab oleh siswa, guru dapat melakukan penyesuaian dengan berbagai cara, misalnya: menjelaskan kembali materi yang ditanyakan, memberi tuntunan, atau menyuruh siswa mendiskusikannya. Semua hal ini dilakukan guru agar suasana pembelajaran tetap terpelihara dan hasil belajar siswa meningkat. Seyogianya penyesuaian ini juga dilakukan oleh semua guru, meskipun ia tidak sedang melaksanakan PTK. Namun bagi guru yang melaksanakan PTK, kelalaian melakukan penyesuaian ini akan berdampak pada hasil penelitian, lebih-lebih jika penyesuaian ini menjadi salah satu tujuan perbaikan.

Pengumpulan data yang mungkin dilakukan oleh guru sendiri selama mengajar, misalnya hasil ulangan siswa, suasana kelas selama guru mengajar, peristiwa penting yang muncul selama pembelajaran, jawaban siswa yang mengundang perhatian, dan sebagainya. Semua data ini seyogianya mampu merekamnya. Atau, jika memungkinkan, guru menyempatkan diri mencatat peristiwa penting yang terjadi, sehingga tidak tercecer selama melakukan refleksi. Idealnya memang ada orang lain yang membantu guru namun jika ini tidak mungkin, maka guru harus mampu merekam data sendiri.

Berikut ini akan diuraikan sejumlah aspek yang perlu menjadi perhatian guru pelaksana PTK, mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

Uraian ini sekedar contoh, Anda dapat memperkaya contoh ini dari pengalaman Anda melaksanakan PTK.

Kegiatan Awal: Kegiatan pembelajaran dimulai dengan apersepsi yang maksudnya menarik perhatian dan minat peserta didik menghadapi pelajaran yang akan disajikan. Bilamana guru berhasil menarik perhatian peserta didik, proses pembelajaran akan berjalan lancar, peserta didik akan bersemangat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan baru dan juga nilai dan sikap yang akan disampaikan akan tumbuh dengan baik. Mereka akan tenang dan senang melaksanakan kegiatan sampai akhir pertemuan pada jam pelajaran tersebut, sehingga kemungkinan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai. Dengan kondisi kelas seperti ini guru dan peserta didik akan mendapatkan manfaat antara lain guru merasa puas karena apa yang direncanakan terlaksana dengan baik, sedangkan peserta didik merasakan banyak tambahan ilmu dan keterampilan serta perasaan rasa senang dengan pelajaran tersebut. Namun, tidak mustahil akan terjadi kebalikan dari kondisi yang diuraikan di atas yaitu karena apersepsi tidak ada atau tidak menarik. Hal ini berakibat pada pelaksanaan pembelajaran yang kacau amburadul, guru tidak dapat menenangkan kelas sehingga jangankan menyelesaikan rencana pembelajaran, guru sendiri kebingungan, dan murid tidak memperoleh sesuatu yang berarti. Sebelum terjadi kekacauan seperti ini, guru seharusnya menyampaikan apersepsi yang lebih menarik. Dengan kata lain dalam pelaksanaan PTK guru benar-benar mempersiapkan beberapa apersepsi yang lebih menarik. Hal ini akan tercapai, jika guru telah merencanakan apersepsi tersebut dengan cermat dan rinci di dalam RP. Artinya, guru tidak hanya menuliskan kata-kata “Guru menyampaikan apersepsi”, tetapi menulis dengan rinci apa yang akan dilakukan guru ketika membuka pelajaran. Perhatikan contoh berikut.

Kegiatan Awal:

- a. Mengucapkan salam dan menanyakan keadaan anak.
- b. Menunjukkan sebuah balon yang sudah ditiup, kemudian mengajukan pertanyaan:
 1. Lihat anak-anak, apa yang ibu pegang ini?
 2. Bagaimana warna balon ini?

3. Mengapa balon ini menjadi besar?
4. Meminta seorang anak untuk memecahkan balon tersebut, kemudian bertanya:
 - a) Bunyi apa itu?
 - b) Kenapa balon sekarang menjadi kempis?
- c. Berdasarkan jawaban anak-anak, guru menyampaikan tujuan, kegiatan, dan topik pelajaran hari ini, yaitu Udara dan anak-anak diharapkan mampu menyebutkan sifat dan manfaat udara, melalui berbagai permainan.

Anda tentu dapat membuat contoh yang lebih bagus dari contoh di atas. Dengan merancang secara cermat kegiatan yang akan dilakukan, guru menjadi lebih siap dan semakin percaya bahwa perbaikan yang akan dilakukannya akan berhasil. Agar keefektifan rencana tersebut dapat diketahui, selama melaksanakan pembelajaran, guru perlu mengikuti rencana tersebut secara cermat. Namun, jika ada yang tidak sesuai, guru harus melakukan penyesuaian transaksional. Kejadian ini (penyesuaian transaksional yang dilakukan guru) haruslah dicatat dan menjadi bahan refleksi, yang akan dimanfaatkan untuk rencana perbaikan berikutnya. Dari contoh kegiatan awal di atas, Anda tentu dapat menerka bahwa suasana kelas akan menjadi ramai, tetapi menyenangkan. Perhatian anak-anak akan tertumpah kepada balon karena merupakan permainan yang menarik. Tentu saja selama melakukan kegiatan awal, guru merekam secara cermat respons siswa. Rekaman ini dilakukan dalam ingatan guru, dan tentu saja jika ada waktu luang segera ditulis.

Kegiatan Inti:

Kegiatan inti pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mencapai kompetensi/TIK yang dirancang di dalam RPP. Agar kegiatan ini benar-benar terarah, guru seyogianya merancang dengan cermat dan rinci urutan kegiatan, mulai dari kegiatan untuk mencapai TIK yang paling mudah dan mendasar, sampai dengan yang paling sukar. Tentu saja jenis kegiatan dirinci secara cermat, misalnya: guru menjelaskan sambil melakukan peragaan dengan menggunakan globe dan lampu senter, tanya jawab secara klasikal, diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan mengapa

terjadi siang dan malam, dan laporan hasil diskusi. Selama melaksanakan kegiatan inti, tugas guru pelaksana PTK sangat kompleks, ia harus mengingat langkah mana yang lancar, mana yang tersendat, atau bahkan tidak jalan. Sebagai contoh, dalam rencana perbaikan, guru mencantumkan salah satu tujuan perbaikan adalah menyebarkan pertanyaan kepada minimal 10 orang siswa. Oleh karena itu, ketika melaksanakan pembelajaran, guru harus mengingat dan mengumpulkan data tentang perbaikan yang diinginkannya. Ia dapat mengingat-ingat berapa orang siswa yang mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Kalau ini terlampau kompleks, ia dapat meminta teman sejawat untuk melakukan observasi, atau bertanya kepada siswa pada akhir pelajaran.

Kegiatan Penutup:

Kegiatan penutup bertujuan untuk memeriksa pemahaman siswa dan menindaklanjuti hasil belajar. Oleh karena itu, Anda pasti ingat bahwa kegiatan penutup biasanya diisi dengan merangkum, memberi tes, dan memberi tindak lanjut. Sehubungan dengan itu, sambil melaksanakan kegiatan penutup, guru harus mengingat kegiatan apa yang ia lakukan dan bagaimana respon siswa. Misalnya, apakah ketika merangkum siswa dilibatkan secara aktif, apakah tes yang diberikan dapat dikerjakan oleh siswa, dan apakah PR yang diberikan sesuai dengan konsep yang sedang dikaji.

Tahap Pasca Pembelajaran

Setelah pembelajaran usai, guru yang bertugas hanya mengajar mungkin segera dapat beristirahat, namun guru yang melaksanakan PTK masih punya tugas yang harus segera dilakukan. Cobalah Anda pikirkan apa yang harus dikerjakan oleh guru pelaksana PTK setelah pelajaran selesai, kemudian cocokkan pendapat Anda dengan uraian berikut.

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh guru pelaksana PTK, segera setelah pelajaran selesai.

- a. Menghimpun/merangkum catatan yang dibuat selama pembelajaran.
- b. Berdialog dengan siswa jika diperlukan.
- c. Berdiskusi dengan teman sejawat untuk membahas data yang dikumpulkan.

- d. Melakukan refleksi, untuk mengungkap apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, mengapa peristiwa tersebut terjadi, dan apa dampaknya bagi siswa.
- e. Merangkum hasil perbaikan pembelajaran, yang mencakup apa yang sudah tercapai dan apa yang belum tercapai.
- f. Merangkum penyebab belum tercapainya perbaikan yang dirangkum pada butir e.

Setelah semua itu dikerjakan oleh guru, maka selanjutnya ia harus mengakomodasi hasil perbaikan dalam perencanaan perbaikan berikutnya, lebih-lebih jika masih ada tujuan perbaikan yang belum tercapai. Dengan perkataan lain, ia membuat revisi atas rencana perbaikan berikutnya, yang mungkin sudah disiapkannya.

Uraian di atas sebagai pembukaan untuk masuk ke dalam materi pengumpulan data PTK. Selain itu untuk memberikan ilustrasi bagi Anda apa saja data yang harus dikumpulkan pada saat melakukan penelitian tindakan kelas.

5. Pengumpulan Data PTK

Tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presensi, nilai tugas, dan lain-lain), tetapi juga data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain.

Instrumen yang umum dipakai adalah (a) soal tes, kuis; (b) rubrik; (c) lembar observasi; dan (d) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau

petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

Sebagai contoh pada satu usulan PTK akan dikumpulkan data seperti: (a) skor tes esai; (b) skor kualitas (kualitatif) pelaksanaan diskusi dan jumlah pertanyaan dan jawaban yang terjadi selama proses pembelajaran; serta (c) hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan siswa. Berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan seperti di atas, maka akan dipakai instrumen; (a) soal tes yang berbentuk esai; (b) pedoman dan kriteria penilaian/skorings baik dari tes esai maupun untuk pertanyaan dari jawaban lisan selama diskusi; (c) lembar observasi guna memperoleh data aktivitas diskusi yang diskor dengan rubrik; dan (d) catatan lapangan.

6. Pengolahan Data PTK

Langkah berikutnya setelah Anda mengumpulkan data adalah menelaah atau menganalisis data tersebut. Bila data tersebut dibiarkan, maka data yang Anda kumpulkan dengan lelah tidak akan memiliki arti apapun. Agar data tersebut memiliki arti, diperlukan upaya tertentu yang harus dilakukan oleh peneliti. Upaya itu adalah tahap analisis data. Analisis data sering menjadi tahap yang sangat penting bagi peneliti karena dari hasil analisis itu diperlukan untuk memperoleh dasar untuk menarik kesimpulan. Biasanya para peneliti merasa malas untuk mengerjakannya, apalagi bila data ini sudah banyak, akan menjadi hambatan yang dapat membuat penelitian menjadi sia-sia. Kejadian ini tidak Anda inginkan tentunya, ya? Untuk menghindari peristiwa ini marilah kita ingat kembali makna analisis dan interpretasi data. Coba Anda baca uraian definisi berikut ini untuk mengingatkan kembali memori Anda. Cocokkan ingatan Anda tersebut dengan uraian berikut.

Menurut Mills (2000) analisis data sebagai: *“an attempt by the teacher to summarize the data that have been collected in a dependable, accurate, and correct manner.”* Sementara itu, interpretasi data didefinisikan sebagai: *“an attempt by the researcher to find meaning in the data, to answer the question ‘so what?’.”* Berdasarkan definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam

bentuk yang dapat dipercaya dan benar. Selanjutnya, interpretasi data adalah upaya peneliti untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Apakah pemikiran Anda sesuai dengan definisi analisis dan interpretasi data tersebut? Setelah memaknai apa yang dimaksud dengan analisis dan interpretasi data, coba kita jawab pertanyaan, “Mengapa kita perlu melakukan analisis dan interpretasi data?”. Coba Anda diskusikan dengan teman-teman Anda, mengapa data perlu dianalisis dan diinterpretasikan.

Tanpa melakukan analisis kita tidak mungkin dapat menjawab pertanyaan yang mendorong kita melakukan penelitian. Coba perhatikan contoh berikut! Masalah yang ingin diperbaiki adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran: “Bagaimana cara guru meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar?”. Data yang dikumpulkan untuk menjawab masalah penelitian ini misalnya: banyaknya aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Bagaimana cara peneliti (dalam hal ini guru) mengolah atau menganalisis data tersebut agar mendapat gambaran dari masalah yang diteliti?.

Dalam hal ini, kita harus ingat tujuan perbaikan sebagai kriteria keberhasilan yang direncanakan oleh guru. Berdasarkan masalah yang ingin diteliti (bagaimana cara guru meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar) dan tujuan perbaikan tersebut (misalnya mengamati guru mengajar dan siswa belajar), maka data yang terkumpul tersebut dapat kita olah sebagai berikut. Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat saat guru mengajar di kelas. Perhatikan hasil observasi yang digunakan sebagai berikut. Hasil pengamatan keaktifan selama proses belajar mengajar mata pelajaran IPA di SD:

**LEMBAR OBSERVASI
SIKLUS I**

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : IV / II
 Hari / Tanggal : Rabu, 23 Februari 2011
 Fokus Observasi : Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Aspek Yang Diobservasi	Kemunculan
-----	------------------------	------------

		Ya	Tidak
A	Untuk Guru		
1.	Mengadakan apersepsi	√	
2.	Menyampaikan Tujuan yang akan dilaksanakan		√
3.	Penguasaan materi dalam pembelajaran	√	
4.	Memberikan contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari		√
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√
6.	Memberikan soal latihan kepada siswa	√	
7.	Memberikan alat bantu pelajaran		√
8.	Memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mampu/paham		√
9.	Kesesuaian evaluasi dengan materi yang diberikan	√	
10.	Memberikan kesimpulan materi yang telah diajarkan		√
11.	Memberikan tindak lanjut		√
Jumlah		4	7
B	Untuk Siswa		
1.	Kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran	√	
2.	Memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran		√
3.	Berdiskusi dengan teman kelompoknya		√
4.	Keberanian bertanya		√
5.	Keberanian menjawab pertanyaan		√
6.	Keberanian mengemukakan pendapat		√
7.	Mencatat hasil diskusi	√	
8.	Mengerjakan tugas		√
9.	Mengerjakan soal-soal latihan	√	
10.	Mempresentasikan hasil diskusi		√
11.	Menyimpulkan hasil pembelajaran		√
Jumlah		3	8

LEMBAR OBSERVASI

SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : IV / II
 Hari / Tanggal : Rabu, 2 Maret 2011
 Fokus Observasi : Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Aspek Yang Diobservasi	Kemunculan	
		Ya	Tidak
A	Untuk Guru		
1.	Mengadakan apersepsi	√	
2.	Menyampaikan Tujuan yang akan dilaksanakan		√
3.	Penguasaan materi dalam pembelajaran	√	
4.	Memberikan contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari		√
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√
6.	Memberikan soal latihan kepada siswa	√	
7.	Memberikan alat bantu pelajaran		√
8.	Memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mampu/paham	√	
9.	Kesesuaian evaluasi dengan materi yang diberikan		√
10.	Memberikan kesimpulan materi yang telah diajarkan	√	
11.	Memberikan tindak lanjut		√
Jumlah		5	6
B	Untuk Siswa		
1.	Kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran	√	
2.	Memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran	√	
3.	Berdiskusi dengan teman kelompoknya	√	
4.	Keberanian bertanya		√
5.	Keberanian menjawab pertanyaan	√	
6.	Keberanian mengemukakan pendapat		√
7.	Mencatat hasil diskusi	√	
8.	Mengerjakan tugas		√
9.	Mengerjakan soal-soal latihan	√	
10.	Mempresentasikan hasil diskusi		√

11.	Menyimpulkan hasil pembelajaran		√
Jumlah		6	5

LEMBAR OBSERVASI

RPP SIKLUS III

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : IV / II
 Hari / Tanggal : Rabu, 9 Maret 2011
 Fokos Observasi : Kegiatan Belajar Mengajar

Dari tiga siklus pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar menunjukkan aktivitas yang semakin lengkap, baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa.

No.	Aspek Yang Diobservasi	Kemunculan	
		Ya	Tidak
A	Untuk Guru		
1.	Mengadakan apersepsi	√	
2.	Menyampaikan Tujuan yang akan dilaksanakan		√
3.	Penguasaan materi dalam pembelajaran	√	
4.	Memberikan contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari	√	
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
6.	Memberikan soal latihan kepada siswa	√	
7.	Memberikan alat bantu pelajaran	√	
8.	Memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mampu/paham	√	
9.	Kesesuaian evaluasi dengan materi yang diberikan	√	
10.	Memberikan kesimpulan materi yang telah diajarkan	√	
11.	Memberikan tindak lanjut	√	
Jumlah		10	1
B	Untuk Siswa		
1.	Kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran	√	

2.	Memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran	√	
3.	Berdiskusi dengan teman kelompoknya	√	
4.	Keberanian bertanya	√	
5.	Keberanian menjawab pertanyaan	√	
6.	Keberanian mengemukakan pendapat		√
7.	Mencatat hasil diskusi	√	
8.	Mengerjakan tugas	√	
9.	Mengerjakan soal-soal latihan	√	
10.	Mempresentasikan hasil diskusi	√	
11.	Menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
Jumlah		10	1

Dari data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas guru nampak 3 kegiatan dan aktivitas siswa 3 kegiatan pula, pada siklus II aktivitas guru nampak 5 kegiatan dan aktivitas siswa 6 kegiatan sedangkan pada siklus III aktivitas guru nampak 10 kegiatan dan aktivitas siswa 10 kegiatan. Berdasarkan data yang ada dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas siswa semakin meningkat dan keterampilan guru dalam mengajar semakin baik. Jika anda perhatikan dengan cermat lembar observasi di atas, mungkin Anda akan sepakat bahwa lembar observasi tersebut sangat mudah dibaca. Begitu melihat lembar observasi, kita langsung dapat memberi makna dan menafsirkannya. Memang menyusun lembar observasi seperti itu memerlukan waktu dan upaya, tetapi hasilnya akan sangat membantu Anda dalam menafsirkan data tersebut.

Jika kita bandingkan lembar observasi dengan hasil analisis yang disajikan pada lembar observasi, apakah Anda mudah memahaminya? Mungkin pendapat Anda berbeda. Perbedaan pendapat memang wajar karena setiap orang mempunyai gaya belajar sendiri-sendiri. Ada yang lebih suka membaca uraian, ada yang lebih suka melihat tabel atau pedoman observasi. Namun, apapun alasannya, lembar observasi siklus I,II dan III kelihatannya memang merupakan cara menyajikan hasil analisis yang lebih komprehensif dan mudah dipahami dibandingkan dengan hasil analisis dalam bentuk uraian yang disajikan di bagian bawah lembar observasi.

Setelah memperhatikan contoh di atas, cobalah jawab mengapa guru peneliti harus menganalisis, menyajikan hasil analisis, dan menginterpretasikan hasil analisis. Barangkali jawaban Anda tidak berbeda dari uraian berikut. Analisis, penyajian, dan interpretasi hasil analisis sangat perlu dilakukan agar;

- a. data dapat dibaca dengan mudah,
- b. peneliti dapat memaknai data tersebut,
- c. data dapat diinterpretasikan, serta
- d. pertanyaan penelitian dapat dijawab.

Bagaimana dengan jawaban Anda? Apakah sama atau berbeda dengan jawaban di atas? Jika berbeda, cobalah kaji ulang apa sebabnya. Tidak tertutup kemungkinan Anda menemukan jawaban yang lebih komprehensif, yang tentu saja merupakan prestasi luar biasa dari Anda.

Pertanyaan berikut yang perlu kita jawab adalah kapan data ini harus dianalisis. Meskipun pada dasarnya data dianalisis secara akumulatif? (keseluruhan) pada akhir penelitian, yaitu setelah satu paket perbaikan selesai dilaksanakan namun pada setiap akhir siklus perbaikan data juga perlu dianalisis agar dapat menginterpretasikan hasil perbaikan pada setiap siklus. Analisis data dalam lembar observasi di atas merupakan contoh analisis data pada akhir siklus ketiga tindakan perbaikan.

Dari data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas guru nampak 3 kegiatan dan aktivitas siswa 3 kegiatan pula, pada siklus II aktivitas guru nampak 5 kegiatan dan aktivitas siswa 6 kegiatan sedangkan pada siklus III aktivitas guru nampak 10 kegiatan dan aktivitas siswa 10 kegiatan. Berdasarkan data yang ada dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas siswa semakin meningkat dan keterampilan guru dalam mengajar semakin baik. Jika anda perhatikan dengan cermat lembar observasi di atas, mungkin Anda akan sepakat bahwa lembar observasi tersebut sangat mudah dibaca. Begitu melihat lembar observasi, kita langsung dapat memberi makna dan menafsirkannya. Memang menyusun lembar observasi seperti itu memerlukan waktu dan upaya, tetapi hasilnya akan sangat membantu Anda dalam menafsirkan data tersebut.

Jika kita bandingkan lembar observasi dengan hasil analisis yang disajikan pada lembar observasi, apakah Anda mudah memahaminya? Mungkin pendapat Anda berbeda. Perbedaan pendapat memang wajar karena setiap orang mempunyai gaya belajar sendiri-sendiri. Ada yang lebih suka membaca uraian, ada yang lebih suka melihat tabel atau pedoman observasi. Namun, apapun alasannya, lembar observasi siklus I,II dan III kelihatannya memang merupakan cara menyajikan hasil analisis yang lebih komprehensif dan mudah dipahami dibandingkan dengan hasil analisis dalam bentuk uraian yang disajikan di bagian bawah lembar observasi.

Setelah memperhatikan contoh di atas, cobalah jawab mengapa guru peneliti harus menganalisis, menyajikan hasil analisis, dan menginterpretasikan hasil analisis. Barangkali jawaban Anda tidak berbeda dari uraian berikut. Analisis, penyajian, dan interpretasi hasil analisis sangat perlu dilakukan agar ;

1. data dapat dibaca dengan mudah,
2. peneliti dapat memaknai data tersebut,
3. data dapat diinterpretasikan, serta
4. pertanyaan penelitian dapat dijawab.

Bagaimana dengan jawaban Anda? Apakah sama atau berbeda dengan jawaban di atas? Jika berbeda, cobalah kaji ulang apa sebabnya. Tidak tertutup kemungkinan Anda menemukan jawaban yang lebih komprehensif, yang tentu saja merupakan prestasi luar biasa dari Anda.

Pertanyaan berikut yang perlu kita jawab adalah kapan data ini harus dianalisis. Meskipun pada dasarnya data dianalisis secara akumulatif? (keseluruhan) pada akhir penelitian, yaitu setelah satu paket perbaikan selesai dilaksanakan namun pada setiap akhir siklus perbaikan data juga perlu dianalisis agar dapat menginterpretasikan hasil perbaikan pada setiap siklus. Analisis data dalam lembar observasi di atas merupakan contoh analisis data pada akhir siklus ketiga tindakan perbaikan.

7. Menyimpulkan Hasil PTK

Menyimpulkan adalah mengikhtisarkan atau memberi pendapat berdasarkan apa-apa yang diuraikan sebelumnya. Sejalan dengan itu, kesimpulan atau

simpulan adalah kesudahan pendapat atau pendapat terakhir yang dibuat berdasarkan uraian sebelumnya.

Berdasarkan pengertian kesimpulan di atas, kita dapat mengambil butir penting dari pengertian tersebut yaitu bahwa kesimpulan itu tidak muncul tiba-tiba, tetapi dibuat dengan berpegang teguh pada uraian sebelumnya. Tidak ada kesimpulan jika tidak ada uraian. Uraian tersebut mungkin diberikan secara lisan, seperti dalam pidato atau ceramah, dan mungkin pula diberikan secara tertulis dalam sebuah karangan, misalnya dalam artikel, laporan, dsb. Dari uraian itu dapat kita simak bahwa dalam PTK, kegiatan menyimpulkan merupakan proses yang akan menghasilkan jawaban pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti sebagai tujuan perbaikan. Dengan perkataan lain, kesimpulan baru dapat dihasilkan, setelah temuan dalam interpretasi data disajikan dan dibahas. Berdasarkan temuan dan pembahasan tersebutlah dibuat kesimpulan.

Untuk memasangkan tujuan dengan uraian, Anda dapat menggunakan sebuah tabel. Perhatikan contoh berikut.

Tabel 3. 1: Tujuan Perbaikan dan Deskripsi Temuan

No.	Tujuan Perbaikan	Deskripsi Temuan
1.	Guru mampu Meningkatkan keaktifan Siswa melalui Diskusi Kelompok	Diskusi kelompok berlangsung lancar, namun hanya dua dari lima kelompok yang anggotanya aktif bertanya dan memberi pendapat. Tiga kelompok lainnya, hanya ketua dan sekretaris kelompok yang bekerja, sementara anggota lain asyik ngobrol. Hal ini terjadi karena guru tidak menegur siswa yang ngobrol, guru hanya berkeliling tanpa memberi bantuan kepada kelompok.
2.	Melalui Diskusi Kelompok, Siswa mampu menemukan alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan banjir	Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa dua kelompok menemukan alternatif pemecahan yang kreatif dan mungkin dilaksanakan, satu kelompok menemukan pemecahan masalah yang cukup logis

		Ada yang cukup menantang, satu kelompok menemukan pemecahan masalah yang biasa-biasa saja, sedangkan satu kelompok lagi pemecahan masalah yang dirumuskan tidak logis.
--	--	--

Setelah memasang tujuan perbaikan dengan deskripsi temuan, kita harus kembali melihat apakah deksripsi temuan sudah tercakup secara menyeluruh. Kita tentu dapat meringkas deskripsi tersebut, namun jangan sampai ada bagian-bagian yang hilang.

Cermati uraian pada deskripsi temuan per pertanyaan penelitian/tujuan peraikan, kemudian buat saripati atau ikhtisar dari uraian tersebut, dengan cara mengidentifikasi butir-butir penting dan mensintesiskannya. Untuk maksud ini kita dapat menambahkan satu kolom pada Tabel 3.1, sehingga terlihat seperti pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3. 2: Tujuan Perbaikan, Deskripsi Temuan, dan Kesimpulan

No.	Tujuan Perbaikan	Deskripsi Temuan	Kesimpulan
1.	Guru mampu meningkatkan keaktifan siswa melalui diskusi kelompok	Diskusi kelompok berlangsung dengan baik, namun hanya dua dari lima kelompok yang anggotanya aktif bertanya dan memberi pendapat. Dalam tiga kelompok lainnya, hanya ketua dan sekretaris kelompok yang bekerja, sementara anggota lain asyik ngobrol. Ini terjadi karena guru tidak menegur siswa yang ngobrol, guru hanya berkeliling tanpa memberi bantuan kepada kelompok.	Kerja kelompok belum mengaktifkan semua siswa, hanya sekitar 40% siswa yang aktif. Penyebabnya antara lain, guru belum bertindak untuk mendorong siswa aktif.
2.	Melalui diskusi kelompok siswa mampu menemukan alternatif	Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa	Semua kelompok telah menghasilkan alternatif pemecahan, namun ada

	<p>pemecahan masalah yang berkaitan dengan banjir</p>	<p>dua kelompok menemukan alternatif pemecahan yang kreatif dan mungkin dilaksanakan, satu kelompok menemukan pemecahan masalah yang cukup logis tetapi cukup menantang, satu kelompok menemukan pemecahan masalah yang biasa-biasa saja, sedangkan satu kelompok lagi pemecahan masalah yang dirumuskan tidak logis</p>	<p>satu kelompok yang hasilnya tidak masuk akal.</p>
--	---	--	--

8. Tindak Lanjut Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Sesudah menemukan kesimpulan hasil PTK, tugas Anda belum selesai. Seorang guru yang professional tentu Anda masih harus memikirkan bagaimana cara menindaklanjuti hasil kesimpulan tersebut. Pemikiran tersebut dituangkan dalam bentuk saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini. Mari kita kaji pengertian, rambu-rambu, dan proses pembuatan saran.

a. Pengertian

Kata “saran” sudah sangat familiar dengan Anda. Akan tetapi, kadang-kadang terjadi kata yang sudah dikenal baik tersebut digunakan secara tidak tepat karena pengertian yang berbeda. Dalam rangka memudahkan ada memahami kata saran dalam konteks PTK, sebagai realiasi tindak lanjut hasil PTK, mari kita cermati dulu pengertiannya.

Pada kamus Besar Bahasa Indonesia, halaman 880, saran dimaknai sebagai: pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Berdasarkan pengertian ini, kata saran bukan merupakan tugas atau perintah yang harus dilaksanakan, tetapi merupakan anjuran yang perlu dipertimbangkan. Tentu saja pembuat atau pemberi saran menginginkan agar saran tersebut diterima dan

ditindaklanjuti. Oleh sebab itu, saran harus dibuat dengan landasan yang kokoh, penuh pertimbangan, dan mungkin dilaksanakan. Dalam konteks tindaklanjuti hasil PTK, saran harus dibuat secara jelas dan operasional agar benar-benar dapat dilaksanakan. Tentu saja berbagai pertimbangan, seperti kondisi lapangan, kemungkinan penerapan, dan lain sebagainya, harus dikaji ketika membuat saran.

b. Rambu-rambu Pembuatan Saran

Seperti halnya kesimpulan, saran yang kita susun tentu tidak datang begitu saja atau asal saja. Saran yang merupakan pendapat yang diajukan untuk dipertimbangkan haruslah memenuhi seperangkat rambu-rambu, yang antara lain dapat dirumuskan sebagai berikut.

Saran harus relevan dengan kesimpulan dan hakikat penelitian yang kita lakukan. Hal ini berarti, saran lahir dari kesimpulan tentang hasil penelitian. Cobalah Anda telaah contoh-contoh berikut ini. Pikirkanlah apa saran tersebut memang relevan dengan kesimpulan.

Contoh 1

Kesimpulan:

Diskusi kelompok belum mampu mengaktifkan semua siswa, hanya sekitar 40% siswa yang aktif. Penyebabnya antara lain tindakan guru yang belum mendorong siswa untuk aktif.

Saran:

Dalam mengelola diskusi kelompok, guru hendaknya memantau setiap kelompok dan membangkitkan siswa yang untuk aktif agar ikut berpartisipasi. Selain itu, ketua kelompok harus dilatih melibatkan semua anggota kelompok.

Bagaimana pendapat Anda mengenai Contoh 1 tersebut? Anda tentu sependapat bahwa saran ini ditujukan pada guru, dan saran tersebut sesuai dengan kesimpulan. Karena diskusi kelompok yang diselenggarakan dalam upaya perbaikan belum mampu mengaktifkan semua siswa dan salah satu penyebabnya juga diungkap, maka sarannya adalah memperbaiki pengelolaan diskusi kelompok. Dengan membaca saran ini, guru yang memang ingin memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, diharapkan akan termotivasi untuk memantau diskusi

kelompok, membangkitkan semangat diskusi (misalnya dengan menegur secara halus) siswa untuk berpartisipasi aktif, serta mencoba melatih ketua kelompok untuk melibatkan semua anggota kelompok, sehingga tidak terjadi dominasi ketua kelompok.

Contoh 2

Kesimpulan:

Diskusi kelompok belum mampu mengakibatkan semua siswa, hanya sekitar 40% siswa yang aktif. Penyebabnya antara lain tindakan guru yang belum mendorong siswa untuk aktif.

Saran:

Pembelajaran yang aktif dan kreatif perlu diterapkan oleh semua guru.

Bila Anda membandingkan Contoh 2 dengan Contoh 1, maka Anda dapat melihat perbedaan yang besar antara keduanya. Saran pada Contoh 1 betul-betul dibuat berdasarkan kesimpulan, sedangkan saran pada Contoh 2, dibuat berdasarkan kecenderungan yang sedang muncul dalam dunia pendidikan. Tanpa melakukan penelitian atau membuat kesimpulan pun, saran seperti itu dapat dibuat. Oleh karena itu, Anda harus menghindarkan diri dari pembuatan saran seperti itu.

Saran harus mempunyai sasaran yang jelas. Artinya, pembaca harus tahu kepada siapa saran ini ditujukan. Dalam penelitian nonPTK, saran dapat ditujukan kepada berbagai pihak, seperti guru, sekolah, LPTK, orang tua siswa, dsb.: namun dalam PTK saran biasanya ditujukan kepada guru, seperti yang terdapat pada contoh di atas, meskipun tidak tertutup kemungkinan untuk memberi saran kepada pihak lain, seperti yang terdapat Contoh 3 berikut.

Contoh 3

Kesimpulan:

1. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dapat ditingkatkan melalui pengajuan pertanyaan yang jelas dan singkat serta pemberian waktu berpikir.
2. Pemberian latihan setelah penjelasan rumus fisika ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa

3. Pemberian penghargaan berupa pujian dan pemberian hadiah kecil ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran:

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, para guru disarankan agar:

1. mencantumkan pertanyaan yang akan diajukan dalam rencana pembelajaran.
2. memberikan latihan penerapan rumus pada akhir penjelasan, serta
3. pada waktu tertentu memberikan penghargaan berupa pujian dan hadiah kecil kepada siswa yang menunjukkan prestasi.

Selain itu, agar disarankan pula sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar melalui pelatihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru yang menyusun saran seperti di atas menyadari bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran, sebagaimana yang dibuktikan dari kegiatan PTK yang sudah dilaksanakannya. Oleh sebab itu, sangat wajar bila guru menyarankan agar sekolah membantu guru menguasai keterampilan dasar mengajar.

Langkah-langkah Membuat Saran Tindak Lanjut sebagaimana halnya membuat kesimpulan, saran tindak lanjut juga dibuat dengan prosedur yang sistematis, yang dapat digambarkan dalam langkah-langkah berikut.

1. Cermati kesimpulan yang sudah dibuat. Pikirkan apa implikasinya bagi pembelajaran yang akan datang, baik yang akan dikelola sendiri, maupun yang akan dikelola oleh guru lain.
2. Pikirkan apa yang dapat ditindaklanjuti dari kesimpulan yang sudah dibuat. Misalnya: mengingatkan guru akan pentingnya satu tindak pembelajaran (ingat tindakan guru dalam mengelola kerja kelompok), atau menggunakan satu teknik tertentu (ingat saran untuk memuji dan memberi hadiah kecil dalam upaya meningkatkan perhatian siswa).
3. Tentukan kepada siapa saran akan ditujukan. Meskipun pada umumnya saran tindak lanjut hasil PTK ditujukan pada guru, namun ada kalanya guru memandang perlu sekolah ikut membantu dalam upaya memperbaiki pembelajaran.

4. Tulis saran dengan kalimat yang tegas dan lugas, sehingga mudah dipahami dan menarik untuk dicobakan. Contoh-contoh yang telah diberikan pada rambu-rambu di atas dapat dijadikan contoh dalam langkah-langkah ini.

9. Penyusunan Laporan Hasil PTK

Apabila guru sudah merasa puas dengan siklus-siklus yang dilakukan, langkah berikutnya tidak lain adalah menyusun laporan kegiatan. Proses penyusunan laporan ini tidak akan dirasakan sulit apabila sejak awal guru sudah disiplin mencatat apa saja yang sudah dilakukan. Untuk menyusun laporan penelitian diperlukan pedoman penulisan yang dapat dipakai sebagai acuan para peneliti pelaksana, sehingga tidak ditemukan adanya variasi bentuk. Di samping itu, juga perlu disesuaikan dengan pedoman yang sudah ditetapkan Diknas dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) dalam upaya meningkatkan jabatan/golongan melalui pengembangan profesi. Berikut ini disampaikan bentuk laporan PTK dalam rangka mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan dengan mengelompokannya menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut.

A. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari:

1. Halaman Judul
2. Halaman Pengesahan
3. Abstrak
4. Kata Pengantar
5. Daftar Isi
6. Daftar tabel/ lampiran

B. Bagian Isi

Bagian isi memuat hal-hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIK DAN PUSTAKA

BAB III PROSEDUR/METODE PENELITIAN

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan menulis laporan secara sederhana adalah untuk mencatat, memberitahukan, dan merekomendasikan hasil penelitian. Dalam penelitian, laporan merupakan laporan hasil penelitian yang berupa temuan baru dalam bentuk teori, konsep, metode, dan prosedur, atau permasalahan yang perlu dicarikan cara pemecahannya. Laporan PTK perlu dibuat oleh para peneliti untuk beberapa kepentingan antara lain sebagai berikut.

- a. Sebagai dokumen penelitian, dan dapat dimanfaatkan oleh guru atau dosen untuk diajukan sebagai bahan kenaikan pangkat/pengembangan karir.
- b. Sebagai sumber bagi peneliti lain atau peneliti yang sama dalam memperoleh inspirasi untuk melakukan penelitian lainnya.
- c. Sebagai bahan agar orang atau peneliti lain dapat memberikan kritik dan saran terhadap penelitian yang dilakukan.
- d. Sebagai acuan dan perbandingan bagi peneliti untuk mengambil tindakandalam menangani masalah yang serupa atau sama.

Tujuan penulisan laporan penelitian adalah untuk mengomunikasikan hasil-hasil penelitian kepada pihak lain. Selain itu, laporan penelitian dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti kepada pihak tertentu atas proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut akan disajikan mulai dari sistematika penulisan sampai dengan penulisan laporan.

Laporan Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian

Dari segi etimologis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, halaman 566, laporan berasal dari kata lapor yang berarti segala sesuatu yang dilaporkan: sedangkan laporan penelitian dimaknai sebagai laporan berdasarkan penelitian terhadap suatu gejala. Beranjak dari pengertian tersebut, maka laporan penelitian tindakan kelas (laporan PTK) kita maknai sebagai laporan yang disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu gejala, dalam hal ini perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya sendiri.

b. Manfaat Laporan PTK

Pada hakikatnya, laporan penelitian merupakan dokumentasi dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian formal, laporan merupakan satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh peneliti, lebih-lebih jika penelitian tersebut dilakukan berdasarkan misi tertentu atau pesanan dari satu lembaga. Dalam kondisi seperti itu, laporan penelitian biasanya merupakan sesuatu yang ditunggu-tunggu.

Laporan penelitian, termasuk laporan PTK menggambarkan mengapa satu penelitian dilakukan, apa landasan teorinya, bagaimana cara melakukannya, dan bagaimana hasilnya. Sehubungan dengan itu, laporan penelitian akan mengungkap banyak hal tentang masalah yang diteliti. Andaikata laporan ini tidak ada, maka orang lain tidak akan pernah tahu tentang hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, laporan penelitian merupakan media yang sangat penting untuk mendiseminasikan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian, sehingga masyarakat luas dapat mengetahuinya dan jika perlu menindaklanjuti hasil penelitian tersebut. Dalam kaitan ini, barangkali Anda pernah membaca satu hasil penelitian, yang begitu bermanfaat bagi Anda.

c. Apa yang diuraikan dalam laporan PTK?

Seperti yang diuraikan di atas, sebuah laporan penelitian dapat dimanfaatkan oleh si peneliti/pembuat laporan itu sendiri, tetapi juga oleh orang lain. Dalam hal ini orang lain adalah orang yang memberi tugas, pesanan, atau dari penelitian serta orang-orang yang berkeinginan untuk mengetahui dan memanfaatkan hasil penelitian yang telah Anda lakukan. Oleh karena itu dalam uraian dalam laporan harus runtut atau sistematis, logis, serta tertata sedemikian rupa sehingga bagian demi bagian laporan mudah ditemukan dan mudah dipahami. Tentu Anda akan merasa bingung membacanya bila suatu laporan itu penyusunannya diawali dengan pendahuluan, lalu metodologi, kesimpulan, pembahasan, bahan temuan. Bagaimana pun bagus isinya, laporan itu tidak akan dibaca orang, karena urutannya tidak sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Agar laporan dapat dibaca dan dipahami pembacanya, penyusunan laporan perlu mengikuti aturan atau pola tertentu, inilah yang dimaksud sistematika laporan. Dalam

uraian isi laporan penelitian berdasarkan komponen/bagian-bagian urutan antarkomponen laporan tersebut sehingga membentuk satu keutuhan yang baik. Penguraian tiap komponen dapat Anda baca dari paparan materi berikut ini.

Bab I : Pendahuluan: yang menggambarkan latar belakang dilakukannya penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II : Tinjauan Pustaka, yang memuat berbagai teori/konsep atau hasil-hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III : Metodologi, yang memuat desain penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, serta analisis data.

Bab IV : Temuan dan Pembahasan, yang menyajikan hasil analisis data, temuan yang didasarkan pada hasil analisis tersebut, serta pembahasan mengapa hasilnya seperti itu.

Bab V: Kesimpulan dan Saran, yang memuat kesimpulan hasil penelitian serta saran yang dibuat berdasarkan kesimpulan tersebut.

Sistematika Laporan PTK hampir sama dengan sistematika umumnya sebuah laporan penelitian. Sistematika laporan PTK yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2004, halaman 14, adalah sebagai berikut.

Deskripsi singkat setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut (Ditjen Dikti, 2004, halaman 18-20).

1. Abstrak: menyajikan saripati penelitian yang mencakup: latar belakang, tujuan, prosedur, dan hasil.
2. Pendahuluan, memuat:
 - a. Latar belakang (adanya masalah yang mendorong dilakukannya penelitian, data awal tentang akar masalah, deskripsi lokasi dan waktu, serta pentingnya masalah dipecahkan/diatasi);
 - b. Rumusan masalah;

- c. Tujuan; dan
 - d. Manfaat.
3. Kajian Teori/Pustaka, menyajikan:
 - a. Teori-teori terkait dan/atau hasil penelitian terdahulu, yang memberi arah terhadap pelaksanaan penelitian;
 - b. Upaya penulis membangun argumen teoritik terhadap tindakan yang mungkin dapat meningkatkan mutu pembelajaran; serta
 - c. Pertanyaan penelitian dan hipotesis tindakan, jika diperlukan.
 4. Pelaksanaan Penelitian menyajikan:
 - a. Uraian tentang: tempat, waktu, mata pelajaran, dan karakteristik siswa di sekolah sebagai subjek penelitian, serta
 - b. Deskripsi setiap siklus, yang mencakup rancangan, pelaksanaan, pemantuan dan instrumen, serta refleksi.
 5. Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang menyajikan:
 - a. Uraian setiap siklus dengan data lengkap
 - b. Perubahan yang terjadi, serta
 - c. table/grafik untuk mendukung penyajian data.
 6. Kesimpulan dan Saran, menyajikan:
 - a. Simpulan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, serta
 - b. Saran tindak lanjut hasil penelitian.
 7. Daftar pustaka, memuat semua sumber yang digunakan peneliti sebagai acuan (buku, jadwal, hasil penelitian yang relevan), disusun secara alfabetis.
 8. Lampiran, memuat:
 - a. instrumen penelitian,
 - b. personalia tenaga peneliti, riwayat hidup masing-masing peneliti.
 - c. data penelitian, serta
 - d. bukti lain yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian.

Bila kita bandingkan sitematika laporan penelitian (umum) dan PTK tersebut, akan jelas tampak persamaannya karena memang laporan PTK juga dibuat berdasarkan kerangka laporan penelitian formal. Hal yang berbeda terdapat pada judul bab tertentu dan pada rinciannya. Misalnya judul Bab III pada laporan penelitian formal adalah Metodologi penelitian, sedangkan pada Laporan PTK disebut: Pelaksanaan Penelitian. Namun,

jika dikaji lebih lanjut, esensinya sebenarnya sama, yaitu mendeskripsikan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan.

Setelah kita mengkaji sistematika laporan penelitian formal dan Laporan PTK dari Ditjen Dikti (untuk penelitian hibah bersaing), maka tiba saatnya kita mengkaji sistematika Laporan PTK yang merupakan unsur penting dalam mata kuliah ini. Untuk kepentingan laporan PTK, Anda disarankan menggunakan sistematika laporan dari Ditjen Dikti karena akan melatih Anda menyusun laporan untuk diserahkan pada satu lembaga. Namun, tidak semua rincian komponen yang ada pada sistematik tersebut perlu kita cantumkan sebagai subjudul.

Cobalah Anda kaji kembali sistematika tersebut dan temukan hal-hal yang tidak perlu dicantumkan pada Laporan PTK yang Anda buat. Kemudian cocokkan hasil kajian Anda dengan uraian dan sistematika berikut.

Daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran tidak perlu dicantumkan apabila jumlah tabel, gambar, dan lampiran mungkin tidak banyak. Namun, kalau itu daftar tersebut cukup banyak, tampaknya lebih baik dilampirkan karena akan membantu pembaca menemukan benda-benda tersebut dengan mudah. Apalagi yang dilampirkan benda yang serupa seperti Rencana Perbaikan Pembelajaran dari setiap siklus, maka daftar lampiran ini sangat diperlukan. Selanjutnya, personalia tenaga peneliti dan riwayat hidup masing-masing personalia tidak perlu dicantumkan karena penelitian ini Anda lakukan sendiri, mungkin dengan bantuan teman sejawat Anda. Namun, identitas teman sejawat perlu dicantumkan sebagai tanda terima kasih atas bantuannya. Dari contoh sistematika laporan penelitian tersebut, laporan PTK yang Anda susun perlu mengikuti sistematika laporan berikut.

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Halaman Judul

Lembar Pengesahan

Abstrak

Daftar Isi

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah (data awal dalam mengidentifikasi masalah, analisis masalah, dan pentingnya masalah dipecahkan).

2. Rumusan Masalah
 3. Tujuan Penelitian
 4. Manfaat Penelitian
- B. Kajian Pustaka
- C. Pelaksanaan Penelitian
1. Subjek Penelitian (Lokasi, waktu, mata pelajaran, kelas, dan karakteristik siswa)
 2. Uraian setiap siklus: (rencana, pelaksanaan, pengamatan/pengumpulan data/instrumen, refleksi)
- D. Hasil Penelitian dan Pembahasan
1. Deskripsi per siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi), keberhasilan dan kegagalan, lengkap dengan data.
 2. Pembahasan dari setiap siklus.
- E. Kesimpulan dan Saran
1. Kesimpulan
 2. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

Setelah Anda mencermati format Laporan PTK seperti di atas, kita akan segera dapat melihat bahwa format laporan ini benar-benar menuntut Anda sebagai peneliti, mampu menuangkan apa yang telah Anda lakukan untuk memperbaiki pembelajaran. Tentu saja kemampuan menulis sangat menentukan kualitas laporan tersebut. Pengalaman menulis laporan ini tentu akan bermanfaat bagi Anda dalam menulis karya ilmiah lainnya. Sekarang mari kita bahas apa yang dicakup, dan bagaimana cara menulis setiap komponen laporan tersebut.

a. Judul

Dalam menentukan judul Anda harus mengkaji permasalahan yang telah Anda tentukan. Dari masalah yang Anda rumuskan itu kita bisa menentukan judul berdasarkan aspek apa saja yang akan diteliti. Seperti yang sudah Anda pahami, judul harus mencerminkan apa yang akan disajikan, sehingga dengan membaca judul, orang akan mengetahui apa yang ditemuinya dalam laporan tersebut. Dalam mencari judul laporan

PTK yang tepat, kita perlu memperhatikan rambu-rambu, yang antara lain: (1) singkat dan padat, (2) menggambarkan upaya untuk perbaikan pembelajaran, dan (3) merupakan tindakan yang paling penting dalam upaya tersebut. Berikut ini dapat Anda simak beberapa contoh judul Laporan PTK.

CONTOH RUMUSAN JUDUL LAPORAN PTK

- 1) Penerapan Pembelajaran Bermakna untuk Meningkatkan Kemampuan Aplikasi Siswa dalam Pelajaran IPA di Kelas VI SD.
- 2) Implementasi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama dan Keaktifan Siswa Kelas 8 SMP dalam Mata Pelajaran IPS.
- 3) Meningkatkan Kemampuan Siswa kelas 12 SMA dalam Pelajaran Fisika melalui Model Pembelajaran Discovery Learning
- 4) Implementasi Pendekatan Sainstifik Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 5 SD dengan Tema Lingkungan Hidup.

Dari contoh-contoh tersebut dapat Anda simak bahwa judul harus menggambarkan kegiatan atau proses perbaikan yang dilakukan guru, serta di mana dan untuk tujuan apa perbaikan itu dilakukan. Judul tentu berasal dari rencana tindakan perbaikan, kita dapat menemukan judul yang tepat.

b. Abstrak

Abstrak meyajikan saripati dari unsur-unsur penelitian, mulai dari permasalahan, tujuan, prosedur pelaksanaan penelitian, hasil dan pembahasan, sampai dengan kesimpulan dan saran. Melalui abstrak, pembaca dalam waktu yang cepat akan mendapat gambaran umum dan menyeluruh tentang penelitian yang dilaporkan. Abstrak yang baik tidak lebih dari setengah sampai satu halaman.

c. Pendahuluan

Isi pendahuluan memuat: (1) latar belakang, yang mencakup identifikasi masalah dan analisis masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan perbaikan (penelitian) dan (4) manfaat penelitian. Dari keempat butir tersebut, tiga butir (identifikasi, analisis & rumusan masalah, dan tujuan

penelitian) sudah dibaca pada uraian materi sebelumnya. Apa yang telah Anda kerjakan dan hasilkan pada langkah tersebut tentu harus dituangkan untuk mengisi butir-butir tersebut dalam laporan. Tentu saja uraian harus dibuat secara sistematis dengan memperhatikan kaidah bahasa tulis yang baik dan benar berdasarkan EYD. Sementara itu, latar belakang dan manfaat penelitian belum pernah kita bahas secara rinci, meskipun sudah juga pernah disinggung sepintas lalu. Agar Anda dapat memahami lebih jauh, coba Anda baca penjelasan berikut ini.

1) Latar belakang

Pada latar belakang dijelaskan secara singkat mengapa Anda melakukan penelitian ini. Alasan ini terutama dikaitkan dengan kepedulian Anda terhadap kualitas pembelajaran yang Anda kelola. Misalnya, Anda merasa risau karena akhir-akhir ini, hasil belajar siswa Anda dalam mata pelajaran tertentu merosot terus. Ini merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi adanya masalah. Jika dibiarkan, maka akan berdampak terhadap kualitas pendidikan secara menyeluruh. Inilah inti dari latar belakang. Namun, agar latar belakang ini menjadi lebih komprehensif dan menggambarkan keluasan wawasan Anda, berbagi kondisi pendidikan saat ini yang terkait dengan masalah yang Anda teliti dapat diuraikan.

Setelah menggambarkan kondisi pembelajaran pada saat ini, Anda dapat mulai dengan menyajikan data yang menyebabkan Anda mengidentifikasi adanya masalah. Dalam hal ini, Anda dapat menyajikan proses identifikasi masalah yang telah Anda lakukan, mulai dari munculnya kerisauan, data-data yang mendukung adanya kerisauan/ masalah tersebut, termasuk siapa yang membantu Anda dalam mengidentifikasi masalah. Masalah yang bersumber dari data tersebut kemudian Anda analisis. Cantumkan proses analisis sampai menemukan akar permasalahan dan cara mengatasi masalah yang akan Anda jadikan fokus dalam penelitian ini. Uraikan pula siapa yang membantu Anda dalam menganalisis masalah dan bagaimana kerja sama itu berlangsung. Selanjutnya, perlu Anda perhatikan agar latar belakang ini tidak terlampaui luas dan terlalu jauh dari masalah agar tidak menimbulkan kesan klise, yaitu hanya

mengulang apa yang sering diungkapkan dalam berbagai sumber. Sebaiknya semua itu Anda tuangkan dengan gaya Anda sendiri, sehingga benar-benar dapat menggambarkan wawasan Anda.

2) Perumusan masalah

Hasil analisis yang telah Anda lakukan akan menjerus kepada perumusan masalah yang ingin Anda atasi melalui penelitian tersebut. Dengan demikian, dalam bagian ini Anda mencantumkan rumusan, yang akan membantu Anda menulis tujuan penelitian/tujuan perbaikan.

3) Tujuan penelitian

Tujuan penelitian terkait dengan tujuan perbaikan, misalnya: untuk menemukan apakah penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep yang sulit difahami siswa, atau apakah penerapan alat peraga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

4) Manfaat penelitian

Uraikan manfaat penelitian yang telah Anda lakukan bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru, siswa dan sekolah, atau untuk pengembangan konsep/pendekatan pembelajaran. Dalam hal ini perlu dicantumkan apa kira-kira sumbangan penelitian ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya jika ada hal-hal yang bersifat inovatif.

d. Kajian Pustaka

Pada saat Anda akan mengembangkan kajian pustaka tentu Anda merasa bingung karena Anda berpikir tentang apa yang harus Anda uraikan. Pada saat kita mengkaji analisis dan rencana tindakan/perbaikan sudah disinggung bahwa analisis masalah dan rencana perbaikan dilakukan dengan mengacu kepada teori yang relevan, pengalaman nyata, hasil penelitian, atau pendapat para pakar. Hal-hal inilah yang kita deskripsikan dalam kajian pustaka ini. Hal-hal yang dikaji tentu berkaitan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian kita. Misalnya, jika masalah yang kita hadapi berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika,

maka kajian pustaka dapat mencakup berbagai faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah, teori belajar yang berkaitan dengan Matematika, serta berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran Matematika. Kajian pustaka ini akan merupakan landasan bagi kita dalam merencanakan tindakan perbaikan, dan menjadi rujukan dalam membahas hasil penelitian. Tentu saja ulasan yang paling mendalam terletak pada aspek yang memang merupakan fokus penelitian ini. Untuk mendapatkan gambaran kongkret, perhatikan cuplikan kajian pustaka berikut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Sebagai landasan dalam merencanakan dan melaksanakan PTK ini akan diuraikan secara berturut-turut: (1) cara meningkatkan prestasi belajar, (2) model pembelajaran yang relevan dengan Matematika, (3) pendekatan pembelajaran Matematika. Kajianpustaka menjadi lebih sempurna dan berbobot, bila sumber kajian Anda perluas tidak hanya menggunakan buku-buku yang Anda miliki, tetapi juga buku-buku lain, jadwal, hasil penelitian, atau referensi yang relevan di perpustakaan atau di internet.

e. Pelaksanaan Penelitian

Pada paparan pelaksanaan penelitian dimulai dengan subjek penelitian yang mencantumkan: tempat: (di mana penelitian ini diadakan: sekolah, kelas), waktu (cantumkan jadwal perbaikan persiklus), mata pelajaran, dan karakteristik siswa (jumlah, usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang, dan lain sebagainya). Setelah subjek penelitian, selanjutnya dicantumkan prosedur setiap siklus perbaikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, termasuk pengumpulan data, dan refleksi. Uraian sebaiknya dilengkapi dengan bagan alur, sehingga gambaran pelaksanaan penelitian menjadi jelas. Perlu Anda ingat bahwa dalam Bab III ini yang disajikan adalah ceritan tentang pelaksanaan penelitian, belum menyangkut hasil. Dengan membaca uraian ini, pembaca akan dapat mengetahui apa yang terjadi selama pelaksanaan penelitian, kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru (mulai dari membuat

perencanaan s/d refleksi), berapa lama kegiatan itu dilakukan, siapa yang membantu, instrumen apa yang digunakan dan sebagainya.

f. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bagian ini disajikan hasil penelitian sesuai dengan urutan sesuai dengan tujuan perbaikan/tujuan penelitian. Misalnya, jika ada tiga tujuan perbaikan (1) mengaktifkan siswa dengan menyebarkan pertanyaan, (2) menggunakan alat peraga untuk meningkatkan pemahaman siswa, (3) meningkatkan penguasaan siswa sampai mencapai rata-rata 70 dari skala 100; maka hasil penelitian disajikan mulai tujuan penelitian 1, 2, dan 3. Untuk setiap tujuan penelitian dipaparkan hasil (keberhasilan dan kegagalan/kelemahan) untuk setiap siklus penelitian, disertai dengan sajian data, baik dalam bentuk table, grafik, maupun paparan.

Setiap sajian hasil dapat langsung disertai dengan pembahasan, yang merupakan alasan mengapa hasilnya seperti itu. Pembahasan ini harus dikaitkan dengan teori, pengalaman praktis, atau hasil penelitian yang terdapat dalam kajian pustaka. Pada umumnya pembahasan ini merupakan hasil refleksi yang dikaitkan dengan berbagai teori. Pembahasan dapat pula dibuat secara terpisah dengan paparan hasil. Dalam hal ini, hasil-hasil penelitian disajikan sampai tuntas, kemudian disertai dengan paparan pembahasan yang disajikan sesuai dengan urutan paparan hasil. Perlu pula ditekankan bahwa kualitas pembahasan hasil-hasil penelitian yang Anda sajikan akan menggambarkan tingkat keprofesionalan Anda sebagai guru karena guru yang professional tidak hanya mampu mengerjakan sesuatu, tetapi juga mampu memberi alasan mengapa seperti itu. Berikut dapat Anda simak cuplikan pembahasan hasil PTK.

Pembahasan

Jumlah siswa yang mendapat kesempatan menjawab berangsur-angsur naik, sehingga pada siklus ketiga, jumlah tersebut sudah melebihi target yang ditetapkan, meskipun pada siklus pertama jumlah itu masih jauh di bawah target. Hal ini terjadi karena guru selalu memperhatikan masukan dari pengamat dan siswa, sehingga selalu berusaha mengajukan pertanyaan ke seluruh kelas dan kemudian

mencoba menunjuk anak yang belum pernah menjawab. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip keterampilan dasar mengajar, khususnya keterampilan bertanya (Wardani, 2003). Sebagaimana yang terungkap dari data yang dikumpulkan oleh pengamat, perhatian guru tidak hanya terpusat pada anak-anak yang duduk di depan, tetapi ke seluruh kelas. Apa yang dapat Anda petik dari cuplikan tersebut? Jika Anda mencermatinya secara benar, Anda pasti sepakat bahwa pembahasan tersebut berupaya memberikan alasan mengapa guru berhasil meningkatkan jumlah siswa yang mendapat kesempatan menjawab pertanyaan, bahkan sampai melebihi target. Alasan tersebut juga dikaitkan dengan teori/prinsip-prinsip keterampilan dasar mengajar, sehingga dapat meyakinkan bahwa tindakan guru memang mempunyai landasan teori.

Pembahasan di atas berkenaan dengan keberhasilan mencapai tujuan. Bagaimana dengan pembahasan yang berkaitan dengan kegagalan? Cobalah Anda simak cuplikan pembahasan berikut ini.

PEMBAHASAN

Melalui kerja kelompok, keaktifan siswa belum dapat ditingkatkan. Masih banyak siswa yang tidak terlibat dalam pembahasan, anggota kelompok ada yang asyik sendiri, ada yang bermain-main, dan ada pula yang diam saja. Tampaknya, hal ini terjadi karena banyak alasan. Penyebab yang pertama mungkin berasal dari guru. Hasil refleksi menunjukkan bahwa guru tidak menegur anggota kelompok yang bermain-main dan tidak mengingatkan siswa akan tugasnya. Guru hanya berkeliling ke kelompok-kelompok tanpa bertanya atau memberi teguran. Ini menunjukkan bahwa guru belum peka terhadap gejala penyimpangan yang terjadi di kelas (Siti Juliaha, 2003). Selanjutnya, penyebab juga dapat berasal dari.....

Dari cuplikan di atas dapat kita kaji bahwa alasan yang disajikan oleh guru selalu berkaitan dengan teori atau praktek yang relevan. Sekali lagi perlu ditekankan bahwa teori/prinsip ini pada dasarnya dapat Anda cari dari modul-modul yang sudah Anda pelajari, dan diperluas dengan sumber lain.

Kesimpulan dan Saran

Anda pasti masih ingat bahwa saran haruslah merujuk kepada kesimpulan: tidak ada saran yang lepas atau yang berdiri sendiri. Selanjutnya, kesimpulan dan saran disajikan sesuai dengan urutan tujuan penelitian.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber yang Anda gunakan dalam menyusun laporan, termasuk surat keputusan atau undang-undang, jika itu memang Anda jadikan rujukan. Cara penulisan daftar pustaka disusun secara *American Psychology Association (APA)*. Daftar pustaka disusun secara menurut abjad, dimulai dengan nama belakang penulis, diikuti oleh tahun penerbitan, judul buku, kota tempat terbit, dan nama penerbit, berikut dapat Anda simak contoh daftar pustaka yang ditulis dengan gaya APA.

DAFTAR PUSTAKA

Elliot, J. (1991). *Action Research for Educational Change*.

Philadelphia: Open University Press.

Suciati, Dr. (2003). *Modul. 3. Belajar dan Pembelajaran: Motivasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Perhatikan dengan cermat cara penulisan nama dan judul buku. Cara penulisan ini harus diikuti secara konsisten; artinya semua sumber yang kita gunakan kita cantumkan dengan gaya yang sama.

Lampiran

Dalam lampiran Anda dapat mencantumkan berbagai hal yang terkait dengan laporan ini, seperti lembar observasi, data lengkap catatan guru, gambar-gambar, atau dokumen lain yang dianggap perlu. Data tersebut dicantumkan sebagai lampiran karena data itu merupakan data penunjang yang penting, namun jika dicantumkan dalam narasi akan mengganggu alur penyajian. Rencana perbaikan yang lengkap juga dapat dicantumkan dalam lampiran.

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian kegiatan pembelajaran tiga, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Baca kembali uraian materi yang ada di kegiatan pembelajaran tiga, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
2. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di kegiatan pembelajaran tiga ini.
3. Lakukan diskusi dan pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Bagaimanaka prosedur pelaksanaan PTK? Jelaskan!
2. Apa yang Anda ketahui tentang proposal PTK, jelaskan sistematika proposal PTK
3. Ada berapa instrumen PTK? Uraikan secara rinci menurut pemahaman Anda!
4. Pada kegiatan pengumpulan data, peneliti mencatat semua data yang tergolong kuantitatif dan kualitatif. Coba Anda uraikan mana data yang termasuk kuantitatif dan kualitatif?
5. Mengapa kita perlu melakukan analisis dan interpretasi data? Jelaskan!
6. Dalam menyusun laporan PTK apa yang harus diuraikan? Deskripsikan!

F. Rangkuman

Penetapan fokus masalah merupakan kegiatan penting sebelum guru melakukan PTK. Kegiatan fokus masalah terdiri dari identifikasi masalah, penentuan dan pemilihan masalah, dan analisis masalah. Proposal penelitian adalah sebuah rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja, perencanaan secara sistematis, matang dan teliti yang dibuat oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian, baik penelitian di lapangan (*field research*) maupun penelitian di perpustakaan (*library research*).

Proposal berbentuk formal terdiri atas;

- a. Bagian pendahuluan
Bagian pendahuluan meliputi: sampul depan, halaman judul, pengantar (kata pengantar), daftar isi, dan lembar persetujuan permohonan;
- b. Bagian isi
Bagian isi terdiri atas: latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, metodologi, fasilitas, personalia (susunan panitia), manfaat, waktu, dan biaya;
- c. Bagian pelengkap/penutup
Bagian pelengkap atau penutup berisi daftar pustaka, lampiran, tabel, dan sebagainya.

Instrumen penelitian memiliki peranan yang besar untuk menentukan mutu suatu penelitian. Mutu penelitian dipengaruhi oleh kualitas data penelitian. Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Pada pengumpulan data PTK, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presensi, nilai tugas, dan lain-lain), tetapi juga data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah Anda menyelesaikan tugas di atas dengan baik lalu dicocokkan dengan rambu-rambu kunci jawaban dan ternyata benar, silahkan Anda melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya. Tetapi bila Anda masih ragu dalam menyelesaikan tugas itu, coba Anda telaah lagi uraian materi yang menyangkut permasalahan yang diberikan pada latihan/tugas di atas.

H. Kunci Jawaban

1. Data kuantitatif: Hasil tes, Hasil Kuis, Presensi, Nilai Tugas, Frekuensi keaktifan siswa. Data kualitatif: Antusias Siswa, Keaktifan, Mutu diskusi, Keceriaan siswa.
2. Data dianalisis untuk mendapatkan makna dari data yang sudah terkumpul dan data diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang berdasarkan makna hasil analisis data.
3. Isi yang harus diuraikan pada setiap komponen dalam laporan PTK adalah:
 - Bab I : Pendahuluan: yang menggambarkan latar belakang dilakukannya penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
 - Bab II : Tinjauan Pustaka, yang memuat berbagai teori/konsep atau hasil-hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
 - Bab III : Metodologi, yang memuat desain penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, serta analisis data.
 - Bab IV : Temuan dan Pembahasan, yang menyajikan hasil analisis data, temuan yang didasarkan pada hasil analisis tersebut, serta pembahasan mengapa hasilnya seperti itu.
 - Bab V : Kesimpulan dan Saran, yang memuat kesimpulan hasil penelitian serta saran yang dibuat berdasarkan kesimpulan tersebut.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 PENGENALAN DASAR KOMPUTER

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini diharapkan dapat mengenal, memahami, dan mengoperasikan sistem komputer untuk peningkatan kompetensi dalam pembelajaran.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 4 Anda dapat:

1. Mengetahui sistem komputer beserta perangkat-perangkatnya.
2. Mampu menyalakan dan mematikan komputer.
3. Mampu memasang, menyalakan, dan mematikan LCD Proyektor dengan laptop.
4. Mampu mengelola Desktop, File dan Folder.

C. Uraian Materi

Pengenalan Sistem Komputer dan Perangkatnya

Pada sub topik ini Anda akan mempelajari sistem komputer beserta komponen-komponen yang diperlukan di dalamnya sehingga siap untuk digunakan.

Kegiatan Belajar 4.1 : Sistem Komputer dan Perangkatnya



Gambar 4. 1: Sistem Komputer dan perangkatnya

a. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat Keras adalah perangkat yang mendukung proses komputerisasi yang dapat dilihat dan diraba oleh manusia secara langsung. Perangkat keras yang terdapat pada komputer terdiri atas:

- ❖ *Keyboard* adalah alat input yang mengkonversi huruf, angka, dan karakter lain menjadi sinyal digital yang dapat dibaca oleh *processor*.



Gambar 4. 2: Keyboard

- ❖ *Mouse* adalah alat input yang digunakan untuk memanipulasi objek yang terlihat pada layar komputer.



Gambar 4. 3: Mouse

- ❖ *Laptop* telah terintegrasi dengan perangkat input yang satu ini dalam bentuk lain. Alat input pengganti mouse pada laptop sudah sampai pada teknologi yang berupa area khusus yang dapat mendeteksi gerakan jari yang menyentuh kemudian diproyeksikan pada layar monitor dalam bentuk kursor. Touchpad ini biasanya terletak pada bagian bawah keyboard.



Gambar 4. 4: Touchpad

Beberapa laptop khususnya keluaran terbaru tidak menampilkan secara fisik dengan menonjolkan tombol klik kiri atau kanannya, tetapi terletak pada posisi yang sama, yaitu bagian bawah kiri, kanan pada *touchpad* dan tepi kanan untuk *scroll* vertikalnya.

- ❖ *Optical Disk (CD/DVD/BD)* adalah media penyimpanan *disk*(piringan/cakram) yang membutuhkan perangkat khusus untuk mengaksesnya yang disebut *CD/DVD/BD drive*.



Gambar 4. 5: CD & CD-Rom (PC) b. DVD & DVD-Rom (Laptop)

- ❖ *Monitor* adalah salah satu perangkat yang berguna untuk menampilkan informasi yang dihasilkan dari proses input. Ada beberapa jenis monitor yang populer digunakan, seperti monitor tabung dan LCD/LED.



Gambar 4. 6: monitor Tabun & LCD/LED

- ❖ *Printer* merupakan perangkat output yang menghasilkan dokumen berupa cetakan.



Gambar 4. 7: printer dotmatrix & printer Deskjet



Gambar 4. 8: printer Laserjet (Sumber epson.co.id)

- ❖ *Modem (modulator demodulator) merupakan perangkat yang digunakan untuk melakukan koneksi ke internet.*

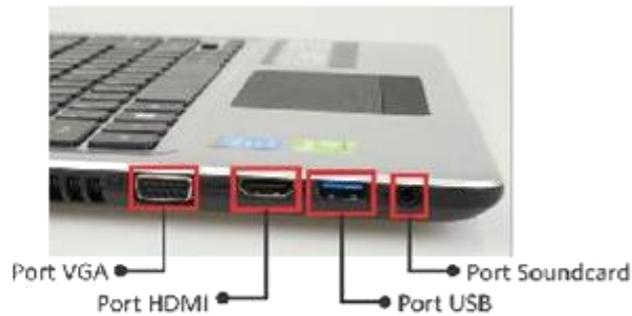


Gambar 4. 9: modem usb & modem external

- ❖ *Wifi (wireless fidelity) merupakan perangkat untuk koneksi jaringan nirkabel yang menggunakan gelombang radio dengan frekuensi 2,4Mhz.*
- ❖ *Port merupakan suatu celah/pintu/lubang pada sistem komputer yang digunakan untuk jalur transfer data. Beberapa port yang sering digunakan adalah :*

USB (*Universal Serial Bus*)

- *Port ini merupakan port yang memiliki fungsi untuk jalur transfer data berbagai perangkat, seperti flashdisk, printer, modem, scanner, ponsel, dan kamera digital.*



Gambar 4. 10: Port USB, VGA, HDMI dan Soundcard

- *VGA (Video Graphic Adapter)*
Port ini digunakan untuk menghasilkan keluaran berupa tampilan pada monitor, LC/LED TV atau LCD Proyektor.
- *HDMI (High-Definition Multimedia Interface)*
Port ini memiliki fungsi hampir sama dengan port VGA namun dengan kualitas lebih tinggi dan juga mendukung suara.
- *Soundcard*
Port ini berfungsi untuk menjembatani antara PC/Laptop dengan *speaker* aktif sehingga mampu menghasilkan suara atau lebih keras.

b. Perangkat Lunak (Software)

Perangkat lunak sering disebut set program atau instruksi yang digunakan dengan perangkat keras, mengenai proses yang akan dilakukan untuk berkomunikasi. Perangkat lunak umumnya dibeli dalam bentuk CD atau DVD atau *men-download* dari Internet. Perangkat lunak harus diinstall pada komputer sebelum dapat digunakan.

Perangkat lunak dibagi ke dalam dua tipe, yaitu *Operating System* (Sistem Operasi) dan *Application* (Aplikasi).

1. Sistem Operasi adalah perangkat lunak yang mengatur dan mengendalikan perangkat keras serta memberikan kemudahan dalam penggunaan komputer oleh pemakai. Jenis-jenis *operatingsystem* di antaranya adalah Microsoft Windows, Mac Os, Linux, Android.
2. Aplikasi adalah perangkat lunak yang digunakan untuk keperluan tertentu. Jenis-jenis program aplikasi di antaranya adalah aplikasi

perkantoran (*office application*), *multimedia application*, *internetapplication*, dan *graphics*.

c. Pengguna (*Brainware*)

Sistem Komputer tidak bisa lepas dari *user* (pengguna) sebagai orang yang mengoperasikan komputer untuk melakukan tugas atau memperoleh informasi. Setiap orang yang menggunakan komputer disebut pengguna komputer. Pengguna komputer terdiri atas 3 level, yaitu:

1. Analis adalah orang yang menganalisa sistem dengan mempelajari permasalahan, kebutuhan-kebutuhan sistem dan pengguna, serta mengidentifikasi pemecahan masalah berupa desain sistem yang baru sesuai kebutuhan.
2. Programmer adalah orang yang menulis kode program untuk membuat sebuah aplikasi.
3. Operator adalah orang yang mengoperasikan komputer dan aplikasi.

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian kegiatan pembelajaran empat, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Baca kembali uraian materi yang ada di kegiatan pembelajaran empat, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
2. Untuk mendalami materi, buatlah soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda, berkisar 5–10 soal dari materi yang ada di kegiatan pembelajaran empat ini.
3. Lakukan diskusi dan pembahasan soal-soal dan kunci jawaban dengan teman dalam kelompok diskusi.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran tentang pengenalan komputer coba Anda kerjakan latihan berikut ini:

1. Coba Anda uraikan sistem komputer beserta perangkatnya?
2. Apa perbedaan USB, VGA dan HDMI, jelaskan!

3. Apa yang dimaksud dengan perangkat lunak?
4. Siapa pengguna computer dan ada berapa tingkatan?

F. Rangkuman

Pengenalan komputer bermanfaat untuk para guru sebagai pengetahuan dan keterampilan yang membekali sebagai kompetensi profesional yang siap diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari dalam menjalankan tugas sebagai guru. Kegiatan-kegiatan yang Anda lakukan dalam modul ini untuk membimbing Anda mengenal, memahami, menguasai penggunaan komputer.

Dengan mempelajari kegiatan pembelajaran Topik Dasar penggunaan komputer, para guru diharapkan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mengoperasikan komputer mulai dari mengenal sistem komputer dan perangkatnya, mengoperasikan perangkat komputer, menggunakan sistem operasi dan menggunakan aplikasi.

Melalui mempelajari Topik Dasar Penggunaan Komputer ini, para guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam penggunaan komputer, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Bila Anda dapat menjabarkan dan menguraikan tugas di atas dengan baik, maka Anda melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya. Tetapi bila Anda masih ragu dalam menyelesaikan tugas itu, coba Anda telaah lagi uraian materi yang menyangkut permasalahan yang diberikan pada latihan/tugas di atas.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

PENGENALAN MICROSOFT WORD

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini diharapkan dapat mengenal, memahami, dan mengoperasikan Microsoft Word untuk peningkatan kompetensi dalam pembelajaran.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran lima Anda dapat:

1. Mengetahui Microsoft Word beserta program-programnya.
2. Mempraktekkan pengetikan yang menggunakan aplikasi Microsoft Word.

C. Uraian Materi

1. Mengetahui Microsoft Word

Microsoft Office adalah suatu kumpulan software produktifitas perkantoran yang pertama kali diluncurkan tanggal 30 Agustus 1992 sebagai office 3.0 yang menyertakan word untuk pengolahan kata, Microsoft Excel sebagai pengolah angka, Microsoft PowerPoint digunakan sebagai aplikasi presentasi dan Mail digunakan untuk menerima dan mengirim email. Sejak masa itu dan di awal tahun 2000-an Microsoft sudah merilis banyak versi office, setiap versinya mengalami pembaharuan demi pembaharuan dan menjadi semakin mutakhir baik dari segi pemakaian, fasilitas-fasilitas baru yang disertakan, serta penambahan program baru dalam kelompok office.

Microsoft Word 2007 merupakan salah satu program aplikasi pengolah kata atau dokumen versi terbaru yang termasuk ke dalam Microsoft Office 2007. Aplikasi ini pengembangan dari versi sebelumnya yaitu Ms Word 2003 yang sukses di rilis ke pasaran. Word 2007 mempunyai tampilan user interface (UI) baru yang mengganti menu, toolbars, dan sebagian besar task panes yang ada di Microsoft Word versi sebelumnya dengan mekanisasi tunggal yang lebih simpel dan efisien. Fasilitas andalannya ini dinamakan Ribbon yang merupakan cara baru untuk mengelompokkan

menu pada toolbar. *User interface* (UI) baru ini dirancang untuk membantu Anda bekerja lebih produktif serta mudah dalam menggunakan seluruh fasilitas dan fungsi yang ada.

Berikut ini adalah beberapa istilah yang akan dipakai dalam mengoperasikan Microsoft Word 2007 :

1. Hotkey/shortcut

Berupa kombinasi beberapa tombol tertentu pada keyboard yang menyebabkan program aplikasi yang sedang berjalan untuk melakukan suatu proses tertentu.

2. Toolbar (pada Mic. Word 2007 disebut ribbon)

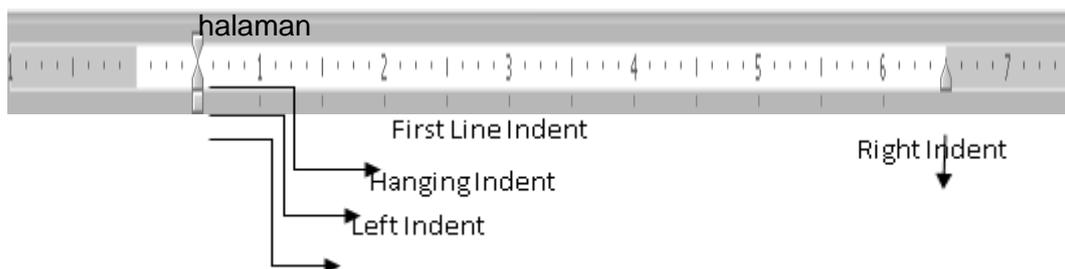
Pada Mic. Word 2007, perintah-perintah sudah ditampilkan dalam grup-grup terpisah.



Gambar 5. 1: Menu dan Ribbon pada Tampilan Awal

a) Ruler margin (Indent)

Digunakan untuk mengatur batas kiri dan kanan dari suatu halaman



b) First Line Indent

Digunakan untuk mengatur posisi huruf pertama pada setiap awal paragraf

c) Hanging Indent

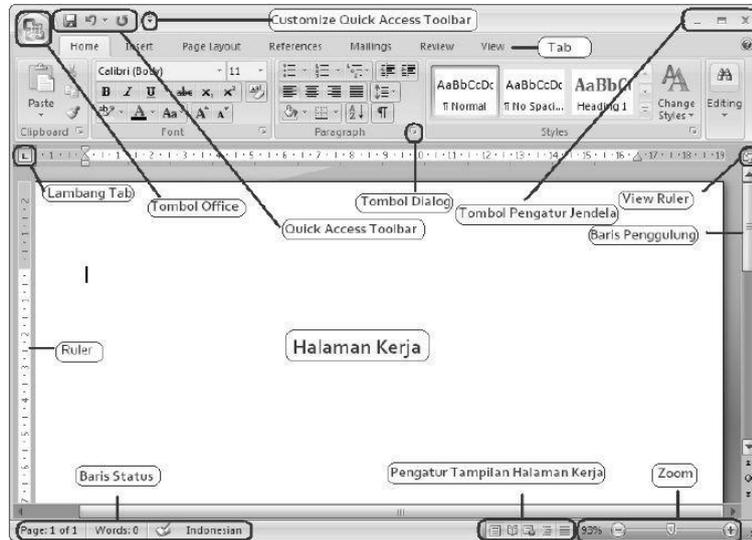
d) Left Indent

Digunakan untuk mengatur batas kiri untuk semua teks

e) Right Indent

Digunakan untuk mengatur batas kanan untuk semua teks

Tampilan Awal Ms Word 2007 dan fasilitas-fasilitasnya.

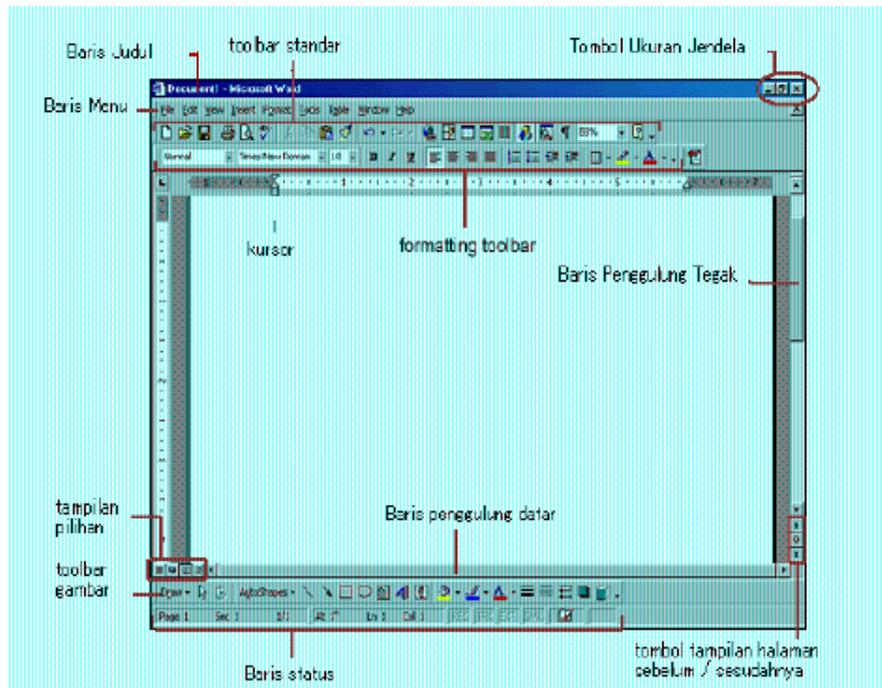


Gambar 5. 2:Tampilan Awal Ms Word 2007

Microsoft Word merupakan program aplikasi pengolah kata (*word processor*) yang yang biasa digunakan untuk membuat laporan, membuat dokumen berbentuk surat kabar, membuat label surat, membuat table pada dokumen, dan masih banyak lagi dukumen-dokumen lain yang biasa dibuat dengan menggunakan Microsoft Word.

Sebelum memulai mengoperasikan Microsoft Word, ada baiknya jika kita mengenal beberapa istilah yang akan dipakai dalam paket latihan ini. Di antaranya adalah istilah *Screen Layout* (tampilan layar), Menu, dan Toolbar.

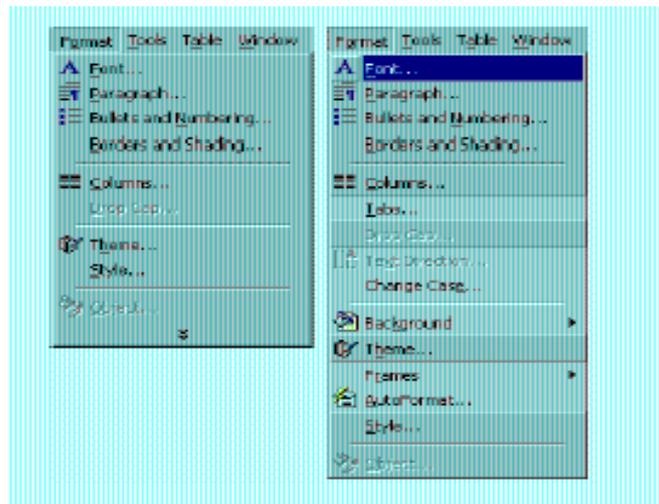
Screen Layout atau tampilan layar, sesuai dengan arti kata-kata penyusunnya, merupakan sebuah tampilan yang ditunjukkan komputer anda saat mengoperasikan program ini. Untuk tampilan dalam Microsoft Word, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Pada bagian **Baris Judul**, dapat kita lihat nama file yang sedang kita buka, jika kita belum menyimpan dan memberi nama pada file yang kita buka, biasanya Microsoft Word akan menampilkan file tersebut dengan nama Document 1, 2, 3 dan seterusnya.



Istilah **Menu** yang digunakan dalam Microsoft Word mempunyai pengertian yang hampir sama dengan pengertian menu dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam menu ini, terdapat beberapa perintah yang dapat kita pilih dengan menyorot perintah tersebut pada Baris Menu.



Toolbar menyediakan beberapa tombol sederhana yang dipakai untuk mengakses sebuah perintah yang tertulis pada pada menu. Cara memakainya yaitu dengan menekan tombol-tombol pada toolbar tersebut.



a. Memulai mengoperasikan Microsoft Word

1) Membuka Microsoft Word

Untuk membuka Microsoft Word, ada beberapa cara yang bisa ditempuh, diantaranya adalah :

- a. Klik Tombol Start yang ada di taskbar.
- b. Pilih menu Program
- c. Kemudian pilih dan klik program aplikasi Microsoft Word.Tunggu sampai jendela program Microsoft Word ditampilkan.

2) Membuat Dokumen baru.

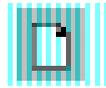
Jika kita baru memulai mengoperasikan Microsoft Word, biasanya akan langsung ditampilkan dokumen kosong yang siap untuk ditulis. Namun, jika komputer tidak secara otomatis

menyediakan dokumen kosong, cara berikut ini bisa menjadi alternatif dalam membuat dokumen baru.

- a. Pada jendela Microsoft Word , pilih menu File, klik tombol New, kemudian klik tombol General
- b. Double klik pada icon Blank Document untuk membuat dokumen baru.
- c. Jendela siap untuk digunakan pengetikan.

Atau bisa juga menggunakan alternatif cara :

- a. Klik tombol **New Document** yang ada pada baris menu.



- b. Pada jendela program Microsoft Word, dapat kita pilih menu **File | New**, maka setelah kita memilih **Blank Document**, dokumen kosong akan ditampilkan pada layar komputer anda.
- c. Selain kedua alternatif di atas, bisa juga dengan langsung menekan tombol **Ctrl+N**, maka dokumen baru akan ditampilkan di layar anda.

3) Membuka File yang sudah tersimpan

- a. Klik menu File dan klik tombol Open, maka akan tampil kotak dialog Open.
- b. Pilih file yang ingin dibuka dengan menentukan letak foldernya terlebih dahulu.
- c. Klik pada nama file yang akan dibuka.
- d. Klik tombol Open, maka file yang tadi dipilih akan dibuka oleh Microsoft Word.

Alternatif lain :

- a. Klik tombol Open File pada baris menu. 
- b. Tekan **Ctrl+O**.

Dari kedua cara di atas, akan menghasilkan tampilan kotak dialog Open File, pilih file yang ingin dibuka dengan menentukan letak foldernya terlebih dahulu. Klik tombol Open, maka file yang dipilih akan dibuka oleh Microsoft Word.



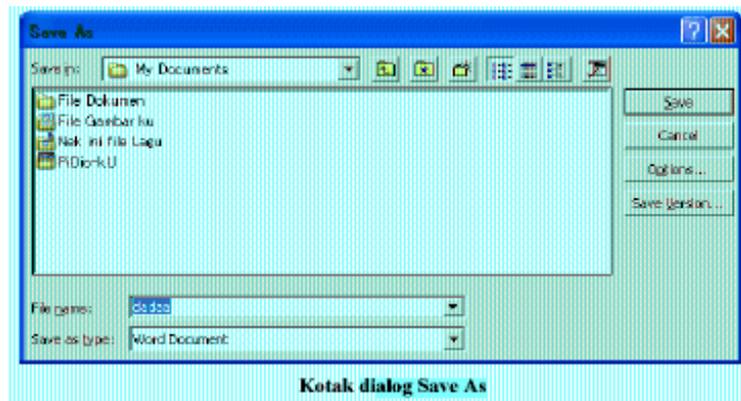
4) Menyimpan Dokumen

- a. Segera setelah memulai pengetikan, sebisa mungkin dilakukan penyimpanan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan kehilangan dokumen.
- b. Pada jendela Microsoft Word , pilih menu **File**, klik tombol **Save**.
- c. Pada layar akan ditampilkan kotak dialog Save. Ketikkan nama file dokumen, dan klik **Save**.
- d. Lakukan penyimpanan file sesering mungkin, untuk menghindari kemungkinan komputer padam secara mendadak.

Alternatif lain dalam penyimpanan file :

- a. Klik tombol **Save** pada baris menu. 
- b. Tekan tombol **Ctrl+S** pada keyboard.

Keduanya akan menampilkan kotak dialog Save As. Ketikkan nama file dokumen, dan klik **Save**.



5) Menutup file Dokumen

- a. Setelah menyimpan file dokumen, untuk menutup file, pada jendela Microsoft Word, pilih menu **File**, klik tombol **Close**, maka Microsoft Word akan menutup file dokumen yang sedang aktif.
- b. Atau bisa dilakukan dengan menekan tombol **close** pada baris menu.

6) Menutup Jendela Microsoft Word

- a. Pada jendela Microsoft Word, pilih menu **File**, klik **Exit**, maka jendela Microsoft Word akan tertutup.
- b. Pastikan bahwa dokumen yang telah anda ketik sudah tersimpan dengan benar.
- c. Selain dengan menu File, menutup jendela Microsoft Word juga dapat dilakukan dengan meng-klik tombol X yang terletak di pokok kanan atas dari jendela Microsoft Word.

2. Mengetik Dokumen Sederhana

Saat memulai aplikasi Microsoft Word, secara otomatis, dokumen baru yang masih kosong yang diberi nama **Document1** akan ditampilkan dan siap digunakan. Setiap mengetikkan teks, teks yang Anda ketik akan muncul di posisi kursor dan kursor akan bergeser ke kanan. Jika teks yang sedang anda ketik mencapai akhir dari baris, maka teks tersebut akan dilipat dan kursor secara otomatis pindah ke awal baris

berikutnya. Bila perlu tekan tombol **Enter** untuk memindahkan kursor ke baris berikutnya., hanya jika anda ingin memulai pengetikan di baris baru sebelum mencapai batas kanan, membuat baris kosong atau memulai paragraf baru. Sebagai contoh, cobalah untuk mengetik artikel berikut :

Perkembangan teknologi telekomunikasi dan informatika (telematika) saat ini sangat pesat sekali. Perkembangan teknologi tersebut telah menciptakan suatu revolusi yang disebut dengan revolusi informasi, dunia sekarang terikat menjadi satu oleh sistem elektronik yang menyalurkan berita dan data dengan kecepatan cahaya ke seluruh tempat di dunia ini. Revolusi informasi yang merupakan gabungan antara ilmu pengetahuan dan teknologi telah merubah sumber kekayaan tidak lagi berupa materi-seperti pada revolusi industri- tetapi berupa informasi, pengetahuan yang diterapkan pada pekerjaan untuk menciptakan suatu nilai. Siapa yang menguasai informasi maka ia akan menguasai dunia.

Setelah selesai, simpanlah dokumen diatas di folder **MyDocument** dengan nama**Telematika.Doc**

1. Mengedit Teks

Jika anda membuat kesalahan selam proses pengetikan, Anda dapat memperbaikinya dengan berbagai cara berikut ini :

- a. Tekan tombol **BackSpace** untuk menghapus satu karakter di kiri kursor.
- b. Tekan tombol **Delete** untuk menghapus karakter di kanan kursor.
- c. Untuk melakukan pengulangan dari teks yang baru Anda ketik, pilih menu **Edit, Repeat Typing (Ctrl+Y)**.
- d. Untuk menghapus teks yang baru saja Anda ketik, pilih dan klik menu **Edit, Undo Typing (Ctrl+Z)** atau klik tombol **Undo** pada toolbar Standard.
- e. Untuk pindah ke baris baru tanpa menyisipkan sebuah tanda paragraf, tekan tombol **Shift+Enter**.

2. Meng-Copy/Menyalin Teks

Untuk menyalin teks yang Anda pilih ke lokasi lain, ikuti langkah berikut ini :

- a. Pilih teks yang akan Anda salin.

- b. Kemudian pilih dan klik menu **Edit, Copy (Ctrl+C)**.
- c. Tempatkan kursor di lokasi baru.
- d. Kemudian pilih dan klik menu **Edit, Paste (Ctrl+V)**.

Selain cara tersebut di atas, Anda dapat juga menyalin teks dengan menggunakan tombol



3. Men-Delete/Menghapus Teks.

Untuk menghapus teks yang telah Anda pilih, ikuti langkah berikut ini.

- a. Pilih teks yang akan anda hapus.
- b. Kemudian pilih dan klik menu **Edit, Clear** atau tekan tombol **Delete**.

4. Meng-Cut-Paste/Memindahkan Teks.

Untuk memindahkan teks yang Anda pilih ke lokasi yang baru, ikuti langkah berikut ini :

- a. Pilih teks yang akan Anda pindahkan
- b. Kemudian pilih dan klik menu **Edit, Cut (Ctrl+X)**.
- c. Tempatkan kursor pada lokasi baru. Kemudian pilih dan klik menu **Edit, Paste (Ctrl+V)**.



5. Format teks

Anda dapat mengatur format teks dengan menggunakan salah satu cara berikut ini:

- a. Pilih atau sorot teks yang akan anda format, kemudian atur formatnya sesuai yang anda inginkan.
- b. Tempatkan kursor pada posisi awal pengetikan teks,atur formatnya, kemudian ketik teks yang Anda inginkan. Dengan cara ini, semua teks yang Anda ketik mulai dari posisi kursor akan mengikuti format yang Anda pilih sampai Anda melakukan

perubahan kembali atau memindahkan posisi kursor ke bagian lain pada dokumen.

Mengubah Jenis dan Bentuk Huruf (Font)

Setiap jenis dan bentuk huruf (*Font*) mempunyai nama, misalnya *Arial*, *Times*, *Courier* dan lain-lain. Untuk mengubah Font dari teks yang sebelumnya telah Anda ketik, ikuti langkah berikut :

- Pilih atau sorot teks yang akan Anda ubah fontnya.
- Pilih dan klik font yang Anda inginkan pada tombol daftar pilihan font yang terdapat pada baris toolbar Formatting atau tekan tombol **Ctrl+Shift+F**.

1) Mengubah Ukuran Huruf (Font Size)

Semua teks yang anda ketikkan pada dokumen baru dengan menggunakan template Blank Document akan memakai pilihan default font Times New Roman dengan ukuran huruf 10 point. Untuk mengubah ukuran huruf (*font size*) dari teks yang sebelumnya anda ketik, ikuti langkah berikut ini :

- Pilih atau sorot teks yang akan anda ubah ukurannya.
- Pilih dan klik ukuran yang anda inginkan pada tombol daftar pilihan Font Size yang terdapat pada baris toolbar

formatting atau tekan tombol **Ctrl+Shift+P**.



2) Memilih Gaya Tampilan Huruf (Font Style)

Untuk mengubah gaya tampilan huruf (*font style*) dari teks yang sebelumnya telah anda ketik, ikuti langkah berikut ini :

- Pilih atau sorot teks yang akan Anda ubah gaya tampilannya.
- Untuk menampilkan huruf tebal, pilih dan klik tombol toolbar Bold  yang terdapat pada baris toolbar Formatting atau tekan tombol **Ctrl+B**.

- Untuk menampilkan huruf miring, pilih dan klik tombol toolbar Italic  yang terdapat pada baris toolbar Formatting atau tekan tombol **Ctrl+I**.

3) Membuat Garis Bawah (*Underline*)

Untuk memberi garis bawah dari teks yang sebelumnya telah anda ketik, ikuti langkah berikut ini :

- Pilih atau sorot teks yang akan Anda beri garis bawah.
- Pilih dan klik tombol toolbar Underline  yang terdapat pada baris toolbar Formatting atau tekan tombol **Ctrl+U** untuk memberi garis bawah tunggal, atau **Ctrl+Shift+D** untuk memberi garis bawah ganda, atau **Ctrl+Shift+W** untuk memberi garis bawah tunggal hanya pada kata.

4) Menentukan Warna Huruf (*Font Color*)

Bila diperlukan huruf yang telah anda ketikkan dapat ditampilkan dengan warna tertentu sehingga tampilan huruf tersebut terlihat lebih menarik. Untuk mengubah warna huruf (*font color*) dari teks yang sebelumnya telah anda ketik, ikuti langkah berikut ini :

- Pilih atau sorot teks yang akan anda ubah warnanya.
- Pilih dan klik warna yang Anda inginkan pada tombol daftar pilihan Font Color yang terdapat pada baris toolbar Formatting. 

Contoh hasil pemformatan teks :

Ini bold Ini underline*Ini italic*ni ukuran 14IniComic Sans

5) Mengatur Format Paragraph

Dalam Microsoft Word, paragraf adalah segala sesuatu yang diakhiri dengan menekan tombol **Enter**. Paragraf mungkin berupa judul laporan, bagian suatu daftar, baris kosong di antara dua paragraf, sekumpulan teks atau kalimat yang

mempunyai satu pemikiran. Anda dapat mengatur format paragraf dengan menggunakan salah satu cara berikut ini:

- Pilih paragraf yang akan anda format, kemudian atur formatnya sesuai dengan keinginan anda.
- Tempatkan pada kursor pada posisi awal pengetikan paragraf atau formatnya, kemudian ketik paragraf yang Anda inginkan. Dengan cara ini, semua paragraf yang anda ketik mulai dari posisi kursor akan mengikuti format yang anda pilih sampai anda melakukan perubahan kembali atau memindahkan posisi kursor ke bagian lain pada dokumen.

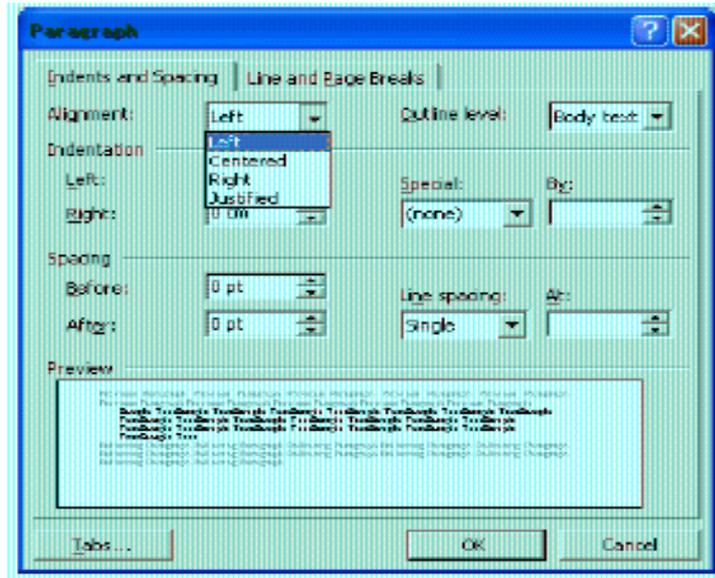
a. Mengatur Perataan teks dalam Paragraf

Perataan teks dalam paragraf dapat dilakukan dengan posisi rata sisi kiri (*left-align*), rata sisi kanan (*right-align*), ditengah (*center*) dan rata sisi kiri dan kanan (*justify*).

Untuk mengatur perataan teks dari paragraf, ikuti langkah berikut ini;

- 1) Pilih dan tempatkan kursor pada paragraf yang akan anda format.
- 2) Pilih dan klik menu **Format, Paragraph**. Kotak dialog paragraph akan ditampilkan.
- 3) Pada kotak dialog Paragraph, klik tab **Indent and Spacing**. Pada tombol daftar pilihan, **Alignment**, pilih perataan teks yang anda inginkan.
 - **Left** untuk perataan kiri
 - **Centered** untuk penempatan di tengah
 - **Right** untuk perataan kanan.
 - **Justified** untuk perataan penuh di kiri dan kanan.
- 4) Contoh format paragraf yang Anda pilih, dapat Anda lihat pada kotak **Preview**.
- 5) Klik **OK**.

Selain itu, perataan teks dari paragraf dapat dilakukan dengan menekan salah satu dari tombol



b. Mengatur Indentasi

Anda dapat mengatur indentasi paragraf terhadap margin kiri, margin kanan atau keduanya. Anda juga dapat membuat indentasi hanya pada baris pertama dari paragraf atau membuat indentasi gantung. Untuk mengatur indentasi paragraf, ikuti langkah berikut ini :

- 1) Pilih dan tempatkan titik sisip pada paragraf yang akan Anda format.
- 2) Pilih dan klik menu **Format, Paragraph**. Kotak dialog Paragraph akan ditampilkan.
- 3) Pada kotak dialog tersebut, klik tab **Indents and Spacing**.
- 4) Pada bagian **Indentation**, atur indentasi yang anda inginkan.
 - Kotak isian **Left**, untuk menentukan jarak indentasi dari margin kiri.
 - Kotak isian **Right**, untuk menentukan jarak indentasi dari margin kanan.

- Kotak daftar pilihan **Special**, untuk menentukan indentasi khusus dengan jarak sesuai dengan yang Anda isi pada kotak **By**.
(none), jika tidak ada indentasi khusus.
First line, jika indentasi kiri hanya untuk baris pertama saja.
Hanging, jika ingin membuat indentasi gantung, yang diindentasi adalah baris lain selain baris pertama.
- 5) Contoh format paragraf yang anda pilih, dapat anda lihat pada bagian kotak **Preview**.
 - 6) Klik **OK**.

c. Mengatur Jarak Spasi Baris

Apabila diperlukan, Anda dapat mengatur jarak spasi dari baris agar masing-masing baris mempunyai jarak yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengatur jarak spasi baris menggunakan menu, ikuti langkah berikut :

- 1) Pilih atau tempatkan titik sisip pada paragraf yang akan Anda format.
- 2) Pilih dan klik menu **Format, Paragraph**. Kotak dialog Paragraph akan ditampilkan.
- 3) Pada kotak dialog tersebut, klik tab **Indents and Spacing**.
- 4) Pada bagian Spacing, tentukan jarak spasi baris yang anda inginkan.
Kotak isian **Before**, diisi dengan jarak spasi sebelum paragraph
Kotak isian **After**, diisi dengan jarak spasi sesudah paragraph.
- 5) Kotak daftar pilihan **Line Spacing**, diisi dengan jarak spasi baris yang diinginkan.
Single untuk jarak spasi satu.

1.5 lines, untuk jarak spasi satu setengah.

Double, untuk jarak spasi dua.

At least, untuk menentukan jarak spasi minimal.

Exactly, untuk menentukan jarak spasi yang pasti.

Multiple, untuk menggandakan jarak spasi **Single** menjadi Dua, **1.5 lines** menjadi Tiga dan **Double** menjadi Empat.

- 6) Contoh format paragraf yang anda pilih dapat dilihat pada kotak **Preview**.
- 7) Klik **OK**.

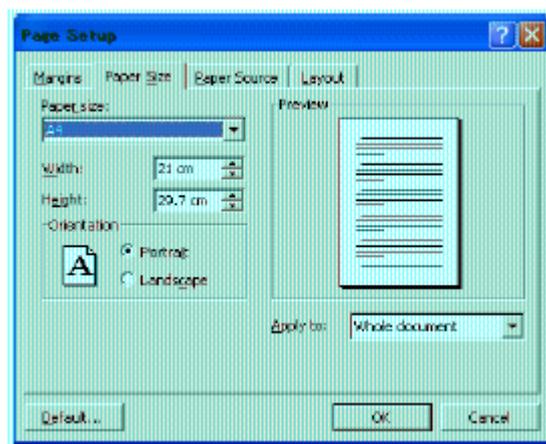
6. Mengatur Format Halaman

Yang dimaksud dengan mengatur format halaman diantaranya mengubah ukuran kertas, mengatur margin, memasang nomor halaman, dan lain-lain.

a. Mengubah Ukuran kertas dan Orientasi Pencetakan

Untuk mengubah ukuran kertas, dan orientasi pencetakan, ikuti langkah berikut ini :

- 1) Pilih dan klik menu **File, Page Setup**. Kotak dialog Page Setup akan ditampilkan.
- 2) Pada kotak dialog **Page Setup**, klik tab **Paper Size**.



- 3) Pada tombol daftar pilihan **Paper Size**, pilih dan klik ukuran kertas yang akan Anda gunakan. Atau gunakan kotak **Width** untuk menentukan lebar kertas, dan kotak **Height** untuk menentukan tinggi kertas sesuai dengan keinginan Anda.

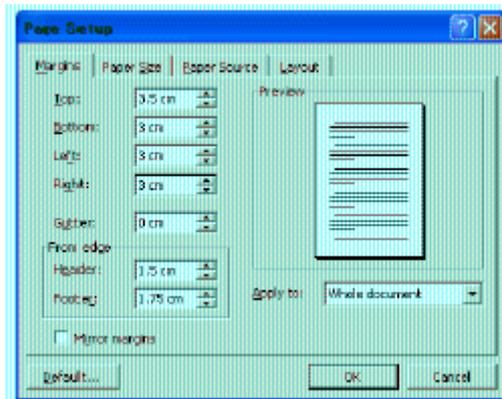
- 4) Pada kotak **Orientation**, beri tanda atau klik tombol pilihan **Portrait** untuk pencetakan dengan posisi tegak atau **Landscape** untuk pencetakan dengan posisi tertidur.
- 5) Pada tombol daftar pilihan **Apply To**, pilih dan klik bagian dokumen yang akan memakai ukuran kertas dan orientasi yang baru.
 - Whole Document**, pengaturan baru akan berlaku untuk seluruh halaman.
 - This Point Forward**, Microsoft Word akan menyisipkan tanda pemisah Continuous pada titik sisip dan pengaturan baru akan dimulai pada bagian yang baru.
 - This Section**, pengaturan baru akan berlaku pada bagian tempat titik sisip berada.
- 6) Lihat hasilnya pada kotak **Preview** dan klik **OK** untuk menutup kotak dialog.

b. Mengatur Margin

Margin merupakan jarak antara tepi daerah pengetikan teks dengan tepi halaman kertas. Apabila Anda membuka dokumen baru dengan menggunakan Blank Document, Microsoft Word akan menggunakan template normal dengan batas margin atas dan bawah 1 inci serta batas margin kiri dan kanan 1.25 inci.

Pengaturan margin akan berlaku untuk seluruh dokumen, kecuali jika Anda telah memilih teks tertentu atau membagi dokumen ke dalam beberapa bagian. Untuk mengatur margin dari dokumen dengan menggunakan menu, ikuti langkah berikut ini:

- 1) Pilih dan klik menu **File, Page Setup**. Kotak dialog Page Setup akan ditampilkan.
- 2) Pada kotak dialog Page Setup, klik tab **Margins**.

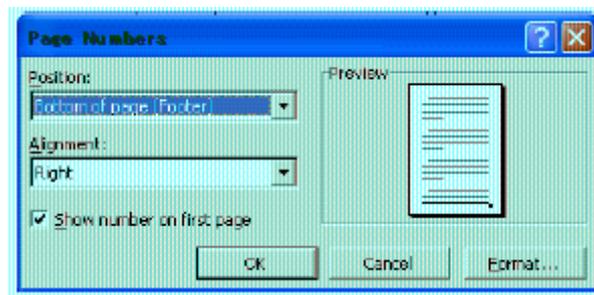


- 3) Tentukan jarak dari batas margin yang Anda inginkan.
 - Top**, untuk menentukan batas margin atas.
 - Bottom**, untuk menentukan batas margin bawah.
 - Left**, untuk menentukan batas margin kiri pengetikan.
 - Right**, untuk menentukan batas margin kanan pengetikan.
 - Gutter**, untuk menambahkan spasi lebih pada margin kiri jika Anda tidak memberi tanda pemilihan pada kotak cek **Mirror margins** atau menambahkan spasi lebih pada bagian dalam (margin kiri untuk halaman ganjil dan margin kanan untuk halaman genap) untuk daerah penjilidan jika Anda memberi tanda pemilihan pada kotak cek **Mirror margins**.
- 4) Pada kotak isian **Header**, tentukan jarak dari tepi atas kertas ke isi header. Dan pada kotak isian **Footer**, tentukan jarak dari tepi bawah kertas ke isi footer.
- 5) Pada kotak pilihan **Apply To**, pilih dan klik bagian mana dari dokumen yang akan memakai margin baru.
- 6) Beri tanda atau klik kotak cek **Mirror Margins**, jika Anda ingin ukuran margin kiri pada halaman genap menjadi ukuran margin kanan pada halaman ganjil dan ukuran margin kanan pada halaman genap akan menjadi ukuran margin kiri pada halaman ganjil.
- 7) Lihat hasilnya pada kotak **Preview**, dan klik **OK** untuk menutup kotak dialog.

c. Menyisipkan Nomor Halaman

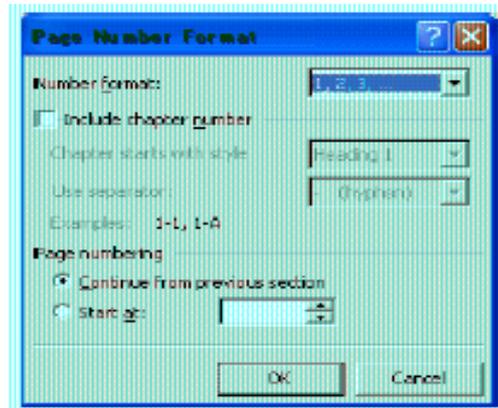
Microsoft Word menawarkan banyak pilihan untuk menempatkan dan menampilkan nomor halaman. Nomor halaman yang Anda tempatkan juga merupakan bagian dari Header atau Footer. Untuk memasang nomor halaman pada dokumen anda, ikuti langkah berikut:

- 1) Pilih dan klik menu **View, Page Layout**.
- 2) Pilih dan klik menu **Insert, Page Numbers**. Kotak dialog Page Numbers akan ditampilkan.



- 3) Pada tombol daftar pilihan **Position**, pilih dan klik posisi nomor halaman yang Anda inginkan.
 - Top of Page(Header)**, untuk menempatkan nomor halaman di atas.
 - Bottom of Page(Footer)**, untuk menempatkan nomor halaman di bawah.
- 4) Pada tombol daftar pilihan **Alignment**, pilih dan klik perataan nomor halaman yang Anda inginkan.
 - Left**, untuk penempatan nomor di sisi kiri.
 - Center**, untuk penempatan nomor di tengah.
 - Right**, untuk penempatan nomor di sisi kanan.
 - Inside**, untuk penempatan nomor di bagian dalam halaman dengan dua muka.
 - Outside**, untuk penempatan nomor di bagian luar halaman dengan dua muka.
- 5) Nomor halaman akan muncul di seluruh halaman yang ada dalam dokumen mulai dari halaman pertama. Jika halaman

pertama tidak ingin di beri nomor halaman, hilangkan tanda pemilihan pada kotak cek **Show number on first page**.

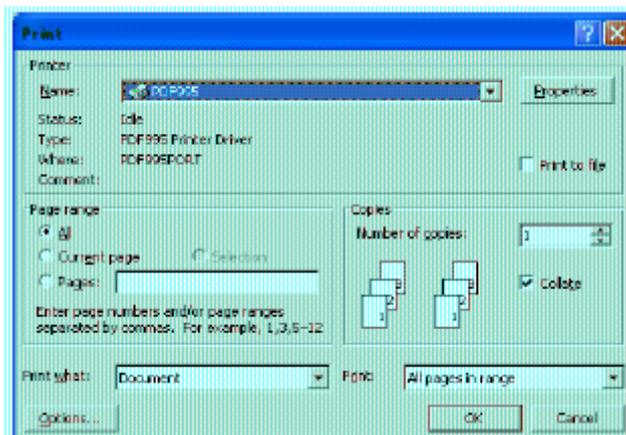


- 6) Klik tombol perintah **Format**, untuk memilih format nomor yang akan anda pakai (default 1, 2, 3).
- 7) Klik **OK**.

7. Mencetak dokumen

Apabila anda ingin mencetak dokumen anda, dokumen tersebut harus sudah diaktifkan atau ditampilkan di layar. Untuk mencetak dokumen yang sedang aktif di layar, ikuti langkah berikut ini :

- 1) Pilih dan klik menu **File, Print (Ctrl+P)**. Kotak dialog Print akan ditampilkan.
- 2) Pada tombol daftar pilihan **Name**, pilih dan klik printer driver yang anda inginkan.



- 3) Anda dapat menentukan halaman yang akan anda cetak, dengan cara melakukan pemilihan dan pengisian pada kotak Page Range.
Klik tombol pilihan **All**, jika Anda bermaksud mencetak seluruh isi dokumen.
Klik tombol pilihan **Selection**, bila Anda hanya ingin mencetak teks yang anda pilih.
- 4) Apabila anda ingin mencetak dokumen tersebut lebih dari satu kali, isilah kotak isian **Number of Copies** dengan jumlah salinan yang anda inginkan.
- 5) Pada tombol daftar pilihan **Print what**, pilih **Document** bila ingin mencetak isi dokumen.
- 6) Tentukan halaman yang akan dicetak pada tombol pilihan **Print**.
All pages in range, bila anda ingin mencetak halaman ganjil maupun halaman genap.
Odd pages, jika Anda ingin mencetak halaman ganjil saja.
Even pages, jika Anda ingin mencetak halaman genap saja.
- 7) Klik **OK**.
Untuk mencetak dokumen, bisa juga dilakukan dengan menekan tombol **Print** pada baris menu.

8. Mengakhiri Microsoft Word

Setelah seluruh kegiatan pengetikan, pengeditan, dan juga pencetakan dokumen selesai, maka kita dapat mengakhiri operasi Microsoft Word setelah terlebih dahulu kita memastikan bahwasannya dokumen sudah tersimpan dengan baik. Jika belum, maka simpanlah dokumen yang telah anda ketik dan edit terlebih dahulu, baru kemudian keluar dari Microsoft Word.

Untuk keluar dari Microsoft Word, dapat dipilih di antara cara-cara berikut ini :

- 1) Pilih dan klik tombol pada menu File, **Exit** .
- 2) Klik tombol bertanda silang pada pojok kanan atas jendela **Microsoft Word**.
- 3) Tekan **Alt +F4**.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Baca kembali uraian materi yang ada di kegiatan pembelajaran lima, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
2. Lakukan kegiatan di bawah ini untuk memperlancar kemampuan praktek Anda tentang Mikrosoft word.

Membuka Microsoft Word 2007

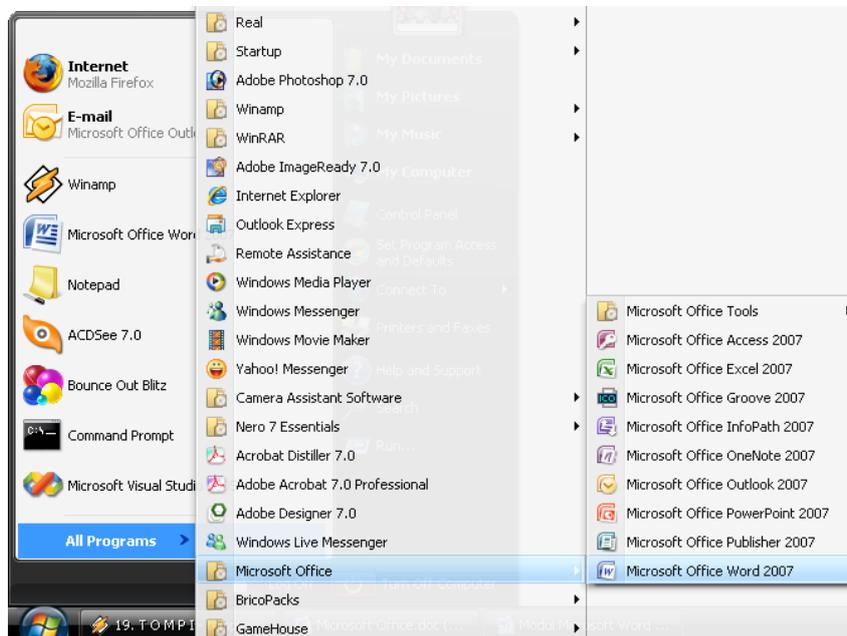
Untuk membuka Microsoft Word ada 2 cara, yaitu :

- 1) **Double Click** icon **Microsoft Word** pada Desktop



Shortcut Ms Word 2007

- 2) Click **StartMenu**→**Programs**→**Microsoft Office** →**Microsoft Word 2007**



Membuka Program Ms Word 2007 pada StartMenu Windows

Membuat Dokumen Baru

Jika kita baru memulai mengoperasikan Microsoft Word, biasanya akan langsung ditampilkan dokumen kosong yang siap untuk ditulisi. Namun, jika

komputer tidak secara otomatis menyediakan dokumen kosong, ada 2 cara yang dapat menjadi alternatif dalam membuat dokumen baru.

1. Klik icon → 
2. Tekan **Ctrl+N** pada keyboard 

Membuka File yang sudah Tersimpan

Ada beberapa cara untuk membuka file yang telah tersimpan dalam folder komputer, antara lain :

1. Klik icon → 
2. Tekan **Ctrl+O** pada keyboard 

Dari kedua cara di atas, akan menghasilkan tampilan kotak dialog Open File, pilih file yang ingin dibuka dengan menentukan letak foldernya terlebih dahulu. Click tombol Open, maka file yang dipilih akan dibuka oleh Microsoft Word.

Menyimpan Dokumen

Segera setelah memulai penulisan sebuah dokumen sedapat mungkin dilakukan penyimpanan. Hal ini bertujuan untuk menghindari dari hilangnya dokumen. Ada beberapa cara untuk menyimpan file dalam folder komputer kalian, antara lain:

1. Click icon → 
2. Tekan **Ctrl+S** pada keyboard 

Kemudian akan ditampilkan kotak dialog Save As. Ketikkan nama file dokumen Anda, dan Click **Save**.

Menutup File Dokumen

1. Click icon  atau tekan **Alt+F** → Close
2. Klik icon  pada ribbon

Mengedit Teks

Jika anda membuat kesalahan selama penulisan teks, Anda dapat memperbaikinya dengan:

1. Tekan tombol **Backspace** pada keyboard untuk menghapus satu karakter di kiri titik sisip.
2. Tekan tombol **Delete** pada keyboard untuk menghapus karakter di kanan titik sisip.

3. Tekan **Ctrl+Y** pada keyboard, untuk melakukan pengulangan teks (*repeat*).
4. Tekan **Ctrl+Z** pada keyboard atau klik icon pada ribbon, untuk menghapus teks
5. Untuk pindah ke baris baru tanpa menyisipkan sebuah tanda paragraf, tekan tombol **Shift+Enter**.

Meng-copy Teks

Untuk meng-copy teks yang anda pilih ke lokasi lain, lakukan :

1. Block teks yang akan anda copy
2. Click icon copy  pada ribbon
3. Click icon paste  pada ribbon

Selain cara copy-paste di atas, ada juga cara lain dengan menggunakan keyboard. Untuk mengcopy gunakan **Ctrl+C** sedangkan untuk paste gunakan **Ctrl+V**.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Instruksi Latihan:

1. Gunakan Font arial, centered dan bold pada judul
2. Ketik naskah di atas dan bentuklah dengan format coloum
3. Gunakan Font Tahoma dan bentuk paragraf dengan format first line pada ketiga kolom
4. Gunakan Font Caurier New dan Drop Cap pada paragraf yang lain
Simpan data ini dengan nama **latihan-1**

SOAL LATIHAN MICROSOFT WORD 2007

Format coloum dan drop cap

Mars dan Venus di Tempat Kerja

Bayangkan bahwa Pria berasal dari **Mars**, Wanita berasal dari **Venus**. Dahulu kala, kita bertemu, jatuh cinta, dan memutuskan hidup bersama di Bumi. Saat itu, kita benar-benar jauh berbeda dengan kita sekarang. Kaum pria merawat keluarga dengan bekerj di luar rumah dan kaum wanita keluarga dengan bekerja di dalam rumah. Warga Venus cenderung lebih berorientasi pada

hubungan dan warga mars lebih berorientasi pada pekerjaan.

Bersama-sama, tetapi dalam dunia yang berbeda, mereka membentuk hubungan dan rekanan yang selaras dengan pembagian kerja yang jelas ini, mereka menangani semuanya dan hidup bahagia selamanya. Lama kelamaan, warga Venus merasa lelah hanya mengurus keluarga dan ingin bekerja di luar rumah serta menghasilkan

uang seperti kaum pria.

Mereka merasa terbelenggu harus tergantung pada pasangan mereka dan ingin menjadi mandiri serta berotonomi juga. Semakin lama wanita dalam berbagai kehidupan menjadi semakin terlibat dalam proses menghidupi keluarga dengan membuat kontribusi yang berarti di tempat kerja dan juga di rumah

Me
Meski merupakan perubahan yang bagus dan alami hal ini memicu banyak sekali kebingungan, konflik dan frustrasi di tempat kerja. Dan yang memperburuk keadaan, warga Mars dan Venus menderita *amnesia selektif*. Mereka lupa bahwa pria dan wanita sudah seharusnya berbeda dan bahwa perbedaan ini baik.

SOAL LATIHAN MICROSOFT WORD 2007

Bullet /Numbering dan Insert Symbol

Komputer Perkantoran

- A. Pemakaian komputer di bidang perkantoran mempunyai manfaat yang besar sesuai dengan keahlian pemakainnya. Manfaat-manfaat yang utama antara lain :

1. Dengan program-program finite elemen dapat dibangun model-model numeric ® yang lebih mendekati keadaan struktur kerja yang sesungguhnya sehingga dapat diperoleh hasil analisa yang lebih tepat dalam tempo yang relatif singkat.
2. Karena penggunaan dengan model-model numeric ® komputer lebih cepat dan lebih teliti, maka dapat dilakukan optimasi perencanaan untuk memperoleh planning kerja yang lebih aman dan lebih ekonomis.
3. Manfaat lain adalah partisipasinya para officer didalam menggalakan teknologi yang serba bisa ini.

B. Kerugian-kerugiannya antara lain :

1. Banyak *officer* menganggap komputer sebagai “black box” yang akan selalu memberikan hasil analisa yang benar.
2. Akibat anggapan tersebut dan disertai pemakaian rutin, para *officer* kurang sensitif terhadap kesalahan-kesalahan potensial yang berbahaya yang sekali-kali dapat terjadi dalam pemakaian komputer.
3. Banyak *officer* mempunyai anggapan-anggapan yang keliru, misalnya:
 - ☐ Perhitungan numerik komputer sangat teliti
 - ☐ Program-program yang dijual di pasaran sudah bebas dari kesalahan (*bugs*)
 - ☐ Sebagian dari SDM akan mengalami suatu kelebihan karena sebagian besar tugas perkantoran dapat dilakukan dengan cepat oleh alat ini dan officer yang menggunakan sedikit mungkin.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6 PENGENALAN INTERNET

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 6, diharapkan Anda dapat:

1. Mengetahui dasar internet.
2. Menghubungkan komputer dengan internet.
3. Mengetahui dan mengoperasikan web browser.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari modul ini diharapkan peserta mampu memanfaatkan internet untuk pembelajaran dan sebagai sarana untuk mencari informasi.

C. Uraian Materi

1. Mengetahui Internet

Untuk menggunakan internet, kita harus mengetahui berbagai istilah yang umum digunakan di kalangan pengguna internet. Agar Anda dapat memahami tentang beberapa istilah dalam internet, berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang sering dijumpai ketika Anda menggunakan internet.

a. *World Wide Web*

Pengguna internet sering menyingkat dengan istilah “www” atau “web” saja, yaitu sebuah sistem di mana informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, dan lain-lain dipresentasikan dalam bentuk format tertentu (disebut dengan format *hypertext* atau HTML), sehingga dapat dibuka oleh aplikasi *browser*. Web merupakan salah satu cara bertukar informasi antar pengguna internet. Bisa dikatakan bila web adalah dunianya dan internet adalah jaringan yang menghubungkannya.

b. *Web Browser*

Sering disebut *browser* saja, adalah aplikasi yang digunakan untuk mengakses “www” atau “web”. Informasi yang berformat

hypertext,ditejermahkan oleh *browser* menjadi bentuk teks, gambar, suara, ataumedia lainnya yang lebih mudah dibaca oleh pengguna internet.

Contoh aplikasi *web browser* adalah Microsoft Internet Explorer (IE),Mozilla Firefox (Mozilla), Google Chrome (Chrome), Opera, Safari, dan lain sebagainya.

c. Web page

Web page atau halaman web, merupakan dokumen yang berisi teks,gambar, dan media lainnya yang berada di dalam web.

d. Web site

Web site, sering disebut juga dengan situs web, merupakan kumpulandari halaman web yang saling berhubungan satu sama lain. Hubunganantara satu halaman dengan halaman lainnya dikenal dengan namal*ink* atau dalam bahasa Indonesia disebut tautan.

e. URL (Uniform Resource Locator)

Adalah penamaan untuk alamat sebuah *web site*. Contoh alamattersebut adalah:

<http://www.google.com> ; <http://pkb.p4tkipa.kemdikbud.go.id>;
<http://kemdikbud.go.id> ; <http://tkplb.kemdikbud.go.id>

f. HTTP

Merupakan singkatan dari *Hypertext Transfer Protocol*, yaitu sebuahprotokol atau standar yang didesain untuk mentransfer dokumen HTMLdi dalam web.

g. E-mail

E-mail merupakan kependekan dari *electronic mail*. Dalam BahasaIndonesia dikenal dengan nama surat elektronik, atau disingkat dengansurel. Surel merupakan aplikasi internet yang digunakan oleh penggunainternet untuk saling mengirimkan surat. Penjelasan mengenai surel iniakan dibahas pada sub-topik tersendiri.

h. Chat

Dalam dunia internet istilah *chat* merujuk pada kegiatan komunikasimelalui suatu aplikasi khusus. Melalui aplikasi tersebut pengguna salingberkomunikasi secara langsung (*synchronous*)

melalui tulisan singkat yang diketikkan melalui *keyboard* atau papan ketik. Istilah *chat* ini terkenal juga dengan istilah *chatting*.

i. Forum

Forum merupakan aplikasi internet yang juga digunakan untuk berkomunikasi melalui tulisan yang diketikkan melalui *keyboard*. Perbedaan forum dengan *chatting* adalah sifat komunikasi forum adalah tidak langsung atau dikenal dengan istilah *asynchronous*, yaitu pengguna internet yang saling berkomunikasi tidak harus berada di waktu yang sama.

j. Video Conference/Web Conference

Salah satu sarana internet yang banyak digunakan adalah *videoconference*. Sarana ini merupakan bentuk komunikasi melalui internet secara langsung dengan menampilkan *video*. Dengan demikian, pengguna dapat langsung melihat orang yang sedang diajak bicara. Selain itu, *video conference* juga dapat digunakan untuk menampilkan tayangan lainnya seperti tayangan presentasi. Dengan demikian, seseorang dapat menampilkan presentasinya secara jarak jauh melalui internet.

1.1. Menghubungkan Komputer dengan Internet

Cara yang paling banyak digunakan untuk menyambungkan komputer dengan internet adalah dengan menggunakan modem. Terdapat banyak jenis modem yang beredar di pasaran saat ini. Namun, modem GSM/WCDMA-lah yang paling populer.



Gambar 6. 1: Berbagai jenis modem GSM/WCDMA

1.2. Membuat Koneksi Internet

Setelah melakukan instalasi modem, langkah selanjutnya adalah menjalankan aplikasi modem untuk terhubung dengan

internet. Pada *Windows Desktop* terdapat *shortcut* menuju aplikasi modem setelah proses instalasi selesai, seperti contoh berikut.

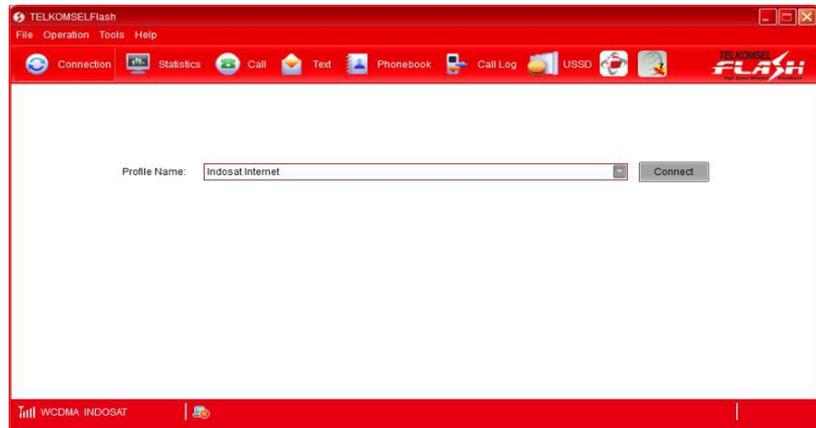


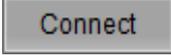
Gambar 6. 2: Contoh ikon aplikasi modem di desktop

a. **Membuat koneksi internet**

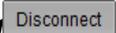
Langkah untuk membuat koneksi internet sebagai berikut.

- 1) *Double* klik *shortcut* aplikasi modem, maka jendela aplikasi akan muncul seperti pada gambar ini.



- 2) Klik tombol **Connect**  untuk terhubung dengan internet. Kemudian akan muncul jendela seperti di bawah ini yang menandakan komputer sedang membuat koneksi internet.



- 3) Setelah koneksi berhasil, maka aplikasi akan menampilkan jendela seperti ini. Pada jendela ini tombol **Connect**  akan berubah menjadi tombol **Disconnect** .



- 4) Klik tombol **Minimize** untuk menyembunyikan aplikasi tersebut. Sampai pada langkah ini maka komputer telah terkoneksi dengan internet.

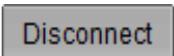
Catatan:

Ketika disembunyikan, ikon aplikasi akan berada di dalam *notification baryang* berada di pojok kanan bawah *desktop*, seperti gambar di bawah ini.

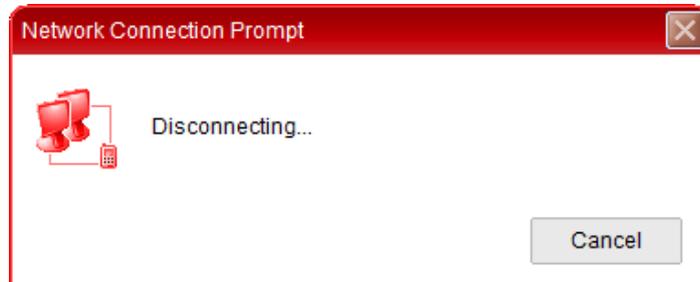


b. Memutus Koneksi Internet

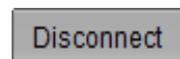
Hal lainnya yang perlu diketahui adalah cara memutus koneksi internet. Langkah yang dilakukan seperti di bawah ini.

- 1) Pada jendela aplikasi modem, klik tombol **Disconnect** () untuk memutuskan koneksi internet. Setelah itu akan muncul jendela seperti di bawah ini yang

menandakan bahwa komputer sedang cobamemutus koneksi internet.



- 2) Setelah komputer terputus dengan internet, maka aplikasi akan menampilkan jendela awal. Tombol **Disconnect**



kiniberubah kembali menjadi tombol **Connect**



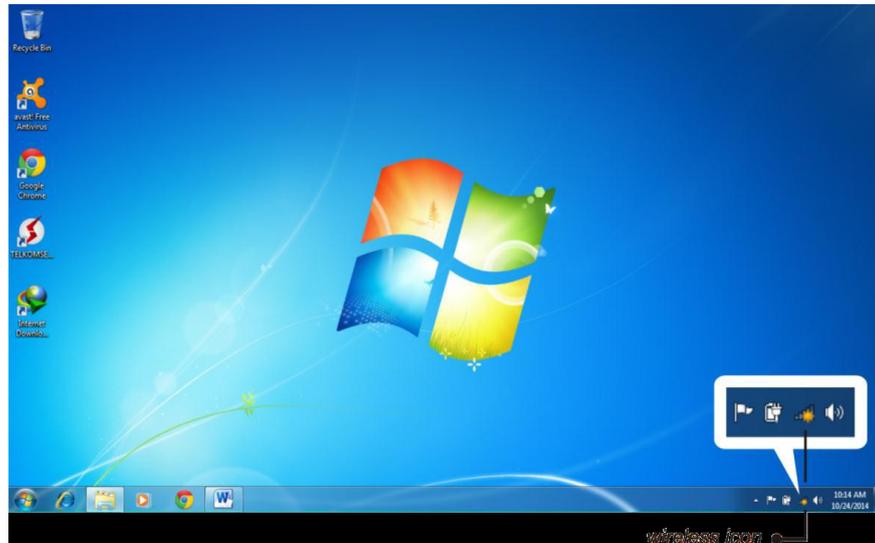
1.3. Menyambungkan Internet dengan Menggunakan Wi-fi

Saluran koneksi internet lainnya yang sering digunakan adalah dengan menggunakan *Wi-fi*. *Wi-fi* merupakan kependekan dari *wireless fidelity*, yaitu sambungan komputer dengan internet tanpa menggunakan kabel.

Terkadang beberapa orang menyebut *Wi-fi* dengan sebutan *hotspot*. Sebenarnya ada perbedaan di antara kedua istilah ini. *Wi-fi* merupakan teknologi jaringan internet tanpa kabel, sedangkan *hotspot* adalah tempat dimana sinyal *Wi-fi* dapat ditangkap oleh komputer dengan baik.

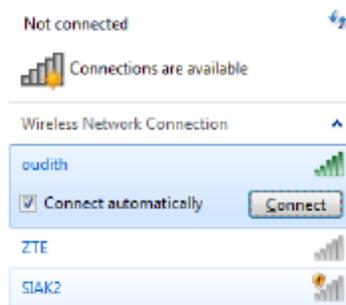
Untuk menyambungkan komputer ke internet dengan menggunakan *Wi-fi* ikuti langkah berikut.

- 1) Pada *windows taskbar*, di area *notification bar* yang berada di sebelah *kanan* bawah *desktop* komputer, terdapat ikon yang berbentuk batang berjajar dari yang pendek hingga tinggi seperti pada gambar ini.

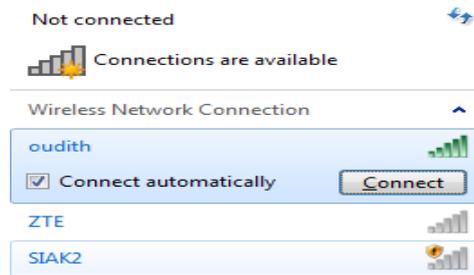


Gambar 6. 3: Ikon Wi-fi

Klik ikon tersebut, maka akan muncul jendela seperti di bawah ini.

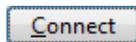


Pada contoh ini terdapat dua jaringan *Wi-fi* yang tersedia. Warna hijau menandakan kekuatan sinyal yang diperoleh. Semakin banyak warna hijau yang ditampilkan maka semakin kuat sinyal dari *Wi-fi* tersebut. Klik salah satu jaringan *Wi-fi* yang akan digunakan untuk tersambung dengan internet. Pada contoh ini komputer akan dihubungkan dengan *Wi-fi* bernama "oudith".

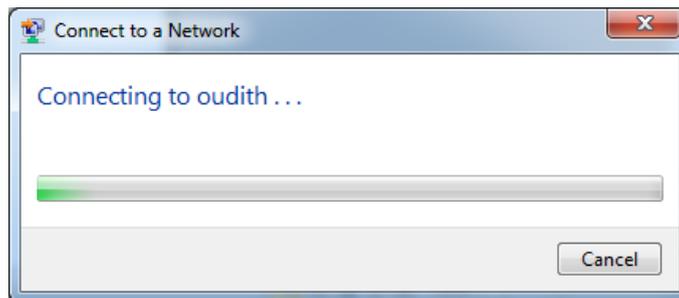


Open Network and Sharing Center

Tandai **Connect automatically**, setelah itu klik tombol **Connect**



Computer akan coba menghubungkan komputer dengan jaringan *Wi-fi*, dan muncul jendela seperti di bawah ini.



Apabila berhasil tersambung maka ikon akan berubah seperti gambar dibawah ini.



Gambar 6. 4: Ikon *Wi-fi* yang sudah tersambung

Catatan:

1. Beberapa jaringan *Wi-fi* membutuhkan kata sandi untuk menyambungkan computer dengan jaringan tersebut. Hal ini berkaitan dengan masalah keamanan jaringan. Apabila hal ini terjadi makasebelum komputer tersambung akan muncul jendela seperti di bawahini.



Mintalah kata kunci kepada administrator jaringan tersebut. Setelah itu, masukkan kata kuncinya di dalam kotak yang tersedia. Klik **OK** setelah memasukkan kata kunci.

2. Terdapat satu kasus ketika *Wi-fi* ikon terdapat tanda seru berwarnakuning seperti ini. Ini berarti bahwa komputer tersambung dengan perangkat *wireless* tetapi tidak ada sambungan lagi menuju internet. Bila ini terjadi, mintalah bantuan administrator jaringan yang bersangkutan.



Ini berarti bahwa komputer tersambung dengan perangkat *wireless* tetapi tidak ada sambungan lagi menuju internet. Bila ini terjadi, mintalah bantuan administrator jaringan yang bersangkutan.

1.4. Mengenal Web Browser

Web browser atau sering disebut dengan *browser* saja adalah aplikasi yang digunakan untuk mengakses “www” atau “web”. Dengan *browser* Saudara dapat melihat informasi berupa teks, gambar, dan media lainnya di internet. Saat ini banyak aplikasi *browser* yang sering digunakan oleh pengguna internet. *Browser* yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet tersebut di antaranya:



Terdapat istilah-istilah umum yang sering digunakan di dalam *webbrowser*, di antaranya:

Tabel 6. 1: Daftar istilah web browser

Istilah	Deskripsi
Link /Tautan	Merupakan teks di dalam halaman web yang dapat di-klik dan menuju ke halaman lainnya.
Download/Unduh	Aktivitas mengambil dokumen dari internet. Dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar, file, dan sebagainya.
Upload/Unggah	Aktivitas mengirim dokumen ke internet. Dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar, file, dan sebagainya.
Back	Membuka kembali halaman web sebelumnya yang pernah dibuka.
Forward	Membuka kembali halaman web berikutnya yang pernah dibuka.
Refresh/Reload	Membuka ulang halaman web yang sedang dilihat.
Save Page	Menyimpan halaman web ke dalam komputer
Loading	Aktivitas membuka informasi di sebuah halaman web.
Stop Loading	Memberhentikan paksa aktivitas komputer di saat membukasebuah halaman web
Bookmark	Menandai halaman web sehingga mudah mencarinya ketika akan dibuka kembali
New tab	Halaman baru untuk membuka halaman web di dalam jendela yang sama.
New window	Halaman baru untuk membuka halaman web di dalam jendela yang berbeda.
Search	Mencari informasi di dalam internet
URL	Merupakan alamat dari sebuah web yang unik. Contoh: www.google.com , www.kemdikbud.go.id , dsb.
Home Page	Halaman web yang terbuka ketika pertama kali membuka <i>browser</i> .
Address Bar	Kotak di dalam <i>browser</i> untuk mengetikkan alamat web.
Situs web	Kumpulan dari halaman web di dalam satu alamat web.

Setiap *web browser* memiliki antarmuka dengan ciri khas masing-masing. Namun demikian, terdapat fitur-fitur standar yang selalu ditemukan di setiap *web browser*. Berikut digambarkan struktur antarmuka dari *web browser* yang hampir selalu ada di setiap *browser* yang penting diketahui.

1.5. Menggunakan Web Browser

Di bawah ini adalah contoh membuka salah satu situs web dengan menggunakan *browser Google Chrome*. Pelajari contoh berikut, kemudian kerjakan tugas/aktivitas yang diberikan.

a. Menggunakan web browser

- 1) Buka *browser Google Chrome*. Untuk membuka *browser* ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

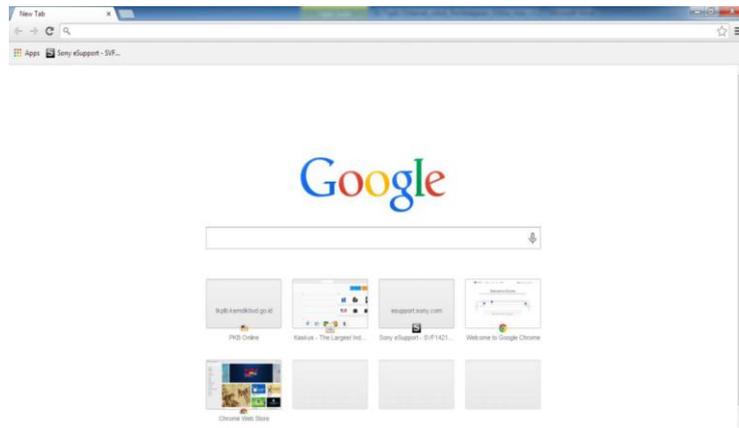


- a) Melalui *desktop shortcut*, cari ikon *Google Chrome* di dalam *window desktop*, kemudian *double click* ikon tersebut.

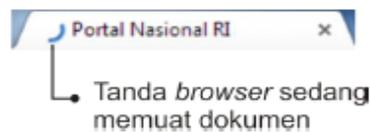
- b) Melalui *Start Menu*, klik  →
 ▶ All Programs →
 Google Chrome
 Google Chrome

- c) Melalui *taskbar pin*, cari ikon  pada *taskbar*, kemudian klik ikon tersebut.

- 2) Setelah itu *browser* akan terbuka seperti pada contoh di bawah ini.



- 3) Ketik sebuah alamat web di dalam *address bar*, misalnya: www.indonesia.go.id. Setelah itu tekan *keyboard Enter*.
- 4) *Browser* kemudian akan coba menghubungkan komputer untuk mencari alamat yang dimaksud. Proses ini dinamakan dengan istilah *loading* atau sedang memuat dokumen yang ditandai dengan sebuah garis yang sedang berputar, seperti gambar di bawah ini.



- 5) Setelah itu sebuah situs web akan terbuka yang beralamatkan di www.indonesia.go.id seperti di bawah ini.



Gambar 6. 5: Situs www.indonesia.go.id (diakses 20 Oktober 2014)

- 6) Di dalam situs web tersebut memuat berbagai informasi yang berkaitan dengan Indonesia. Situs ini terdiri atas

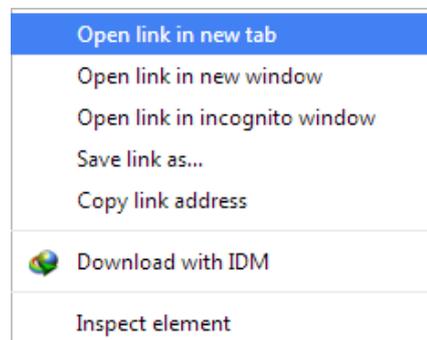
kumpulan halamanweb, yang dihubungkan dengan *link* atau tautan.

- 7) Bukalah sebuah tautan di dalam situs tersebut, misalnya tautan“Sekilas Indonesia”, maka *browser* akan menampilkan halamanyang dimaksud.



Gambar 6. 6: Halaman setelah mengklik tautan “Sekilas Indonesia” (diakses 20 Oktober 2014)

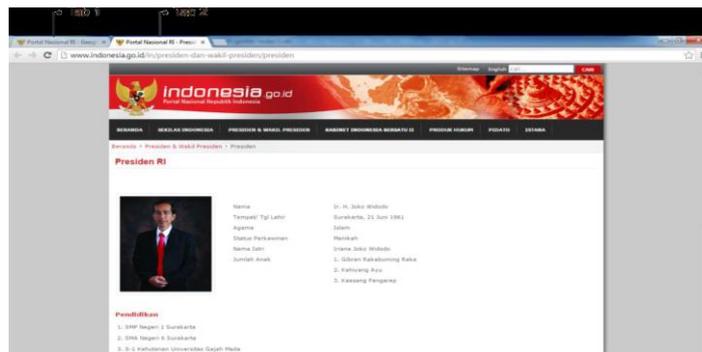
- 8) Klik tombol **Back**, maka *browser* akan menampilkan halamanebelumnya yang sudah dibuka.
- 9) Klik tombol **Forward**, maka *browser* akan menampilkanhalaman berikutnya yang sudah dibuka.
- 10) Klik tombol **Refresh**, maka *browser* akan memuat ulanghalaman *web* yang sedang dilihat.
- 11) Membuka tautan pada tab baru.
- 12) Klik kanan salah satu tautan, misalnya “Presiden & Wakil Presiden”.Setelah itu klik **Open in a new tab**



- 13) *Browser* akan menampilkan sebuah halaman di dalam tab yang baru.



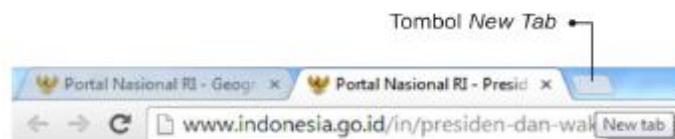
- 14) Klik tab baru tersebut, maka *browser* kini memiliki dua buah tab dengan tampilan halaman web yang berbeda.



Gambar 6. 6: Dua halaman web yang ditampilkan pada dua buah tab windows (diakses 20 Oktober 2014)

b. Membuka alamat web pada tab baru

- 1) Klik tombol ***New Tab***



- 2) Kemudian browser akan menampilkan sebuah tab baru seperti gambar di bawah ini.



- 3) Ketik sebuah alamat lagi, misalnya: www.kemdikbud.go.id, di dalam *address bar*.
- 4) *Browser* kemudian akan menampilkan situs www.kemdikbud.go.id didalam tab yang baru.



Gambar 6.7: Situs www.kemdikbud.go.id yang dibuka di dalam tab baru (diakses 20 Oktober 2014)

c. Menutup sebuah tab

Klik tombol untuk menutup sebuah tab. Setelah itu *browser* akanmenutup sebuah tab yang dipilih



1.6. Menggunakan Mesin Pencari (*Search Engine*)

Mesin pencari atau lebih dikenal dengan nama *search engine* merupakansebuah situs di dalam internet yang digunakan untuk

mencari suatu informasi tertentu. Banyak mesin pencari yang beredar di internet, yang paling dikenal di antaranya:



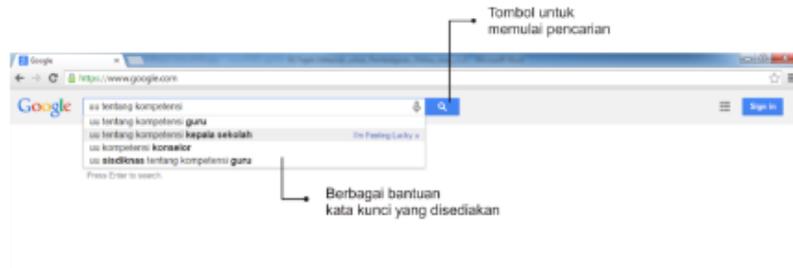
Dengan mesin pencari, informasi yang ingin didapatkan oleh penggunaan internet lebih mudah didapat. Berikut satu contoh bagaimana menggunakan mesin pencari dengan www.google.com.

- 1) Ketik alamat www.google.com pada *address bar* di dalam *web browser*. Jendela *browser* akan menampilkan halaman www.google.com seperti gambar berikut.

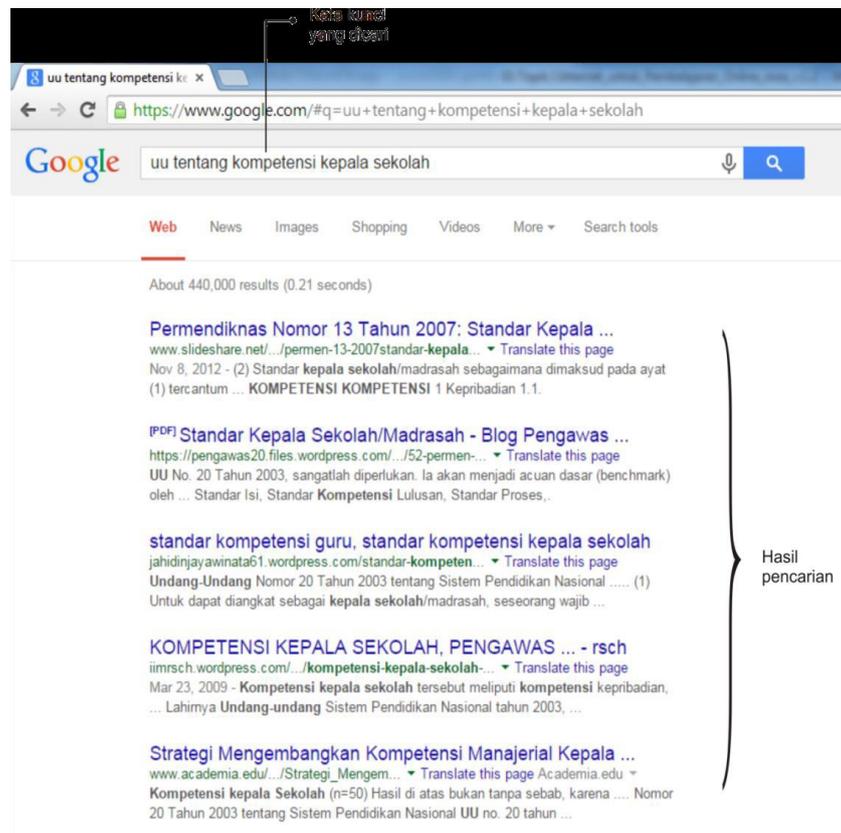


Gambar 6.8: Halaman www.google.com (diakses 20 Oktober 2014)

- 2) Untuk mencari sebuah informasi, ketikkan kata kunci di dalam kotak yang disediakan, misalnya, "uu tentang kompetensi kepala sekolah".
- 3) Ketika mulai menetik, halaman web akan berubah secara otomatis seperti gambar di bawah ini.



4) Setelah kata kunci diketikkan, tekan tombol **Enter** pada *keyboard*. Salah satu hasil pencariannya seperti ini.

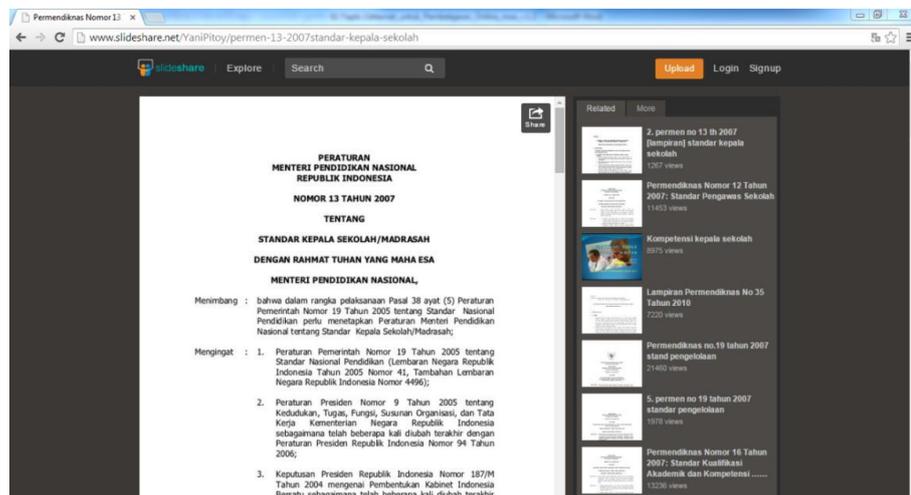


Gambar 6.9: Hasil pencarian “uu tentang kompetensi kepala sekolah” (diakses 20 Oktober 2014)



Gambar 6.10: Struktur hasil pencarian oleh Google

- 5) Klik salah satu tautan hasil pencarian, misalnya, tautan yang beralamatkan di www.slideshare.net. Maka browser akan menampilkan tautan yang dimaksud.



Gambar 6. 11: Tautan hasil pencarian: <http://www.slideshare.net/YaniPitoy/permen-13-2007standar-kepala-sekolah> (diakses 20 Oktober 2014)

6.1.7 Mencari Dokumen Gambar dengan Mesin Pencari

Salah satu pencarian yang sering dilakukan oleh pengguna internet adalah pencarian gambar. Mesin pencari Google memiliki salah satu fitur untuk mencari gambar di internet. Berikut salah satu contoh mencari sebuah gambar di internet dengan menggunakan mesin pencari Google.

- 1) Buka situs www.google.com pada web browser. Kemudian klik tautan **Image** di dalam halaman tersebut.

- 2) *Browser* kemudian akan menampilkan halaman gambar seperti berikut.
- 3) Masukkan kata kunci, misalnya “*school clipart*”. Tekan tombol **Enter** pada *keyboard* bila telah selesai memasukkan kata kunci tersebut. Setelah itu *browser* akan menampilkan hasil pencarian berdasarkan kata kunci yang dimasukkan.



Gambar 6. 12: Hasil pencarian “school clipart” (diakses 25 Oktober 2014)

- 4) Klik salah satu gambar yang akan dipilih. *Browser* kemudian akan menampilkan keterangan dari gambar yang dipilih tersebut.

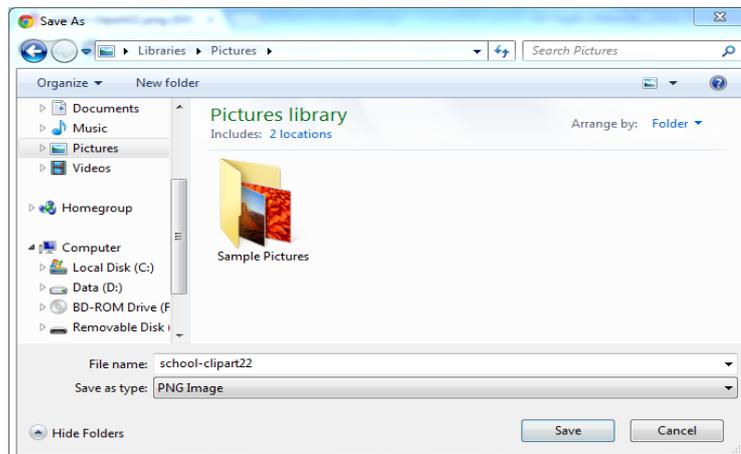


- 5) Klik **View Image** untuk melihat gambar yang sudah dipilih. *Browser* kemudian akan menampilkan hanya gambar saja yang sudah dipilih.

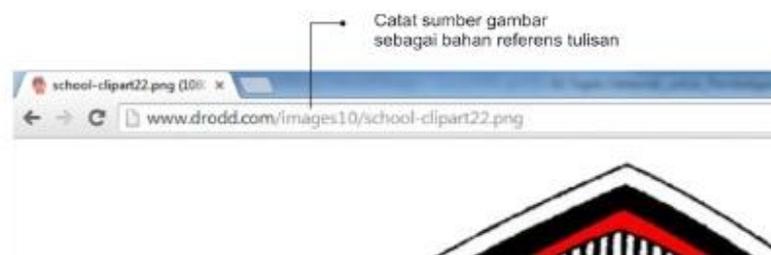
- 6) Untuk menyimpan gambar tersebut di komputer, klik kanan di tengah gambar, kemudian klik **Save image as...**



- 7) *Windows* kemudian menampilkan jendela di mana file  tersebut akan disimpan. Klik tombol untuk menyimpan gambar.



- 8) Jangan lupa untuk mencatat sumber gambar tersebut, apabila akan mencantumkan gambar tersebut di dalam tulisan yang Saudara buat.



2. *Electronic Mail (E-mail)*

E-mail merupakan singkatan dari **Electronic Mail** atau dalam Bahasa Indonesia adalah **Surat Elektronik**. *Email* berfungsi sebagai sarana untuk mengirim **surat** atau **pesan** melalui jaringan Internet. Dengan *email* Saudarahlanya membutuhkan beberapa menit agar surat/pesan sampai tujuan dan surat/pesan dapat diisi dengan konten gambar/suara dan *video*. Saat ini banyak situs yang menyediakan layanan *email* secara gratis. Layanan *email* gratis tersebut di antaranya:



Gmail/Google Mail
mail.google.com



Yahoo! Mail
mail.yahoo.com



Hotmail
www.hotmail.com

6.2.1 Membuat Akun Email dengan Menggunakan Gmail

Salah satu layanan *email* yang sering digunakan adalah Google mail atau lebih dikenal dengan Gmail. Berikut dijelaskan bagaimana menggunakan layanan Gmail.

- 1) Masukkan alamat www.google.com atau mail.google.com pada *address bar web browser*, seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

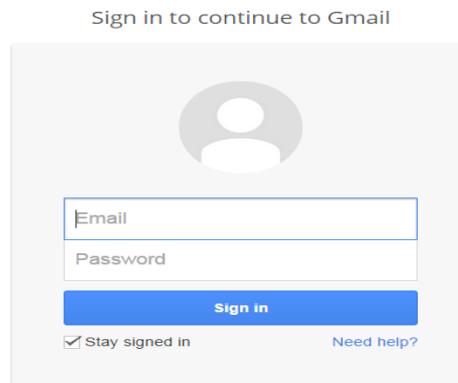


Klik tautan **Gmail** untuk masuk kepada aplikasi Google mail.



- 2) *Browser* kemudian akan menampilkan halaman Gmail. Untuk membuat alamat *email* yang baru, Klik **Create an account**.

Google
One account. All of Google.



One Google Account for everything Google



- 3) Selanjutnya browser akan masuk ke halaman pengisian data pribadi. Isi formulir pendaftaran sesuai data pribadi Anda, seperti padagambar di bawah ini. Berikut adalah penjelasan dari gambar daftarisian yang perlu diketahui.

<i>Name</i>	Isi dengan nama depan dan nama belakang Saudara.
<i>Choose your username</i>	Isikan alamat <i>email</i> yang Saudara inginkan (nama <i>email</i> harus belum digunakan orang lain).
<i>Create a password</i>	Isi dengan password yang Saudara inginkan, minimal adalah 8 karakter, akan lebih baik jika menggunakan kombinasi dari huruf dan angka.
<i>Confirm your password</i>	Masukkan ulang password yang telah Saudara isi sebelumnya, harus sama.
<i>Birthday</i>	Silahkan isi dengan tanggal lahir Saudara.
<i>Gender</i>	Pilih jenis kelamin Saudara.
<i>Mobile Phone</i>	Isikan dengan nomor telepon Saudara
<i>Your current email address</i>	Masukkan alamat <i>email</i> lain (masukkan jika ada). Bisa dikosongkan.
<i>Prove you are not robot</i>	Centang Skip this verification
<i>Location</i>	Isi dengan lokasi negara tempat Saudara tinggal. (Pilih Indonesia)
<i>I agree to the Google term of service and privacy policy</i>	Centang dua persyaratan dari Google tersebut

Name

Choose your username
 @gmail.com

Create a password

Confirm your password

Birthday

Gender

Mobile phone
 +62

Your current email address

Prove you're not a robot
 Skip this verification (phone verification may be required)


Type the text:

Location
 Indonesia

I agree to the [Google Terms of Service](#) and [Privacy Policy](#)

Next step



Verify your account

You're almost done! We just need to [verify your account](#) before you can start using it.

Phone number ex: (061) 2345678

81313446622

- Google will only use this number for account security.
- Standard text messaging rates may apply.

How should we send you codes?

Text message (SMS)

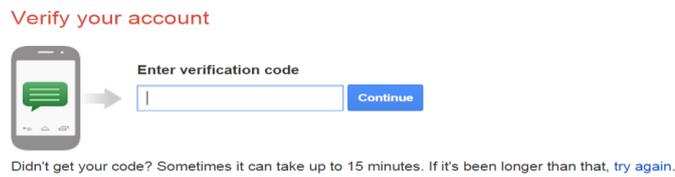
Voice Call

The phone number was invalid. Please correct it and try again.

Continue

Important: Google will never share your number with other companies or use it for marketing purposes.

- 4) Kemudian akan muncul halaman seperti di bawah ini.



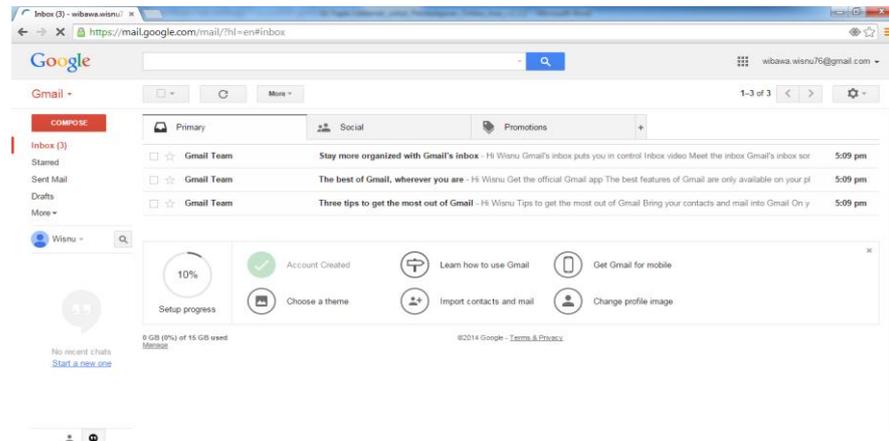
- 5) Tunggu dalam beberapa waktu, akan ada notifikasi SMS dari Gmail yang berisi kode verifikasi. Jika Saudara sudah mendapat SMS dari Gmail, masukkan kode yang ada, lanjutkan dengan klik **Continue**.



- Setelah kode verifikasi dimasukkan, dan dilanjutkan dengan klik **Continue**.

- 6) Kali ini Gmail akan meminta untuk membuat profil, untuk sementara langkah ini akan dilewati, lanjutkan dengan klik **No Thanks**.

- 7) Klik **Continue to Gmail**. Setelah itu browser akan menampilkan halaman sebagai berikut.



D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian kegiatan pembelajaran enam, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Baca kembali uraian materi yang ada di kegiatan pembelajaran enam, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
2. Untuk mendalami materi ini carilah informasi yang berkaitan dengan bidang pendidikan terutama tentang kegiatan proses belajar mengajar.
3. Buatlah surat melalui email kepada teman Anda.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Kerjakan tugas berikut berikut ini:

1. Coba Anda buka aplikasi *browser* yang terpasang ada di komputer. Sebutkan aplikasi *browser* yang Anda jalankan tersebut.
.....
2. Lalu buka salah satu alamat web yang Anda ketahui, atau bisa berlatih dengan membuka salah satu alamat web berikut.
 - a. tkplb.kemdikbud.go.id
 - b. kemdikbud.go.id
 - c. belajar.kemdikbud.go.id
 - d. etraining.tkplb.org
 - e. detik.com
 - f. Pikiran Rakyat.com

Situs apa yang Anda buka?

3. Bukalah salah satu *link*/tautan dari situs web yang saudara buka.
Cobalah tombol-tombol pada *browser* yaitu: **Back, Forward, Refresh/Reload.**
4. Simaklah isi dari situs yang Anda buka dengan membuka berbagai tautan lainnya di dalam situs tersebut. Kombinasikan membuka tautan tersebut dengan membukanya di dalam **tab baru**. Ceritakan secara singkat informasi yang didapat dari situs yang Anda buka.
.....
.....

F. Rangkuman

Pembelajaran online merupakan dampak positif dari kemajuan internetyang sangat pesat. Saat ini internet merupakan hal yang biasa dan bahkanmenjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap guru kepala atau pengawas sekolah/madrasah harus mampu menjawabtantangan bahwa dengan memanfaatkan internet dapat meningkatkankualitas pembelajaran. Penggunaan internet dasar, seperti *browsing, searching, emailing, chatting,* dan *social networking* merupakankemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru, kepala atau pengawassekolah/madrasah di dalam memanfaatkan internet untuk pembelajaran.Selain itu, kemampuan tersebut merupakan bekal penting agar dapatmengikuti berbagai kegiatan, seperti pelatihan yang diselenggarakansecara online, terkait pengembangan keprofesian berkelanjutan denganmodalitas online.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jika Anda dapat mengerjakan latihan di atas dengan baik, maka Anda melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya. Namun bila Anda masih ragu dalam menyelesaikan tugas itu, coba Anda telah lagi uraian materi yang menyangkut permasalahan yang diberikan pada latihan/tugas di atas.

KUNCI JAWABAN

Kegiatan Pembelajaran 1

Dalam latihan/tugas pada kegiatan pembelajaran satu ini Anda melakukan kegiatan identifikasi masalah setelah Anda melakukan perenungan (refleksi) pembelajaran dan menemukan masalah.

Contoh:

- Masalah-masalah atau kendala-kendala yang anda hadapi ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran:
 - Siswa asyik sendiri
 - Siswa kurang aktif
 - Pembelajaran kurang bergairah
 - Siswa belum memahami materi yang diberikan guru
 - Tidak alat peraga dalam pembelajaran
- Pilihlah salah satu masalah yang menurut anda mendesak!
 - Pembelajaran kurang bergairah
- Berikan alasan mengapa masalah tersebut penting untuk segera dicarikan pemecahannya!
 - Siswa belajar monoton karena guru mendominasi pembelajaran dan pembelajaran berlangsung satu arah

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemandirian dalam melaksanakan profesinya. Artinya, guru yang profesional akan secara mandiri aktif dan produktif melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam kegiatan refleksi tersebut, guru mengingat kembali langkah-langkah pembelajaran, keberhasilan-keberhasilan pembelajaran, dan masalah-masalah apa sajakah yang timbul dalam pembelajaran sehingga berakibat pada rendahnya prestasi siswa atau kurang menariknya pembelajaran bagi siswa.

PTK bagi guru SLB cukup potensial untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya. PTK juga cukup strategis untuk meningkatkan kinerja guru SLB. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi guru.

2. Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.

Menurut Sukardi (2012:212-213) penelitian tindakan secara garis besar, peneliti pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting yaitu: *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* atau disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya.

Menurut Sukmadinata (2013:140) penelitian tindakan menggabungkan kegiatan penelitian atau pengumpulan data dengan penggunaan hasil penelitian atau pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan secara timbal balik membentuk spiral: rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Suharsimi (2002) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu "Penelitian" + "Tindakan" + "Kelas". Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.

Tindakan; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

3. Perbedaan PTK dan Penelitian Kelas lainnya.

No.	Aspek	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian Kelas Non-PTK
1.	Peneliti	Guru	Orang luar
2.	Rencana Penelitian	Oleh guru (mungkin dibantu orang luar)	Oleh peneliti
3.	Munculnya masalah	Dirasakan oleh guru (mungkin dengan dorongan orang luar)	Dirasakan oleh orang luar
4.	Ciri utama	Ada tindakan untuk perbaikan yang berulang	Belum tentu ada Tindakan perbaikan
5.	Peran guru	Sebagai guru dan peneliti	Sebagai guru (objek Penelitian)
6.	Tempat penelitian	Kelas	Kelas
7.	Proses pengumpulan data	Oleh guru sendiri atau bantuan orang lain	Menjadi milik peneliti
8.	Hasil penelitian	Langsung dimanfaatkan oleh guru, dan dirasakan oleh kelas	belum tentu dimanfaatkan oleh guru

Kegiatan Pembelajaran 3

1. Langkah-langkah pokok yang ditempuh dalam prosedur pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut:
 - a. Penetapan fokus permasalahan
 - b. Perencanaan tindakan
 - c. Pelaksanaan tindakan
 - d. Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
 - e. Refleksi (analisis, dan interpretasi)
 - f. Perencanaan tindak lanjut.
2. Proposal adalah rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja kegiatan pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip.
Sistematika proposal PTK:
Sistematika proposal PTK meliputi pendahuluan, kajian pustaka, dan metodologi. Pada bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang atau

rasional (dasar pemikiran), identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan (penelitian), dan manfaat (penelitian). Pada bagian kajian pustaka berisi: pustaka-pustaka pendukung, kajian (penelitian) yang sudah dilakukan, dan hipotesis tindakan. Pada bagian metodologi berisi rencana penelitian, prosedur penelitian, dan pelaporan.

3. Instrumen untuk pengumpulan data PTK adalah;

- a. Pedoman observasi
- b. Wawancara
- c. Catatan Harian (*Field Note*)
- d. Tes

Uraian lebih jauh lihat di materi kegiatan pembelajaran 3

4. Data kuantitatif: Hasil tes, Hasil Kuis, Presensi, Nilai Tugas, Frekuensi keaktifan siswa.

Data kualitatif : Antusias Siswa, Keaktifan, Mutu diskusi, Keceriaan siswa.

5. Data dianalisis untuk mendapatkan makna dari data yang sudah terkumpul dan data diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang berdasarkan makna hasil analisis data.

6. Isi yang harus diuraikan pada setiap komponen dalam laporan PTK adalah:

- Bab I : Pendahuluan, yang menggambarkan latar belakang dilakukannya penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- Bab II : Tinjauan Pustaka, yang memuat berbagai teori/konsep atau hasil-hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
- Bab III : Metodologi, yang memuat desain penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, serta analisis data.
- Bab IV : Temuan dan Pembahasan, yang menyajikan hasil analisis data, temuan yang didasarkan pada hasil analisis tersebut, serta pembahasan mengapa hasilnya seperti itu.
- Bab V : Kesimpulan dan Saran, yang memuat kesimpulan hasil penelitian serta saran yang dibuat berdasarkan kesimpulan tersebut.

Kegiatan Pembelajaran 4

1. Untuk menjawab persoalan ini dapat Anda kerjakan dengan mengkaji materi awal kegiatan pembelajaran 4.

2. USB (*Universal Serial Bus*)

Port ini merupakan *port* yang memiliki fungsi untuk jalur transfer data berbagai perangkat, seperti flashdisk, printer, modem, scanner, ponsel, dan kamera digital.

VGA (*Video Graphic Adapter*)

Port ini digunakan untuk menghasilkan keluaran berupa tampilan pada monitor, LC/LED TV atau LCD Proyektor.

HDMI (*High-Definition Multimedia Interface*)

Port ini memiliki fungsi hampir sama dengan *port* VGA namun dengan kualitas lebih tinggi dan juga mendukung suara.

3. Sistem Operasi adalah perangkat lunak yang mengatur dan mengendalikan perangkat keras serta memberikan kemudahan dalam penggunaan komputer oleh pemakai. Jenis-jenis *operatingsystem* di antaranya adalah Microsoft Windows, Mac Os, Linux, Android.

4. Analis adalah orang yang menganalisa sistem dengan mempelajari permasalahan, kebutuhan-kebutuhan sistem dan pengguna, serta mengidentifikasi pemecahan masalah berupa desain sistem yang baru sesuai kebutuhan.

Programer adalah orang yang menulis kode program untuk membuat sebuah aplikasi.

Operator adalah orang yang mengoperasikan komputer dan aplikasi.

EVALUASI

1. Pak Tommy melakukan penelitian tindakan kelas di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Penerapan PTK di kelas sesuai dengan prinsip....
 - A. Tidak mengenal kelompok eksperimen dan kontrol
 - B. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang lama
 - C. PTK pada dasarnya merupakan kegiatan yang berkelanjutan.
 - D. Metodologi yang digunakan harus terencana secara cermat.
2. Dalam menerapkan PTK, guru menetapkan fokus masalah yang sesuai dengan keresahan yang ada pada dirinya. Manakah fokus masalah yang dapat dijadikan kajian oleh guru SLB?
 - A. Perasaan tidak nyaman saat siswa SLB sedang istirahat di luar kelas
 - B. Kondisi stress siswa SLB saat mau pergi ke sekolah
 - C. Hasil belajar siswa SLB yang berada dibawah kemampuannya
 - D. konflik yang terjadi pada siswa SLB di kelasnya
3. Dalam implementasi PTK, suatu hal yang paling penting yang harus guru pelaksana PTK pasca pelaksanaan tindakan adalah....
 - A. nilai siswa pada akhir pelajaran
 - B. hasil analisis data
 - C. mendapatkan gambaran hasil perbaikan
 - D. kesepakatan dengan teman sejawat
4. Dalam menetapkan tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas, pada implementasinya guru harus mengaitkan dengan....
 - A. Banyaknya siklus dalam penelitian
 - B. permasalahan
 - C. tahapan penelitian
 - D. teori yang mendukung penelitian
5. Pada dasarnya, data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas, adalah data yang bersifat
 - A. kuantitatif
 - B. kualitatif

- C. ordinal
 - D. interval
6. Analisis data penelitian tindakan kelas dilakukan oleh....
- A. guru sebagai peneliti
 - B. guru sebagai pengajar
 - C. guru sebagai ilmuwan
 - D. guru sebagai pekerja profesional
7. Hasil analisis data dapat disajikan dalam bentuk....
- A. tabel, cerita, grafik, gambar-gambar
 - B. rangkuman, tabel, grafik, ringkasan
 - C. cerita, gambar, tabel, grafik
 - D. bagan alur, narasi singkat, tabel, grafik
8. Dalam kaitan dengan hasil PTK, kesimpulan harus memenuhi kriteria berikut, *kecuali*....
- A. pendapat akhir
 - B. ringkasan yang diambil dari satu uraian
 - C. pendapat akhir yang berasal dari uraian
 - D. ikhtisar dari satu wacana
9. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah, karena....
- A. langkah kegiatannya menggunakan metode ilmiah
 - B. kegiatannya bersifat aktual dan konstektual
 - C. merupakan penelitian sederhana
 - D. mudah dilaksanakan guru
10. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk....
- A. mengungkapkan kebenaran
 - B. menjawab masalah guru
 - C. memperbaiki kinerja guru
 - D. mengumpulkan informasi
11. Dalam penelitian tindakan kelas, masalah yang diteliti berasal dari....
- A. kerisauan guru akan kinerjanya
 - B. kerisauan pendidik akan mutu pendidikan

- C. keinginan untuk membantu guru
 - D. kepedulian peneliti akan kinerja guru
12. Dikaitkan dengan tanggung jawab guru terhadap pembelajaran, PTK dapat membantu guru untuk
- A. memperbaiki masalah siswa
 - B. memperbaiki pembelajaran
 - C. berkembang secara professional
 - D. berkolaborasi dengan guru lain
13. Hasil PTK tidak mempunyai daya generalisasi karena.....
- A. sampel terbatas pada kelas yang diajar
 - B. PTK dilakukan oleh guru, bukan oleh peneliti
 - C. metodologi sangat longgar
 - D. masalah yang diteliti sangat spesifik
14. Rencana Pembelajaran (RP) yang disiapkan oleh guru dan oleh guru yang sedang melaksanakan PTK berbeda antara lain pada....
- A. rumusan tujuan pembelajaran
 - B. rumusan tujuan perbaikan
 - C. jumlah komponen pokok RP
 - D. jenis tes akhir
15. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri, dan kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan. Pengertian penelitian tindakan tersebut dikemukakan oleh
- A. *Cohen&Manion*
 - B. *Bogdan&Biklen*
 - C. *Burn*
 - D. *Kemmis&McTaggart*
16. Salah satu ciri khusus penelitian tindakan dapat digali dari aspek komitmen, karena dalam penelitian tindakan terbuka peluang
- A. meningkatkan pemahaman peneliti terhadap praktiknya sendiri
 - B. memberikan sumbangan kepada pertumbuhan pengetahuan
 - C. mendorong terjadinya interaksi edukatif antara orang-orang yang terlibat

- D. memberikan sumbangan kepada pendidikan masyarakat
17. Berikut ini adalah salah satu pertanyaan pertama yang tepat untuk diajukan pada diri sendiri sebelum seseorang melakukan penelitian tindakan.
- A. Bagaimana saya dapat memberikan sumbangan kepada pertumbuhan pengetahuan?
 - B. Bagaimana saya meningkatkan pemahaman saya terhadap praktik saya sendiri?
 - C. Bagaimana saya dapat memberikan sumbangan kepada pendidikan pembentukan masyarakat?
 - D. Bagaimana saya dapat membantu siswa agar mereka dapat belajar untuk meningkatkan diri?
18. Nilai yang paling penting dalam melakukan tindakan reflektif dalam konteks penelitian tindakan yaitu
- A. keterbukaan dan kejujuran pada diri sendiri
 - B. objektivitas dalam melihat permasalahan
 - C. ketersediaan dalam melakukan kolaborasi
 - D. keterbukaan untuk menjadi objek pengamatan observer
19. Penelitian tindakan memiliki kadar subjektivitas pada penelitiannya. Hal ini mengandung makna
- A. proses dan hasil mengacu kepada apa yang dirasakan benar oleh peneliti
 - B. kebenaran hasil penelitiannya bersifat subjektif
 - C. hasil penelitian kurang dapat dipertanggungjawabkan
 - D. hasil penelitian masih membutuhkan validasi lebih lanjut dalam bentuk validasi empiris
20. Penelitian tindakan biasanya memulai tindakan dengan memunculkan pertanyaan dibawah ini.
- A. Untuk apa saya melakukan dan bagaimana saya melakukannya?
 - B. Apa yang dapat saya lakukan, dan bagaimana saya melakukannya?
 - C. Mengapa saya harus melakukan dan dengan cara apa?
 - D. Bagaimana saya harus melakukan dan bagaimana cara melakukannya?
21. Dalam pelaksanaan PTK, guru bertindak sebagai

- A. observer
 - B. Peneliti
 - C. Pelaksana
 - D. Ketua tim kolaborasi
22. Serangkaian kegiatan untuk merumuskan tujuan, target pencapaian, menyusun langkah-langkah pelaksanaan penelitian, dan menyusun evaluasi dari hasil penelitian, merupakan makna dari langkah PTK, khususnya
- A. perencanaan
 - B. pelaksanaan
 - C. observasi
 - D. refleksi
23. Ditinjau dari sisi akademik, guru yang melaksanakan PTK akan memperoleh sejumlah manfaat, diantaranya
- A. menghasilkan teori baru yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelasnya
 - B. membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelasnya dalam rangka memperbaiki pembelajaran
 - C. membantu guru dalam memperlancar pengembangan karir, terutama dari unsur publikasi ilmiah
 - D. menjadikan guru lebih mandiri dalam melaksanakan tugas profesionalnya
24. Berikut ini adalah contoh manfaat PTK bagi pengembangan kurikulum.
- A. RPP yang dikembangkan oleh guru menjadi lebih kontekstual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya
 - B. Konten materi pelajaran menjadi lebih mendalam
 - C. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menjadi lebih objektif
 - D. Temuan PTK dapat mempengaruhi perubahan KTSP
25. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, karena
- A. PTK dilakukan di luar jam pembelajaran
 - B. dalam pelaksanaan PTK, pengambilan data dilakukan oleh observer

- C. perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui PTK harus dilaksanakan secara natural mengikuti jadwal mengajar guru
- D. Peneliti dalam pelaksanaan PTK adalah guru
26. Serangkaian kegiatan merancang PTK yang dilakukan di awal penelitian dan dijadikan pijakan untuk langkah-langkah berikutnya, disebut.....
- A. perencanaan
- B. pelaksanaan tindakan
- C. observasi
- D. refleksi
27. PTK diarahkan untuk mengkaji dan melihat atas dampak dan hasil dari tindakan dari berbagai sudut penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan tahapan PTK yang disebut....
- A. *planning*
- B. *action*
- C. *obseving*
- D. *reflecting*
28. Penggunaan media kartu kata, kartu kalimat, peta konsep, lingkungan sekitar sekolah, lingkungan pesawahan, CD interaktif, kamus kecil. Pernyataan tersebut merupakan contoh pelaksanaan tindakan PTK dalam bentuk.....
- A. penerapan suatu strategi pembelajaran
- B. penerapan suatu media pembelajaran
- C. penerapan suatu kondisi
- D. penerapan suatu metode pembelajaran
29. Manakah di bawah ini contoh pelaksanaan tindakan PTK yang menerapkan suatu kondisi tertentu
- A. sebelum pembelajaran dimulai, siswa membaca teks Legenda Sangkuariang selama 15 menit
- B. penerapan metode pembelajaran *think pair and share* untuk meningkatkan kosa kata anak
- C. penerapan media gambar untuk meningkatkan kelancaran berbahasa anak

- D. penerapan metode *picture and picture* untuk meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan
30. Tahapan PTK yang bersamaan waktunya dengan observasi adalah
- A. perencanaan PTK
 - B. pelaksanaan tindakan PTK
 - C. refleksi PTK
 - D. pelaporan PTK
31. Selain melalui observasi, pengumpulan data PTK bisa juga melalui
- A. wawancara
 - B. angket
 - C. skala penilaian
 - D. studi lapangan
32. Di bawah ini jenis-jenis wawancara untuk mengumpulkan data PTK, kecuali....
- A. wawancara terstruktur
 - B. wawancara semi terstruktur
 - C. wawancara tidak terstruktur
 - D. wawancara terbuka
33. Salah satu bentuk instrumen yang biasa digunakan untuk mengobservasidi kelas adalah catatan anekdot.
- A. perilaku guru
 - B. efektivitas waktu
 - C. pemanfaatan media pembelajaran
 - D. aktivitas siswa
34. Pada Tahapan dalam PTK merupakan kegiatan memikirkan, mereviu, menganalisis, dan menilai hasil observasi atas tindakan yang dilakukan.
- A. perencanaan
 - B. pelaksanaan tindakan
 - C. observasi
 - D. refleksi
35. Refleksi ini selalu dikaitkan dengan tujuan PTK. Jika tujuan PTK belum tercapai maka PTK harus ...

- A. dilanjutkan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi
 - B. siklus PTK dihentikan
 - C. segera dibuatkan laporan
 - D. dilanjutkan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil perencanaan
36. Apakah saya sudah menyapa siswa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tema/ topik materi, melakukan apersepsi, memotivasi siswa. Hal ini contoh refleksi pada kegiatan...pembelajaran.
- A. pembukaan
 - B. inti
 - C. penutup
 - D. akhir
37. Apakah Guru membuat rangkuman/ simpulan materi, melakukan penilaian, merencanakan tindak lanjut, dan memberi tugas ke siswa? Hal ini contoh refleksi pada kegiatan....pembelajaran.
- A. pembukaan
 - B. inti
 - C. penutup
 - D. tindak lanjut
38. Hal-hal di bawah ini bisa menjadi catatan guru saat melakukan refleksi, *kecuali*....
- A. kelemahan-kelemahan (masalah) pembelajaran
 - B. keunggulan-keunggulan (keberhasilan) pembelajaran
 - C. hal-hal unik yang terjadi di kelas
 - D. jalannya proses pembelajaran
39. Perencanaan PTK sangat penting, karena...
- A. perencanaan PTK merupakan landasan untuk pijakan kegiatan selanjutnya
 - B. perencanaan PTK merupakan langkah kedua setelah pelaksanaan tindakan
 - C. perencanaan PTK hanya dapat dilakukan secara kolaboratif
 - D. perencanaan PTK dilakukan di akhir kegiatan

40. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemandirian dalam melaksanakan profesinya. Arti pernyataan tersebut adalah...
- A. guru yang profesional akan secara mandiri aktif dan produktif
 - B. guru yang profesional selalu mengadakan tes pada awal pembelajaran
 - C. guru yang profesional tidak memerlukan kegiatan diskusi dengan teman
 - D. guru yang profesional selalu menggunakan sarana yang lengkap
41. Seorang guru dapat dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik jika...
- A. mampu menguasai konten materi pelajaran
 - B. mempunyai kecerdasan sosial dalam hubungannya dengan sesama guru
 - C. mampu mengajarkan konten materi dengan strategi yang relevan
 - D. mempunyai kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi siswa-siswanya
42. PTK untuk guru SLB merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan dalam mengumpulkan data tentang hal-hal di bawah ini, *kecuali*....
- A. pelaksanaan pembelajaran
 - B. keberhasilan pembelajaran
 - C. hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran
 - D. tunjangan yang diperoleh guru
43. Dalam memilih fokus masalah PTK harus memperhatikan hal-hal di bawah ini, *kecuali*....
- A. pilihlah fokus masalah yang skopenya kecil
 - B. pilihlah fokus masalah yang solusinya dapat dicarikan dalam jangka waktu yang lama
 - C. pilihlah fokus penelitian yang mempunyai nilai manfaat yang tinggi
 - D. pilihlah fokus permasalahan yang relevan dengan tujuan
44. Dalam perencanaan PTK sampel data yang harus benar-benar dipikirkan adalah
- A. jangan sampai terjadi kesalahan dalam pemilihan dan penarikan sampel
 - B. pengambilan sampel boleh diambil dari populasi dengan karakteristik yang berbeda

- C. penarikan sampel yang salah akan berakibat mundurnya jadwal penelitian
 - D. kesimpulan penelitian akan keliru jika populasi menggunakan teknik sampling
45. Suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, atau kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan disebut....
- A. wawancara
 - B. angket
 - C. observasi
 - D. studi dokumentasi
46. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh para guru dalam lingkungan sekolah yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan. Oleh karena itu PTK termasuk penelitian....
- A. deskriptif
 - B. tindakan
 - C. komparatif
 - D. expos fakto
47. Berikut sumber-sumber data dalam PTK ,*kecuali* ...
- A. aktivitas siswa
 - B. hasil evaluasi
 - C. proses evaluasi
 - D. aktivitas guru
48. Pemerolehan data yang diperlukan dengan cara melakukan wawancara terhadap subjek penelitian atau kepada nara sumber lainnya termasuk
- A. pengungkapan
 - B. pengalaman
 - C. pembuktian
 - D. penelaahan
49. Berikut cara pengumpulan data yang tepat adalah dengan cara....
- A. pengungkapan

- B. pembuktian
 - C. belajar dan pertumbuhan
 - D. pengalaman
50. Pelaksanaan observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, termasuk bentuk observasi....
- A. Terstruktur
 - B. Terbuka
 - C. *Non-participant Observation*
 - D. *Participant Observation*
51. Teknik wawancara ini memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut.....
- A. Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
 - B. Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
 - C. Bias yang ditimbulkan oleh konstruksi pertanyaan yang penyusunannya kurang baik.
 - D. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat tehnik lain sudah tidak dapat dilakukan.
52. Langkah awal yang harus dilakukan guru/peneliti dalam menganalisis data hasil wawancara adalah....
- A. mencari Alternatif Penjelasan bagi Data
 - B. pengelompokan berdasarkan kategori, tema, dan pola jawaban
 - C. mengorganisasikan Data
 - D. menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data
53. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif, antara lain dengan cara berikut ini, *kecuali*
- A. menghitung jumlah
 - B. menghitung rata-rata (rerata)
 - C. membuat bagan
 - D. menghitung nilai persentase

54. Salah satu yang tidak termasuk teknik melakukan interpretasi data adalah
- A. menghubungkan data dengan pengalaman diri guru atau peneliti
 - B. hubungi teman sejawat jika mengalami kesulitan
 - C. mengaitkan temuan (data) dengan hasil kajian pustaka atau teori terkait,
 - D. memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan mengenai penelitian dan implikasi hasil penelitian
55. Berikut ini cara penulisan judul yang benar adalah....
- A. Penerapan Penerapan Metode *Roll Playing* Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Materi Memecahkan Masalah yang Melibatkan Uang di kelas IV semester 1 SD Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014-2015.
 - B. Penerapan Metode *Roll Playing* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Materi Memecahkan Masalah yang Melibatkan Uang di Kelas IV Semester 1 SD Negeri 1 Kota. Bandung Tahun Pelajaran 2014-2015.
 - C. Penerapan Penerapan Metode *Roll Playing* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi Memecahkan Masalah yang Melibatkan Uang Di kelas IV semester 1 SD Negeri 1 Kota. Bandung Tahun Pelajaran 2014-2015
 - D. Penerapan Metode *Roll Playing* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Materi Memecahkan Masalah yang Melibatkan Uang di kelas IV semester 1 SD Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014-2015.
56. Dalam perumusan judul yang perlu diabaikan adalah.....
- A. masalah yang akan dipecahkan
 - B. subjek yang akan ditingkatkan kemampuannya
 - C. lama tindakan yang akan dilakukan
 - D. tindakan pemecahan masalah
57. Isi abstrak minimal memuat hal-hal berikut, *kecuali* ...
- A. tujuan penelitian
 - B. prosedur penelitian
 - C. hasil penelitian
 - D. referensi penelitian

58. Sistematika penulisan Latar Belakang Masalah yang runtut dan logis adalah sebagai berikut.

- (1) Gambarkan bagaimana tindakan dan langkah-langkah pemecahan masalah.
- (2) Jelaskan mengapa tindakan tersebut diyakini dapat memecahkan masalah.
- (3) Potret masalah-masalah yang nyata dan pilih satu masalah untuk dipecahkan dengan data-data kongkret.
- (4) Gambarkan proses pembelajaran yang ideal sesuai dengan judul penelitian.

- A. (4), (1), (2), (3)
- B. (4), (3), (1), (2)
- C. (3), (4), (2), (1)
- D. (1), (2), (3), (4)

59. Berikut langkah yang tidak perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah ...

- A. gunakan kalimat yang efektif
- B. terjadi dalam keseharian proses pembelajaran
- C. tertuju pada proses
- D. konsisten dengan masalah dan judul

60. Tahapan prosedur analisis data yang runtut adalah sebagai berikut.

- (1) Tabulasi data
- (2) Penyimpulan data
- (3) Reduksi data
- (4) Penyederhanaan data

- A. (4), (1), (2), (3)
- B. (4), (3), (1), (2)
- C. (3), (4), (2), (1)
- D. (3), (4), (1), (2)

61.merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian.

- A. Tingkat keberhasilan
- B. Indikator keberhasilan
- C. Tingkat keaktifan

- D. Indikator penilaian
62. Hal yang tidak perlu dipertimbangkan dalam penulisan waktu penelitian adalah ...
- A. jadwal setiap siklus
 - B. keberhasilan setiap siklusnya
 - C. hari, tanggal, dan waktu setiap siklus
 - D. jadwal setiap pertemuan
63. Dalam penulisan metode penelitian perlu mendeskripsikan hal-hal berikut ...
- A. setting penelitian, subjek penelitian, dan waktu penelitian
 - B. teknik dan instrumen penelitian
 - C. hipotesis tindakan
 - D. metode pengumpulan dan teknik analisis data
64. Berikut syarat-syarat dalam penulisan tujuan penelitian...
- A. tegas apa yang ingin dicapai
 - B. konsisten dengan rumusan masalah
 - C. keberhasilannya dapat dicek dengan mudah
 - D. konsisten dengan manfaat penelitian
65. Berikut penulisan hipotesa tindakan yang tepat.
- A. Dengan diterapkannya teknik demonstrasi dalam pembelajaran IPA Materi Gaya Benda, maka siswa SDLB Negeri mudah memahami materi gerak gaya benda, aktivitas meningkat, dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
 - B. Teknik demonstrasi siswa dapat meningkatkan materi gerak gaya benda, aktivitas meningkat, dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan di SDLB Negeri.
 - C. Dengan diterapkannya teknik demonstrasi dalam Materi Gaya Benda, maka siswa aktivitasnya meningkat, dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
 - D. Siswa SDLB Negeri dapat dengan mudah memahami materi gerak gaya benda, aktivitas meningkat, dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan setelah teknik demonstrasi diterapkan.

66. Serangkaian kegiatan merancang PTK yang dilakukan di awal penelitian dan dijadikan pijakan untuk langkah-langkah berikutnya, disebut.....
- A. perencanaan
 - B. pelaksanaan tindakan
 - C. observasi
 - D. refleksi
67. PTK diarahkan untuk mengkaji dan melihat atas dampak dan hasil dari tindakan dari berbagai sudut penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan tahapan PTK yang disebut....
- A. *planning*
 - B. *action*
 - C. *observing*
 - D. *reflecting*
68. Penggunaan media kartu kata, kartu kalimat, peta konsep, lingkungan sekitar sekolah, lingkungan pesawahan, CD interaktif, kamus kecil. Pernyataan tersebut merupakan contoh pelaksanaan tindakan PTK dalam bentuk.....
- A. penerapan suatu strategi pembelajaran
 - B. penerapan suatu media pembelajaran
 - C. penerapan suatu kondisi
 - D. penerapan suatu metode pembelajaran
69. Manakah di bawah ini yang merupakan contoh pelaksanaan tindakan PTK yang menerapkan suatu model pembelajaran?
- A. Penggunaan kartu kata untuk meningkatkan kosa kata anak tunagrahita
 - B. Penerapan model permainan bahasa untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat anak tunarungu.
 - C. Penggunaan kartu kalimat untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik tunagrahita.
 - D. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik tunagrahita harus membaca dulu beberapa kalimat tentang dongeng fabel Si Kancil selama 10 menit.
70. Alat yang terdapat huruf untuk proses pengetikan terletak pada....
- A. Monitor

- B. CPU
- C. Keyboard
- D. Mouse

71. Alat berikut ini yang merupakan *universal serial bus* (USB) adalah....

- A. LCD
- B. Modem
- C. HDMI
- D. Soundcard

72. Jenis perangkat lunak untuk keperluan perkantoran adalah....

- A. Microsoft Windows
- B. Linux
- C. Android
- D. Office Application

73. Pada Microsoft Office terdapat gambar sebagai berikut;



Gambar di atas merupakan....

- A. Hotkey
- B. Toolbar
- C. Ruler Margin
- D. Screen Lay Out

74. Setelah membuka Microsoft Word dengan mengklik tombol start, kemudian....

- A. Pilih dan klik program aplikasi Microsoft Word
- B. Pilih Menu Program
- C. Klik Explore
- D. Klik Dokumen

75. Pada saat kita akan membuka file yang sudah tersimpan, dilakukan dengan klik menu file dan klik open kemudian....

- A. Mengklik kotak dialog open
- B. Pilih file yang akan dibuka pada folder tertentu
- C. Mengklik folder-folder yang ada
- D. Membuka menu

76. Bila kita akan menyimpan file dan kemudian dilakukan revisi isinya, maka sebaiknya kita menyimpan dengan cara....

- A. Save
- B. Save as

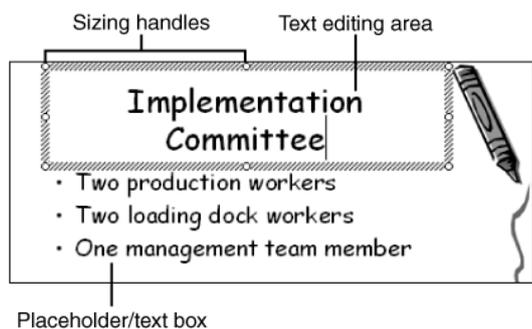


- C. Tekan symbol
- D. Tekan tombol Ctrl+S

77. Pada pembuatan Microsoft Power Point, letak objek, Clipart dalam....

- A. Desain Layer
- B. Layout Layer
- C. Content Layer
- D. Layout Location

78. Pada gambar di bawah ini, proses yang sedang dilakukan adalah....



- A. Mengedit title boxes
- B. Membuat slide
- C. Membuat box bullet
- D. Melakukan spelling checker

79. Pada MS Excell tampilan nama aplikasi dan nama dokumen yang aktif terdapat pada....

- A. *Quick Access Toolbar*
- B. *Title Bar*
- C. *Ribbon*
- D. *Workbook*

PENUTUP

Modul yang mengkaji tentang penelitian tindakan kelas dan pengenalan computer dan program-program aplikasinya ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari modul lainnya dalam Diklat Guru Pembelajar tunagrahita pasca UKGkelompok kompetensi J. Perluasan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan, baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan lain yang relevan. Disamping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut. Demikian pula dengan berbagai kasus yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan khusus, baik berdasarkan hasil pengamatan maupun dialog dengan praktisi pendidikan khusus, akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan para peserta diklat.

Dalam tataran praktis, mengimplementasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mempelajari modul ini, penting dan mendesak untuk dilakukan. Melalui langkah ini, kebermanaan materi yang dipelajari akan sangat dirasakan oleh peserta diklat. Disamping itu, tahapan penguasaan kompetensi peserta diklat sebagai guru sekolah luar biasa, secara bertahap dapat diperoleh.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini tergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktekan materi yang disajikan. Modul ini hanyalah merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

SELAMAT BERKARYA!

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulezer, Loren and Susan, and Dammond, Howard. 2007. *Skype for Dummies*.Wiley Publishing Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005 (Edisi Ketiga). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Dini Handayani. 2014. *Pengenalan Internet*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB.
- Elliot,J. (1993), *Action Research For Educational Change*, Philadelphia: Open University Press.
- IGAK Wardani, dkk (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta: Puskurbuk.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud No 81 A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran*. Jakarta: Puskurbuk.
- Kemmis,S., Mc.Taggart, R. (1992). *The Action Research Planne*.Victoria: Deaken University.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Edisi Ketiga). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komara, Endang. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*(cetakan kesatu). Bandung: PT Refika Aditama.
- Levine, John R. and Young, Margaret Levine. 2010. *The Internet For Dummies®*, 12th Edition. Indianapolis, Indiana: Wiley Publishing, Inc.
- Mahsum. 2005. *MetodePenelitian Bahasa Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mc.Niff,J. (1992), *Action Research Principle And Practice*, Kent: Mackays Of Chathan PLC.
- Mills,G.E (2000). *Action Research: a guide for teacher reseacrher*, London: Mc.Graw Hill
- Raka Joni T.et.al. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas Bagian Pertama*. Yakarta: Balai Pustaka.
- Rice, Willian. 2011. *Moodle 2.0, E-Learning Course Development - A Complete Guide to Successful Learning Using Moodle*. Packt Publishing.

- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. (cetakan kesembilan). Bandung: Kerjasama Program pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya
- U Walf dan James T Collins bekerja sama dengan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia (An Indonesian-English Dictionary)*. Jakarta: PT Gramedia
- Veer, E.A. Vander. 2010. *Facebook: The Missing Manual, Second Edition*. USA:O'Reilly.
- (<https://suhadinet.wordpress.com>. Diakses tanggal 10 Februari 2015).
- (<http://Zulfaidah-Indriana.blogspot.com/2013/07>. Diakses tanggal 10 Februari 2015).

GLOSARIUM

e-communication: Suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan secara elektronik

ICT (Information Communication Technology): Teknologi Informasi dan komunikasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dan proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.

Refleksi: Merupakan proses pemikiran yang aktif dan dilaksanakan secara sadar untuk seseorang menyelesaikan masalah dan memahaminya secara lebih bermakna.